

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)
PADA PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI SDIT ASH SHIDDIIQI KOTA JAMBI**

SKRIPSI



OLEH

**NOVIANA NURFADHILAH
NIM 204190012**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAM (BPI)
PADA PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI SDIT ASH SHIDDIQI KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



OLEH

NOVIANA NURFADHILAH

NIM 204190012

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

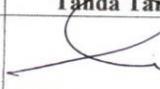
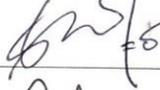
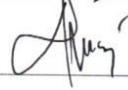
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 06 /D-I/KP.01.3/03 / 2023

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius Anak Di SDIT Ash Shiddiqi Kota Jambi”. Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 03 Februari 2023
Jam : 08.00 WIB s/d 09.45 WIB
Tempat : Ruang Prodi PGMI
Nama : Noviana Nurfadhilah
NIM : 204190012
Judul : “Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius Anak Di SDIT Ash Shiddiqi Kota Jambi”.

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Nasyariah Siregar, M.Pd. I (Ketua Sidang)		20 / 03 / 2023 Gedung Kuliah
2.	Vioni Saputri, M.Pd (Sekretaris Sidang)		27 / 03 / 2023 Prodi PGMI
3.	Fia Alifah Putri, M.Pd (Penguji I)		27 / 03 / 2023 Prodi PGMI
4.	Andi Nurhasanah, M.Pd (Penguji II)		20 / 03 / 2023 Gedung Kuliah
5.	Drs. Imran, M. Pd (Pembimbing I)		20 / 3 / 2023
6.	Ahmad Sayuti Nainggolan, M.Pd (Pembimbing II)		16 / 03 / 2023 Gedung Kuliah

Jambi, Maret 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



Dr. Ihsanullah, M.Pd
11992032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Noviana Nurfadhilah

NIM : 204190012

Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius Anak Di SDIT Ash Shiddiiqi Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Desember 2022

Pembimbing II



Ahmad Savuti Nainggolan, M.Pd.
NIP. 199210022020121002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, etika, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian hasil skripsi bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 1 Desember 2022



Noviana Nurfadhilah
NIM. 204190012

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Allahuakbar

Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah

Wa-Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah

La Haula Wala Quwwata Illa Billahi Aliyil Adzim

Sembah sujud dan syukur tiada tara keharibaan Allah SWT, Yang Mengatur Sekalian alam, berkat kasih dan sayang-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam setiap langkahku, memberikan kekuatan kepadaku, sehingga membuka pembatas antara ketidaktahuanku kepada ilmpu pengetahuan yang merupakan penerang bagi hidup, sehingga bersama pengetahuan yang Allah beri hidup menjadi terarah dan mampu memaknai kehidupan dengan sebenarnya, sehingga kuat dan sabar untuk setiap masa yang dilewati. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan alam, rahmatal lil ‘alamin yakni Baginda Rasulullah SAW. yang menyebut namanya bersholawat kepadanya merupakan bentuk zikir terindah, dengan lafaz ‘*Allahumma Shalli ‘Alaa Sayyiidina Muhammad Wa ‘Alaa Aali Sayyidina Muhammad*’

Kupersembahkan goresan pikiran yang sederhana ini

Kepada kedua penyemangat langkahku

Orang yang sangat kusayangi dan yang paling ingin kubahagiakan

Ayah dan Makku Tercinta, adikku dan seluruh keluarga yang

kebahagiaannya adalah prioritas Bagiku

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

(QS. Az-Zariyat : 56) (Gramedia, QS. Az-Zariyat : 56)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT berkat nikmat Iman, Islam dan Ihsan, serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam merampungkan penulisan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius Anak Di SDIT Ash Shiddiiqi Kota Jambi”**

Shalawat beriringan salam kepada rasul akhir zaman, khalifah pilihan, revolusioner sejati Nabi Muhammad SAW dengan lafaz Allahumma Sholli'ala Sayyidina Muhammad wa'ala alisayyidina Muhammad.

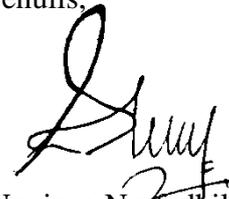
Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya, penyelesaian skripsi ini tidak mungkin tanpa adanya bantuan dari pihak lain dan yang paling berjasa dalam pembuatan skripsi ini adalah dosen pembimbing. Penulis ucapkan terima kasih pula kepada jajaran civitas akademika kampus yang membantu dalam penyelesaian pendidikan ini yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA, Ph D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., M. EI selaku Wakil Rektor I UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Prof. Dr. As'ad Isma, M. Pd selaku Wakil Rektor II UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. Bahrul Ulum, S. Ag., MA selaku Wakil Rektor III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Ibu Prof. Dr. Risnita, M. Pd selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr, Najmul Hayat, M. Pd. I selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Yusria, M. Ag selaku Wakil Dekan III

7. Ibu Ikhtiati, M. Pd. I Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
8. Bapak Drs. Imran, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I
9. Bapak Ahmad Sayuti Nainggolan selaku Dosen Pembimbing II
10. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
11. Untuk keluargaku (Ayah, Mak, Adik, Gedeh(Alm), Datuk, Nyai) yang selama ini telah memberikan do'a terbaiknya kepadaku demi kelancaran segala cita-cita.
12. Kepada Ustadz H. Abu Mansur al-Maturidi, Lc. M. HI dan Ummi Shintawati MF, M. Pd. I, selaku orangtua keduku yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, serta bimbingan selama ini.
13. Seluruh Keluarga Besar SDIT Ash Shiddiiqi yang telah menerima dan menyambut dengan hangat
14. Untuk teman-teman Organisasiku Demisioner 10 La_Pasma, seluruh teman-teman Ma'had Al-Jami'ah angkatan 2019, seluruh teman-teman kelas A PGMI angkatan 2019, dan terkhusus teman seperjuanganku Nita Nurmutiara dan Jumratul Hasanah, serta sahabatku dikala suka dan duka Ayu Maulida dan Wakhidatul Jannah, dan seluruh teman-teman KKN Posko 20, seluruh teman-teman PLP SDIT Ash Shiddiiqi, terima kasih atas dukungannya selama ini.
15. Dan seluruh pihak-pihak terkait yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Jambi, 8 Desember 2022

Penulis,



Noviana Nurfadhilah

NIM. 204190012

ABSTRAK

Noviana Nurfadhilah NIM 204190012 : “Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius Anak Di SDIT Ash Shiddiiqi Kota Jambi”. Skripsi program Strata 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Pembahasan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI), salah satunya telah diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Secara khusus akan terungkap bagaimana proses, hambatan dan tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Ash Shiddiiqi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa untuk membangun karakter religius dalam diri anak dapat dilakukan melalui pembiasaan aktifitas pembelajaran di lingkungan dan tempat yang baik. Upaya membangun karakter religius dalam diri peserta didik tidak lain adalah untuk menuju kematangan mental atau yang lebih dikenal dengan kemandirian, sebagai ciri khas dari seorang anak. Sehingga saat karakter religius tersebut telah ada dalam diri anak, maka anak tidak lagi ragu dalam mengambil langkah dikarenakan anak telah memiliki bekal berupa kemandirian dalam menimbang untuk mengambil keputusan berdasarkan berbagai hal baik yang telah dipelajari.

Adapun tahapan proses implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Evaluasi, yang dibalut bersama konsep mengenal, terbiasa, dan pembiasaan, serta pentingnya roh guru dalam dunia mendidik. Kemudian, terkait hambatan dalam proses implementasi yang meliputi: 1) Guru, meliputi terkendala jumlah pembimbing, waktu pelaksanaan pembelajaran, dan kepiawaian guru dalam mengaplikasikan variasi metode belajar; 2) Peserta Didik, meliputi kurangnya kemandirian anak serta metode belajar tiap anak yang berbeda; 3) Wali Murid, meliputi perlunya kerja sama yang baik antara orang tua kepada sekolah. Hadirnya pembekalan bagi guru secara berkala, seminar *parenting* khusus untuk orang tua, dan upaya terjalannya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua yakni dengan dibentuknya grup *via whatsapp* serta adanya dikusi/sharing untuk setiap penyimpangan terkait peserta didik, menjadi solusi yang digunakan pihak sekolah untuk menghadapi hambatan yang terjadi dalam proses implementasi pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI).

Kata Kunci : Karakter Religius, Implementasi Pembelajaran, Bina Pribadi Islami (BPI)

ABSTRACT

Noviana Nurfadhilah NIM 204190012: "Implementation of Islamic Personal Development (BPI) Learning for Students in Building the Religious Character of Children at SDIT Ash Shiddiiqi Jambi City". Thesis for the Bachelor's Degree program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty (FTK) of UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

The discussion in this research is motivated by the existence of Islamic Personal Development Learning (BPI), one of which has been implemented in Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT). In particular, it will be revealed how the processes, obstacles and challenges in the Implementation of Islamic Personal Development Learning (BPI) at SDIT Ash Shiddiiqi. The method used in this study uses a qualitative approach with field research methods (Field Research). Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods.

Through field research that has been carried out by the author, it shows that to build religious character in children can be done through habituation of learning activities in a good environment and place. Efforts to build religious character in students are none other than towards mental maturity or better known as independence, as a characteristic of a child. So that when the religious character is already present in the child, the child is no longer hesitant in taking steps because the child already has the provision of independence in weighing to make decisions based on the various good things that have been learned.

The stages of the implementation process of Islamic Personal Development Learning (BPI), namely: 1) Planning; 2) Implementation; 3) Evaluation, which is wrapped together with the concept of knowing, getting used to, and habituation, as well as the importance of the teacher's spirit in the world of educating. Then, related to obstacles in the implementation process which include: 1) Teachers, including constraints on the number of mentors, the time of learning, and the teacher's expertise in applying various learning methods; 2) Learners, including the lack of independence of children and different learning methods for each child; 3) Guardians of students, including the need for good cooperation between parents and schools. The presence of regular debriefing for teachers, special parenting seminars for parents, and efforts to establish good cooperation between teachers and parents, namely by forming grup via WhatsApp and holding discussions/sharing for any deviations related to students, is a solution used by the school to deal with obstacles that occur in the process of implementing Islamic Personal Development (BPI) learning.

Keywords: Religius Character, Implementation of Learning, Islamic Personal Development (BPI)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Bina Pribadi Islami (BPI)	9
a. Pengertian BPI	9
b. Karakter BPI	10
c. Tujuan BPI	11
d. Ruang Lingkup BPI	11
e. Kompetensi BPI	11
2. Sekolah Islam Terpadu (SIT)	12
a. Pengertian SIT	12
b. Karakteristik SIT	12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Landasan SIT	14
d. Prinsip SIT	15
e. Pengertian SIT	15
3. Karakter Religius	16
a. Pengertian Karakter	16
b. Nilai Karakter	17
c. Pendidikan Karakter	28
d. Religius	21
e. Karakter Religius	23
B. Study Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	28
B. Setting dan Subjek Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
G. Jadwal Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Latar Belakang Berdirinya SDIT Ash Shiddiqi	41
2. Letak Geografis SDIT Ash Shiddiqi	42
3. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Ash Shiddiqi	42
4. Logo SDIT Ash Shiddiqi	44
5. Identitas Sekolah	45
6. Mars SDIT Ash Shiddiqi	46
7. Ketentuan Pakaian Soleh/Sholeha SDIT Ash Shiddiqi	47
8. Data Guru SDIT Ash Shiddiqi	50
9. Jumlah Siswa/I SDIT Ash Shiddiqi	57
10. Sarana dan Prasarana SDIT Ash Shiddiqi	59
11. Struktur Keppengurusan SDIT Ash Shiddiqi T. P 2022/2023	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

12. Profil Owner Yayasan Amir Ash Shiddiqi	62
13. Jejaring Sosial SDIT Ash Shiddiqi	62
14. Kurikulum di SDIT Ash Shiddiqi	62
B. Temuan Khusus	65
1. Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik	66
2. Hambatan Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI)	109
3. Solusi Mengurangi Hambatan Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI)	115
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo SDIT Ash Shiddiiqi	44
Gambar 4. 2 Cover dan Bagian Belakang Buku Pelajaran BPI	77
Gambar 4. 3 Rumusan KD dalam Buku Pelajaran BPI	77
Gambar 4. 4 Buku Ibadah Siswa	106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah	45
Tabel 4. 2 Ketentuan Pakaian Soleh dan Sholeha	47
Tabel 4. 3 Data Guru SDIT Ash Shiddiiqi.....	50
Tabel 4. 4 Jumlah Siswa/I	57
Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Pedoman Wawancara	130
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	135
Lampiran 3 Kegiatan Minat Bakat	136
Lampiran 4 Daftar Informan	137
Lampiran 5 Standar Kompetensi Lulusan SDIT Ash Shiddiqi	137
Lampiran 6 Sarana dan Prasarana	137
Lampiran 7 Kegiatan Pembiasaan	139
Lampiran 8 Pembelajaran BPI Kelas Atas	140
Lampiran 9 Pembelajaran BPI Kelas Bawah	140
Lampiran 10 Program Untuk Siswa	141
Lampiran 11 Program Kegiatan Guru	143
Lampiran 12 Prestasi Siswa	144
Lampiran 13 Tata Tertib Masjid Ash Shiddiqi	145
Lampiran 14 Buku Kurikulum JSIT (Standar Mutu)	146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunquljab
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunquljab

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai aset dan kebutuhan bagi Bangsa, pendidikan menjadi penerang untuk mengarahkan manusia meniti jalan kehidupan sehingga menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan tidak lain diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai Bangsa yang bermartabat (Mustoip, 2018:1). Sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya” (Kompri, 2017:17).

Pendidikan sebagai wadah pengembang sumber daya manusia yang berperan besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia menghadapi tantangan masa depan. Dalam hal ini pemerintah sangat serius dalam menangani pendidikan, mengingat peranan pentingnya dalam membentuk kualitas bangsa (Daryanto & Suryatri Darmiatun, 2013:4). Dikutip dari pemaparan Channel Bappenas RI yang membahas visi Indonesia 2045, dimana Indonesia sedang menata langkah untuk menyongsong Indonesia yang penuh keberagaman. Karena di tahun 2045 Indonesia akan menghadapi beberapa perubahan besar dunia yakni demografi global, urbanisasi dunia, peranan *emerging economies*, perdagangan internasional, keuangan internasional, perubahan geopolitik, perubahan iklim, teknologi, kelas menengah, dan persaingan sumber daya alam, di tengah jumlah penduduk dunia yang ditaksir sekitar 10 miliar jiwa.

Dengan demikian, pendidikan yang digadang sebagai aset negara, tidak boleh tinggal diam dan hanya gelisah mendengar berita ini, maka harus dilakukan sebuah langkah besar agar eksistensi Indonesia langgeng dimata dunia. Untuk itu persiapan dengan konsep berkualitas, kompetitif, dan kreatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menjadi suatu harapan dalam realisasi output pendidikan siap pakai, yang peka situasi dan tanggap suasana.

Mengacu pada hakikat dari pendidikan, yang tidak dapat dilepaskan dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia. Islam menegaskan bahwa, misi penciptaan manusia sesuai dengan yang termaktub dalam Al Quran, surah Al baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. (QS. Al-baqarah: 30)
(Gramedia, QS Al-baqarah: 30)

Berdasarkan ayat diatas, dapat kita lihat bahwa dalam pandangan Islam pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan manusia yang peka situasi dan tanggap suasana (memiliki kesadaran, kemampuan, dan tanggung jawab untuk menjalankan ke-*khalifa*-an. Sebagai langkah untuk pelaksanaan tersebut tentunya harus didukung oleh sebuah sistem pengelolaan yang baik dari pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal (Mustoip, 2018:2). Sebagaimana Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa; “Pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Maunah (2014:90) terdapat tiga dasar pokok karakter yang baik yakni berupa pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Setelah ketiga komponen ini terlaksana dengan baik, maka tercipta pula karakter yang baik pada peserta

didik, adanya sikap sadar dari siswa untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan norma kehidupan sehari-hari.

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Suyanto, Ph.D (dikutip oleh Suparlan, 2010) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Sedangkan lebih lanjut lagi, Suparlan (2010) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sengaja atau sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianut dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam keseharian baik bersikap maupun bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain Su'adah (2021: 3). Nilai religius pada Penguatan Pendidikan Karakter menjadi karakter yang mendasar, penting dan efektif sesuai ajaran agama dalam mengendalikan sikap siswa menjadi baik. Berpedoman pada Pancasila sila pertama yang bermakna nilai religius yang menjadi patokan masyarakat Indonesia yang diimplementasikan pada lembaga pendidikan sebagai tujuan utamanya (Hartika, 2022:35)

“Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa yang menjadi komponen dalam pendidikan karakter. Nilai ini wajib untuk ditanamkan pada peserta didik untuk kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan. Dalam nilai religius seseorang akan terwujud melalui etika berbicara serta tingkah lakunya” (Hartika 2022:42).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Agama Islam sebagai agama yang mengatur kehidupan tidak terlepas dalam merumuskan sistem pendidikan. Islam mempunyai kontribusi yang baik untuk menyokong pembentukan karakter bangsa dan bertanah air. Menurut Fakhry Gaffar, pendidikan karakter memiliki tiga karakter yaitu adanya proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, menjadi satu perilaku (Wicaksono & Rizqi, 2020:3).

Islam dengan kaidah-kaidah hukum yang menyeluruh dan sempurna serta dengan prinsip-prinsip pendidikannya yang langgeng, telah meletakkan solusi dan metode untuk menumbuhkan kepribadian anak dari sisi kaidah, akhlak, fisik, akal, mental, dan sosialnya. Jika para pendidik dapat menerapkannya dalam membentuk generasi-generasi penerus dan mendidik masyarakat dan bangsa, pastilah suatu bangsa akan tergantikan oleh bangsa yang baik, satu generasi akan diteruskan oleh generasi yang baik juga. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari akhlak, membentuk mental dan sosialnya (Susanto, 2015:4).

Salah satu strategi pembentukan karakter pada anak adalah melalui pembiasaan aktifitas pembelajaran di lingkungan dan tempat yang baik. Karena pendidikan sebagai proses interaksi yang mendewasakan manusia, dan membantu dalam menggali potensi agar dapat diaktualkan dan dikembangkan Ayu (2016: 122). Selain itu, kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses pendidikan islam yang bersifat *continue* untuk pencapaian kemajuan. Akibatnya pendidikan anak tidak cenderung mengedepankan aspek kognisi (pemikiran), aspek afeksi (rasa), dan psikomotorik (tingkah laku) dibidang umum saja, tetapi yang lebih penting adalah bidang agama Su'adah (2021: 5). Karena menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) yang sebenarnya yakni meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter yang dimaksud mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitivies*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*) (Lickona,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1991:51). Oleh karena itu, dirasa sangat penting adanya kehadiran suatu program dalam lingkup sekolah yang digadang sebagai wadah untu mencetak ilmuan yang ulama dan ulama yang ilmuan.

Pendidikan Indonesia saat ini sedang berpacu dalam melawan dampak negatif dari perkembangan zaman dan arus globalisasi. Sehingga terjadi pergeseran atau penurunan output pendidikan, yang menyebabkan belum maksimalnya pendidikan dalam melahirkan kader yang cerdas dan berintegritas. Diantara gambaran tergerusnya kualitas kader pendidikan, yakni kerap terjadinya berbagai bentuk kenakalan anak-anak taraf sekolah dasar, mulai dari bolos, kekerasan fisik terhadap teman, bahkan merambat pada penggunaan obat-obat terlarang. Berangkat dari keprihatinan ini, sejumlah kalangan muslim menginisiasi pendirian institut pendidikan Islam yang mampu mengkombinasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai religius (keislaman) (Yusuf, 2017:15) . Institut pendidikan tersebut adalah sekolah islam terpadu. Jenjang sekolah islam terpadu ini meliputi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT). Buktinya banyak kalangan muslim yang mendirikan Sekolah Islam Terpadu dan menyekolahkan anak-anaknya ke institut pendidikan tersebut. Bahkan, untuk menjalin komunikais antar Sekolah Islam Terpadu dibentuklah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Selain sebgai wadah komunikasi, JSIT berfungsi untuk menjaga kualitas Sekolah Islam Terpadu. JSIT beranggotakan sekolah-sekolah Islam Terpadu mulai dari TK hingga SMA (Yusuf, 2017:16).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah SDIT Ash Shiddiqi, ibu Siti Roisah, S. Pd pada 26 September 2022 menuturkan sebagai berikut:

“Terdapat perbedaan antara SDIT dengan SD yang tidak ada IT pada barisan namanya, adapun ciri khas yang paling nampak adalah SDIT memiliki sebuah program yang mengusung konsep Islam dan Terpadu. Dalam hal ini konsep operasional Islam dan Terpadu yang dimaksud adalah sebuah proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Adapun program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



yang mendukung dan ciri khas dari konsep operasional atau penguatan Islam adalah dengan dilakukannya sebuah pembelajaran bernama Bina Pribadi Islami (BPI). BPI tidak lain adalah serangkaian kegiatan mulai dari pemberian materi (Pembelajaran) sampai pada pembiasaan keseharian yang tentunya diterapkan di lingkungan sekolah sebagai bentuk praktek atau realisasi untuk penanaman karakter dalam diri anak. Adapun sistem pelaksanaan dari BPI ini untuk tingkatan kelas rendah (kelas 1-3) masih dibawah bimbingan wali kelas masing-masing, sedangkan untuk tingkatan kelas atas (kelas 4-6), dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi atas beberapa kelompok dengan pembimbing yang berbeda sesuai kelompok masing-masing, dimana pembimbingnya tidak lain adalah para tenaga pendidik yang ada di SDIT Ash Shiddiiqi”.

Program BPI ini tentunya dijalankan adalah untuk membentuk para generasi Bangsa yang ‘taqwa’ dan berkarakter pemimpin. Dengan berpijak kepada falsafah yang merujuk kepada pesan-pesan pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam *Al Quranul Karim*. Menilik berbagai landasan diatas, tentunya SDIT memiliki standar keluulusan yang dijadikan sebagai target pencapaian dari hasil pendidikan yang dilakukan, diantara salah satu strategi SDIT tidak lain yakni penguatan dilakukan melalui program pembinaan kesiswaan dengan kurikulum pendamping (ko-kurikuler) dan kurikulum tambahan (ekstrakurikuler), pembinaan kepemimpinan serta mengefektifkan pendekatan mentoring (pengelompokan siswa ke dalam grup-grup pembinaan). Yang menekankan kepada pembiasaan beribadah, pelatihan kepemimpinan, kepedulian sosial, seperti: tilawah Al Quran, menjaga wudhu, shalat, *shaum*, do’a dan dzikir, *sodaqoh/infaq*, peduli dunia Islam, peduli mustadh’afin, berbakti kepada orang tua (*birrul walidayin*), peduli lingkungan dan sebagainya (Tim Mutu JSIT Indonesia, 2019:10). Pada intinya, tidak lain tujuan dari adanya program pembinaan yakni BPI tersebut adalah untuk melahirkan seorang ilmuan yang ulama dan ulama yang ilmuan, dimana karakter religius dalam diri sebagai identitasnya.

Mengacu pada berbagai penjelasan diatas, sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius Anak di Sdit Ash Shiddiiqi Kota Jambi”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini berkenaan dengan implementasi program bagaimana program BPI (Bina Pribadi Islami) yang dalam hal ini menekankan pada pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Islam Terpadu dalam membangun karakter religius peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ash Shiddiiqi Kota Jambi, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta apa saja faktor hambatan dan tantangan dalam pelaksanaannya baik yang bersifat internal maupun eksternal.

C. Rumusan Masalah

Berlatar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami) dalam membangun karakter religius peserta didik di SDIT Ash Shiddiiqi?
2. Apa saja hambatan dalam pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami) dalam membangun karakter religius peserta didik di SDIT Ash Shiddiiqi?
3. Bagaimana Solusi untuk mengurangi hambatan dalam pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami) dalam membangun karakter religius peserta didik di SDIT Ash Shiddiiqi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami) dalam membangun karakter religius peserta didik di SDIT Ash Shiddiiqi
 - b. Mendeskripsikan hambatan dan tantangan dalam pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami) dalam membangun karakter religius peserta didik di SDIT Ash Shiddiiqi
 - c. Mendeskripsikan solusi untuk mengurangi hambatan dalam pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami) dalam membangun karakter religius peserta didik di SDIT Ash Shiddiiqi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat efektivitas implementasi pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami) di tengah perubahan berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan aspek lainnya, serta apa saja hambatan dan tantangannya baik dari faktor internal maupun eksternal sebagai acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran, yang mengacu pada satu dari berbagai tujuan pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Institusi dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan informasi bagi jurusan Tarbiyah sehubungan dengan kajian mengenai implementasi pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islami).

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian yang dilakukan dapat memperkenalkan secara lebih luas mengenai sekolah yang diteliti, sebagai bahan masukan dalam meninjau keefektivitasan pelaksanaan pembelajaran yang berpacu dengan perkembangan zaman terutama segi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya hal ini menjadi bahan pertimbangan guna perbaikan sistem sistem pelaksanaan kegiatan-kegiatan unggulan yang lebih baik lagi dan mengetahui bagaimana syarat-syarat sebuah program pembelajaran.

3) Bagi Profesi Pendidik

Mememberikan sumbangsih pemikiran berupa informasi secara teoritik tentang pelaksanaan program di sekolah.

4) Bagi Peneliti

Sebagai media belajar untuk memperluas wawasan dan menambah pengalaman tentang bagaimana melaksanakan program yang ada di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bina Pribadi Islami (BPI)

a. Pengertian Bina Pribadi Islami (BPI)

Telah dijelaskan dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu tentang standar pembinaan siswa. Pada prinsipnya, pembinaan kepeserta didikan diarahkan dalam rangka untuk terbentuknya pribadi yang Islami meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungan hidupnya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dan hal-hal inilah yang kita sebut dengan karakter, sesuai dengan tujuan utama dari pendidikan dalam Sekolah Islam terpadu yakni Membangun karakter bagi output pendidikan sesuai konsep Islam, sehingga karakter yang ingin dan utama sebagai sasaran pendidikan tidak lain adalah karakter religius. Dimana setiap sendi pendidikan umum di kolaborasikan dan di integrasikan dengan pendidikan agama, dan pembiasaan sebagai bentuk pelaksanaannya, maka melalui ikhtiar ini Sekolah Islam Terpadu ingin mencetak ilmuan yang ulama dan ulama yang ilmuan.

Bina pribadi islam adalah program pendalaman pendidikan islam di tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter religius.

Bina Pribadi Islam adalah suatu program yang terdapat pada satuan pendidikan di SDIT dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni (JSIT). Program Bina Pribadi Islam merupakan program unggulan yang ada di SDIT. Program ini juga masuk dalam

kurikulum SDIT dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan Bina Pribadi Islam pada tingkat Sekolah Dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui program pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada pengalaman pendidikan Agama Islam (Umar, 2017:17).

b. Karakteristik Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI)

- 1) Komprehensif (menyeluruh), mencakup berbagai aspek ajaran Islam, dan berbagai bidang studi yang berguna bagi kehidupan, baik *syar'iyah* maupun umum.
- 2) Takamul (sinergis), tarabuth (saling mengikat) dan *tasalsul* (saling terkait) antara tema yang satu dengan yang lain dan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya serta antara bagian satu dengan bagian lainnya.
- 3) Wasathiyah (moderat) dalam menyuguhkan pemahaman Islam, tidak terjebak kepada ifrath (berlebihan, ekstrem kanan) atau tafrith (kurang, ekstrem kiri).
- 4) Paduan antara *ashalah* (orisinalitas) dan *mu'asharah* (kontemporer).
- 5) Mahalliyah (lokal), *iqlimiyah* (regional, kawasan), dan "alamiyah (internasional) dengan tidak menjadikan pertimbangan lokal atau regional bertabrakan dengan pertimbangan internasional, begitu juga sebaliknya.
- 6) Murunah (*fleksibel*) dalam cara menyuguhkan, disesuaikan dengan tingkat perbedaan personal, keragaman lokal, regional, wilayah dan daerah serta perubahan zaman.
- 7) Tadarruj (gradual) dan mempertimbangkan urutan logis suatu beban (dari umum ke khusus, dari mudah ke sulit, dari lebih penting kepada yang penting, dari yang disepakati kepada yang diperselisihkan).
- 8) Waqi'iyah (realistis) yang mempertimbangkan keadaan dan perubahan.

- 9) Mustaqbaliyah (futuristik), memperhitungkan/memprediksi masa depan.
- 10) Tawazun (seimbang) yang memperhatikan pertumbuhan akal, fisik dan spiritual.
- 11) Wudhuh (jelas) dalam menyuguhkan gagasan, dengan mempergunakan bahasa yang mudah dipahami (Aminah, 2017:29)

c. Tujuan Pembelajaran Bina pribadi Islam

Tujuan diadakannya kegiatan Bina Pribadi Islam adalah:

- 1) Terwujudnya barisan pelajar yang mendukung dan melopori tegaknya nilai-nilai Islam.
- 2) Terbentuknya remaja pelajar yang siap menghadapi tantangan zaman melihat ke masa depan.
- 3) Terbinanya remaja pelajar sebagai kunci masa depan Bangsa kedepannya.

d. Ruang lingkup Pembelajaran Bina Pribadi Islami

Ruang lingkup kegiatan BPI adalah:

- 1) Pembinaan berkala dengan menggunakan sarana-sarana tarbiyah sesuai dengan panduan dakwah sekolah.
- 2) Penumbuhan remaja pelajar pendukung dakwah
- 3) Penumbuhan kapasitas kepribadian remaja pelajar muslim.

e. Kompetensi Pembelajaran Bina Pribadi Islami

Kompetensi yang dicapai dalam kegiatan Bina Pribadi Islam untuk lulusan jenjang sekolah dasar adalah untuk memenuhi kriteria-kriteria yang hasan (baik) sebagai pribadi muslim yang sadar akan kewajibannya.

Kegiatan Bina Pribadi Islami diarahkan untuk membentuk dan membina peserta didik sehingga menjadi muslim yang memiliki kesadaran beragama (religiusitas) sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, dan pola fikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, yang didukung dengan penguatan yakni:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Pembinaan Aqidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah SWT yakni: Pencipta, Pemelihara, Pemilik dan Penguasa alam raya.
- 2) Pembinaan Akhlak yang mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli terhadap sesama serta lingkungna sekitar dan bertanggung jawab.
- 3) Pembinaan ibadah yang mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin shalat wajib dan sunnah, dzikir, do'a, *syiham*, tilawatil quran dengan cara yang ihsan. Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembinaan shalat wajib dan sunnah, pembinaan dan bimbingan Al-Quran termasuk didalamnya As Sunnah (menghidupkan sunnah).

Adapun Standar Kompetensi Lulusan dari pembelajaran Bina Pribadi Islami (Tim Mutu JSIT Indonesia, 2019:279) yakni meliputi:

- 1) Memiliki aqidah yang lurus
- 2) Melakukan ibadah yang benar
- 3) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia
- 4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
- 5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-qur'an dengan baik
- 6) Memiliki wawasan yang luas
- 7) Memiliki keterampilan hidup (*life skill*)

2. Sekolah Islam Terpadu (SIT)

a. Pengertian SIT

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang menjadikan pendidikan islam dengan *Al Quran* dan *As Sunnah* sebagai konsep dalam impelementasinya. Melalui konsep operasioanal dengan akumulasi proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangna ajaran agama islam, budaya dan peradaban Islam SIT yang dimaksudkan sebagai penguat (taukid) Islam itu sendiri. Maksudnya

adalah islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial *syumuliah* bukan *juz'iyah*.

Dalam aplikasinya, SIT adalah sekolah yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum, sehingga semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah dibalut dalam bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Dimana pelajaran umum dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara pelajaran agama, kurikulumnya diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemaslahatan.

Dengan memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah, SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. SIT juga memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah, dan masyarakat sebagai ikhtiar dalam mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik (Tim Mutu JSIT Indonesia, 2019:5-6).

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian SIT, dapat kita lihat bahwa SIT merupakan sebuah jalan dakwah sebagai wujud harapan dalam mengembalikan peradaban dan kejayaan Islam ditengah berbagai tantangan perkembangan zaman saat ini melalui bidang pendidikan formal, melalui integrasi konsep islam dalam setiap sendi pendidikan baik administasi serta pembelajarannya.

b. Karakteristik SIT

Berdasarkan uraian pengertian diatas, maka SIT memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya, yakni:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis
- 2) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum
- 3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses pembelajaran
- 4) Mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik
- 5) Menumbuhkan biah sholihah dalam iklim dan lingkungan sekolah; menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran
- 6) Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan
- 7) Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah
- 8) Menjamin seluruh prose kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu
- 9) Membangun budaya rawat, resik, runut, sehat dan asri
- 10) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Tim Mutu JSIT Indonesia, 2019:76)

c. Landasan SIT

- 1) Landasan ideologis adalah nilai-nilai yang bersumber pada *Al Quran* dan *As Sunnah*.
- 2) Landasan konstitusional adalah seluruh produk hukum dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan serta peraturan institusi JSIT.
- 3) Landasan Operasional adalah prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standar mutu JSIT (Distalia Rahayu, 2019:26).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Prinsip SIT

SIT adalah sekolah yang bertekad keras untuk menjadikan nilai dan ajaran Islam terjabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah. (Tim Mutu JSIT Indonesia, 2019:6) Prinsip-prinsip penyelenggaraan SIT berintikan:

- 1) Meyakini bahwa pendidikan Islam merupakan aktivitas dakwah yang merupakan pekerjaan mulia dan menuntut dedikasi, loyalitas, dan kerja keras.
- 2) Pendidikan diselenggarakan dengan tulus ikhlas, dedikasi yang tinggi cara-cara yang bijak dan dipandang sebagai kewajiban menjalankan perintah Allah SWT.
- 3) Pendidikan pada hakikatnya adalah mengajarkan seluruh kandungan Islam sebagai satu kesatuan ‘ilmu Allah’.

e. Pengertian SDIT

SDIT merupakan pendidikan yang mengintegrasikan sekolah umum dan sekolah Islam (madrasah) (Makbuloh, 2013:35). Terkait aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum (duniawi) dan pendidikan agama (ukhrawi) menjadi satu jalinan kurikulum.

Sehingga melalui pemaparan diatas, dapat kita pahami bahwa SDIT tidak lain adalah suatu lembaga yang bergerak sebagai estafet penyampai ilmu pengetahuan yang memiliki konsep pendidikan dengan hadirnya keseimbangan antara pengetahuan agama dan umum di dalam pembelajaran melalui integrasi ilmu. Kemunculan SDIT dapat dikatakan terbukti telah membangun citra positif sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu unggulan, yang lama kelamaan akan membuat pamor madrasah semakin tergusur dari pentas pendidikan.



3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008) di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti “watak, nilai-nilai kerohanian, budi pekerti atau akhlak individu yang berbeda dari yang lain dan tingkah laku. Hal ini juga dikemukakan (Yulianti dan Hartatik, 2014:38) karakter dapat bermakna sama dengan akhlak dan budi pekerti dari diri individu.

Coon dalam Zubaedi (2012:8) mendefinisikan “karakter merupakan penilaian yang nampak berdasarkan kepribadian seseorang terkait segala aspek kepribadian baik yang diterima ataupun tidak oleh masyarakat yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak”. Sedangkan menurut (Wibowo, 2013:12) “karakter yaitu sifat yang terlahir dari diri manusia yang menjadi karakteristik individu dalam bertingkah laku dan berkomunikasi pada keluarga dan lingkungan masyarakat”.

(Warsono, 2013:12) mengemukakan bahwa karakter adalah suatu cara berpikir dan bertindak seseorang yang memiliki ciri khas dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab dengan yang dilakukan terhadap kehidupan dan interaksi dengan sesamanya. Membedakan individu satu dengan yang lainnya adalah memiliki karakter. Muchlas (2013:42) mengatakan karakter yaitu suatu pembentukan dan pembeda terhadap seseorang, kelompok atau bangsa yang berkaitan dengan ciri pribadi, etis dan kematangan mental yang disebut sebagai atribut atau ciri-cirinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu pemikiran dan perilaku individu yang berasal dari jiwanya yang diaplikasikan ke dalam kehidupan melalui tingkah laku dan perbuatan. Sehingga seseorang dikatakan berkarakter jika nilai dan moral kehidupannya terwujud sesuai dengan keyakinan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Nilai Karakter

Satuan pendidikan formal dan non-formal ada penguatan pendidikan karakter, menurut Permendikbud (2018) tentang penguatan pendidikan karakter yang terdapat 18 indikator nilai pendidikan budaya dan karakter yang ditanamkan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Religius: yaitu sikap dan perbuatan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, memiliki sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan dengan pemeluk agama lain hidup rukun.
- 2) Jujur: yaitu tingkah laku yang berusaha menjadi sesuai diri dengan selalu dapat dipercaya baik ucapan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: yaitu perilaku menghargai dalam perbedaan beragama, suku, etnis, berpendapat, sikap serta tindakan orang lain yang berwujud sikap atau tindakan dirinya.
- 4) Disiplin: yaitu sikap yang menunjukkan perbuatan tertib dan taat pada ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam tindakannya.
- 5) Kerja keras: yaitu perilaku dalam mengatasi berbagai hambatan belajar atau tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dengan menunjukkan upaya yang bersungguh-sungguh.
- 6) Kreatif: yaitu suatu kemampuan dalam berfikir dan tindakan yang dilakukan individu atau kelompok yang menghasilkan hal dan cara baru yang beda dari sebelumnya.
- 7) Mandiri: yaitu perilaku yang mampu dilakukan sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain melalui inisiatif sendiri.
- 8) Demokratis: yaitu cara pandang, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban pribadi dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: yaitu perilaku yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat dan didengarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 10) Semangat Kebangsaan: yaitu cara befikir, tindakan dan berwawasan dengan mementingkan kepentingan bangsa dan negara diatas segalanya.
- 11) Cinta Tanah Air: yaitu caar berpikir, bersikap dan berbuat yang menampakkan kesetiaan, perduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya ekonomi dn politik bangsanya.
- 12) Menghargai Prestasi: yaitu sikap dan tindakan yang memacu diri sendiri untuk memperoleh sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif: yaitu perilaku yang menampakkan rasa senang berbicara, bergaul dan kerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: yaitu sikap, perkataan dan perbuatan yang kehadirannya membuat orang lain merasakan senang dan aman didekatnya.
- 15) Gemar Membaca: yaitu suatu kebiasaan yang meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan untuknya.
- 16) Peduli Lingkungan: yaitu sikap dan perbuatan yang selalu berusaha melakukan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan alam sekitar dan melakukan pengembangan dalam memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikn bantuan atau pertolongn kepada orang lain yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab: yaitu sikap dan tingkah laku seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya, yang harus dilakukan baik pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam rumusan formal dan operasional, dikatakan dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas, menyebutkan pendidikan merupakan usaha siswa yang aktif dalam mengembangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



potensi diri secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar tercipta kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses seorang dalam melakukan perubahan sikap dan perilaku melalui proses, cara dan dalam mendidik untuk pendewasaan manusia itu sendiri. Dengan pendidikan seseorang akan memiliki kepribadian yang tinggi untuk kehidupan yang sejahtera sesuai dengan agama dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Kemendiknas pendidikan karakter adalah pendidikan yang menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa dengan terbentuk karakternya sendiri melalui kehidupan dalam bermasyarakat dan warga yang religius, produktif, nasionalis dan kreatif (Nurliyah, H. Bisri, 2017:60).

Menurut Saptono dalam buku dimensi-dimensi pendidikan karakter mengungkapkan pendidikan karakter yaitu upaya dalam pengembangan karakter yang berdasarkan ketentuan-ketentuan pokok yang sengaja dilakukan secara objektif untuk individu dan masyarakat. Sama hal ini dengan yang dikemukakan Lickona, pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang dengan sengaja sesuai dengan landasan dasar nilai-nilai etis dalam memperbaiki karakter siswa untuk memahami, peduli dan bertindak (Fahhan, 2013:30).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang dilakukan warga sekolah yang memiliki komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan dan tindakan sebagai pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Menurut Muchlas dan Hariyanto yang dikutip oleh Abu Dharin mengatakan pendidikan karakter merupakan suatu proses siswa menjadi manusia yang berkarakter dengan seutuhnya melalui didikan meliputi aspek pikir, hati, raga, rasa dan krasa (Samani, Muchlas, 2012:51).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu aktivitas yang dilakukan manusia yang bertujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terbentuk sesuai dengan karakter yang diinginkan yang menjadi ciri khas manusia itu sendiri. Dengan pendidikan karakter seseorang akan menjadi manusia yang utuh yang memiliki pengetahuan, kemauan atau kesadaran dan perbuatan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter terhadap Tuhan, dirinya, masyarakat dan bangsa serta negaranya.

Pendidikan karakter memerlukan wadah untuk mewujudkan atau menumbuhkan karakter tersebut, salah satu wadahnya melalui lembaga pendidikan berupa sekolah. Tujuan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, menurut (Ardy,2013:8) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan kepribadian pada diri siswa yang khas melalui penguatan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan yang berguna sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan
- 2) Sekolah menyeleksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
- 3) Menjalin komunikasi dengan keluarga dan masyarakat secara baik dan harmonis dengan memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu siswa yang mampu melaksanakan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila melalui pengembangan karakter. Dalam mencetak siswa yang mencerminkan karakter bangsa dalam konteks pengembangan, perbaikan dan penyaringan merupakan fungsi dari pendidikan karakter. Sesuai dengan yang dikatakan Fathurrohman dalam buku pengembangan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu dimana semua potensi siswa di kembangkan dengan tujuan dapat berperilaku sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.
- 2) Perbaikan, yaitu dimana dalam pendidikan nasional di Indonesia mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan semua potensi

yang ada pada siswa dengan memperkuat kiprah agar tercipta siswa yang lebih bermartabat.

- 3) Penyaring, yaitu dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa Indonesia perlu menyaring pengaruh-pengaruh yang tidak sesuai.

Dalam fungsi lainnya pendidikan karakter tidak hanya menjadikan perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta menanamkan pentingnya dalam menyaring nilai-nilai karakter yang baik untuk dirinya (Khotimah, 2017:372).

d. Religius

Kata dasar religius yaitu dari kata *religi* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *religion* yang tersebut dari kata benda yang mengartikan agama atau keyakinan yang memiliki sebuah kekuatan yang melebihi dari manusia. Pada kata religius dapat diartikan dengan sifat religi yang terdapat pada diri pribadi manusia. Dengan hal ini nilai religius sangat berhubungan dengan Tuhan yang ada pada karakter (Jannah, 2019:4).

Religius atau keberagamaan dapat diaplikasikan dalam berbagai hal dalam kehidupan. Agama seseorang tidak hanya melakukan kegiatan beribadah saja melainkan juga supranatural yang mendukung melakukan kegiatan yang lainnya. Baik kegiatan yang terlihat di mata dan juga berhubungan dengan hati seseorang. Oleh sebab itu, keberagamaan atau religius memiliki berbagai macam dimensi.

(Raharjo et al., 2018) Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi dalam religius untuk mengetahui, mengamati dan menganalisa keadaan karakter religius seseorang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ideologi (*The Belief Dimension*): dimensi perilaku yang mencakup harapan-harapan seseorang religius yang memegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan menyakini kebenaran doktrin tersebut.

- 2) Praktik Agama (*Religious Practice*): dimensi tingkah laku yang mengandung pemujaan, melaksanakan formal keagamaan, taat dan gal yang berhubungan dengan menampakkan komitmen dalam aham yang dianutnya.
- 3) Dimensi Pengalaman (*The Experience Dimension*): dimensi yang berhubungan dengan perasaan, pengalaman keagamaan, persepsi dan sensasi yang terjadi pada seseorang atau diartikan oleh sekelompok keagamaan atau masyarakat yang dilihat dari koneksi yang kecil dalam suatu esensi ketuhanan baik dengan Tuhan, kenyataan terakhirnya atau dengan otoritas transendental.
- 4) Dimensi Pengetahuan (*Religious Knowledge*): dimensi yang berdasarkan kepada harapan orang-orang beragama yang mempunyai minimal pengetahuan yang berkaitan tentang pokok-pokok keyakinan, kitab suci, ritus dan tradisi.
- 5) Dimensi Konsekuensi (*Religious Consequences Dimension*): dimensi yang mengacu kepada identifikasi masalah-masalah yang timbul dari keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang. Bisa dikatakan sejauh mana perilaku seseorang terpengaruh dalam pengimplikasian ajaran agama.

(Arifa, 2017:57) mengatakan terdapat beberapa karakteristik dari religius tersebut yaitu:

- 1) Berprilaku taat dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Bertoleransi dalam melaksanakan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan yang lain.
- 3) Mengetahui dan mensyukuri diri pribadi sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Kagum atas kebesaran Tuhan yang telah dilahirkan ke dunia.
- 5) Mengagumi atas kekuasaan Tuhan yang maha pecipta segalanya.
- 6) Mengagumi dan bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 7) Bersyukur kepada Tuhan Karena mempunyai keluarga yang menyayangnya.
- 8) Kekuasaan Tuhan dengan segala ciptaannya yang di dunia yang dapat dirasakan
- 9) Dapat menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi Larangan-Nya.

Berdasarkan pada penjelasan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa religius merupakan suatu keyakinan dalam melaksanakan kehidupan yang dilakukan dengan pikiran dan tindakan dalam berbagai dimensi yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut.

e. Karakter Religius

Menurut Ningsih (2017:24) mengatakan “karakter religius adalah suatu proses dalam terbentuknya sikap dan perilaku yang taat dalam pelaksanaan ajaran agama yang sesuai dengan dianutnya, bertoleran pada pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup dengan kerukunan bersama pemeluk agama lain”. “Karakter religius merupakan seseorang yang mempunyai sifat spiritual, baik yang tampak atau tidak tampak oleh indra penglihat seperti nurani dan tingkah laku” (Noviana, 2018).

UU Tahun 2003 Pasal 1 ayat 5 tentang Sisdiknas yang menjelaskan pendidikan nasional adalah pendidikan yang bersumber dari Pancasila dan UUD 1945 dan perubahan, yang menjadikan ajaran agama, keberagaman budaya Indonesia dan tanggapan terhadap perbaruan zaman yang sebagai patokan yang mendasar. Dalam hal ini terlihat bahwa pendidikan harus memiliki karakter terutama nilai agama yang menjadi tiang utama dalam aspek nilai universal dan fundamental kehidupan dan termasuk aspek moral atau tingkah laku yang menjadikan manusia sebagai ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan pada penjelasan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan suatu sifat atau karakter seseorang yang harus dimiliki dan terdapat pada setiap diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



siswa, yang menjadikan karakter bukan hanya berkaitan dengan manusia saja, melainkan berkaitan dengan lingkungan dan terutama dengan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Utami (2014) yang dijelaskan dari nilai karakter religius yang berdasarkan oleh Kemendiknas mengatakan bahwa nilai-nilai karakter religius memiliki indikator yang meliputi:

- 1) Pelaksanaan dalam agama yang dianut, seperti shalat, doa, membaca Al-Qur'an atau surat yasin, dan lainnya.
- 2) Menghargai pelaksanaan pemeluk agama lain seperti tidak mengganggu teman dalam melakukan ibadah.
- 3) Saling hidup rukun dengan ajaran agama lain, seperti mengucapkan salam, saling interkasi dengan pemeluk agama lain, saling bertoleransi dalam beragama dan lainnya.

Menurut pendapat (Azizah, 2013) mengatakan karakter religius mempunyai indikator sebagaimana diantaranya yaitu: 1) Taat kepada Allah SWT, 2) Bersyukur, 3) Sabar, 4) Tawakal, 5) Percaya diri, 5) Ramah, 6) Patuh dalam peraturan, 7) Santun dan 8) Menghormati orang lain. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2018:21-22) terdapat indikator pada karakter religius sebagai berikut:

- 1) Taat dalam melaksanakan beribadah
- 2) Memiliki perilaku bersyukur
- 3) Berdoa sebelum dan sesudah dalam melakukan kegiatan

Melalui penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa didalam nilai-nilai karakter religius meliputi yaitu:

- 1) Ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut, seperti shalat, mengaji, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membaca surat-surat pendek dan beribadah.
- 2) Memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu bersyukur, sabar, percaya diri, patuh peraturan, sedekat dan sopan santun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 3) Berdoa sebelum dan setelah melakukan aktivitas, seperti berdoa sebelum dan setelah makan, berdoa sebelum dan setelah belajar, berdoa sebelum dan sesudah naik kendaraan, dan lainnya.
- 4) Selalu hidup rukun dengan pemeluk ajaran agama lain, seperti mengucapkan salam, saling interkasi tanpa memilih milih teman, bertoleransi dengan pemeluk agama lain dan saling bekerja sama dalam berdiskusi kelompok.

B. Study Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Sulastri pada tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama negeri 05 Kepahiang”. Berdasarkan latar belakang masalah yakni adanya kesenjangan antara dampak kemajuan teknologi terhadap karakter religius peserta didik, diantaranya yakni kurang disiplinnya siswa dan kebiasaan bolos saat belajar dengan dalih sakit.. Adapun fokus penelitiannya berfokus pada pola yang digunakan dalam membentuk karakter religius anak dalam pendidikan agama islam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola pembentukan karakter religious melalui penanaman nilai –nilai ibadah seperti sholat, membaca al-quran, bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya. Adapun persamaan penelitian yang digunakan Sulastri dengan penelitian yang saya gunakan adalah dimana penelitian sama-sama menggunakan metode analisis lapangan (*field research*). Hanya saja, dalam hal ini Sulastri lebih memfokuskan penelitian tentang bagaimana pola pembentukan karakter religius dalam pendidikan Islam. Sedangkan penulis fokus pembahasannya adalah tentang implementasi mata pelajaran Bina Pribadi Islam dalam membangun karakter religius dalam diri peserta didik. Adapun kebaruan yang nampak dalam penelitian penulis akan memaparkan bagaimana pelaksanaan dari proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bina Pribadi Islam terhadap karakter religius peserta didik

dan hambatan serta solusi dalam implementasi pembelajaran Bina Pribadi Islami. Selain itu dalam penelitian kali ini, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan kaitannya dengan peserta didik, melainkan sampai pada kehadiran roh guru (penjiwaan) dalam mendidik, dan bagaimana pembinaan itu terhubung bersama kehadiran orang tua sebagai salah satu lingkungan pendidikan.

2. Skripsi yang garap oleh Distalia Rahayu pada tahun 2019, Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”. Latar belakang yang menjadi awal penelitian Distalia adalah berangkat dari peran pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kualitas bangsa, dan mengingat banyaknya kasus yang berhubungan dengan keburukan akhlak. Dan melalui Program BPI SDIT Permata Bunda melakukan ikhtiar dalam menggalakkan kembali pentingnya dalam membina akhlak menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Adapun perbedaan antar penelitian yang dilakukan Distalia dengan penelitian penulis yakni dimana sasaran penelitian merangkap dalam karakter religius, yang didalamnya sudah tentu melingkupi akhlak itu sendiri. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti juga mengemukakan beberapa hambatan yang ditemui dalam proses implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI), serta menghadirkan solusi yang yang sebelumnya jarang digunakan pada sekolah umumnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiana Islami Putri. NZR dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2022 dengan judul “Implementasi Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT Al-Ahsan Seluma”. Melalui latar belakang yakni peran pendidikan dalam membentuk anak yang berakhlak baik dan kesadaran keislaman yang tinggi, menjadi bentuk kecerdasan spiritual yang amat penting hadir dalam diri siswa, dimana sejalan dengan itu SDIT Al-Ahsan Seluma menjadikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kegiatan mentoring melalui kegiatan BPI, menjadi sebuah solusi sebagai jawaban kecemasan dan kenyataan yang terjadi. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya diantaranya yakni peneliti akan menunjukkan dua ranah sisi teori dan praktek dari Bina Pribadi Islami (BPI), yakni peranan dari proses pembelajaran dan lingkungan sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita Noviana dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 dengan judul “Aktivitas Mushola Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Negeri Sigit II Kecamatan Tangen”. Sebagai upaya pembentukan karakter religius anak maka pembiasaan kegiatan aktivitas mushola menjadi salah satu penawaran terbaik untuk pencapaian target dari pembentukan karakter religius. Sedangkan dalam rangkaian penjelasan peneliti kali ini, maka peneliti mendeskripsikan bagaimana proses dari pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membangun karakter religius peserta didik, serta bagaimana peran dari BPI itu sendiri terhadap setiap komponen dalam lingkungan sekolah dapat menjadi deretan faktor pembangunan karakter religius, khususnya dalam diri peserta didik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Wulandari Rahmadani tahun 2019 dengan judul “Penerapan Program Mentoring dalam membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu”. Pada penelitian ini, sasaran dari adanya pembinaan hanya terfokus pada Kecerdasan Spiritual peserta didik, sedangkan output dari adanya proses mendidik adalah hadirnya keseimbangan kompetensi dalam diri anak, sehingga dapat beradaptasi dengan berbagai hal berdasarkan prinsip yang telah tertanam. Maka dari itu, pada penelitian peneliti, menjelaskan secara luas, bahwa kehadiran pembinaan sangat ampuh dalam membentuk karakter anak bangsa, yakni seorang ulama yang ilmuwan dan ilmuwan yang ulama. Dan melalui pembahasan ini, kita ingin membentuk keseimbangan mental itu dalam diri peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian dengan metode analisis lapangan (*field research*) yaitu : penelitian yang memaparkan dan menggambarkan keadaan ataupun kejadian dengan jelas terhadap sesuatu yang terjadi. Dilihat dari segi pelaksanaan pengumpulan data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang berlokasi di SDIT Ash Shiddiiqi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada firasat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimanfaatkan untuk meneliti kondisi target penelitian secara alami yang menjadikan instrumen sebagai kunci penelitian. Selain itu, Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk memahami fenomena nya berkaitan dengan peristiwa yang dirasakan oleh subjek misalnya persepsi, motivasi, maupun perilaku, penjelasannya dimuat dalam bentuk deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa (Hasibuan et al., 2022:12).

Penelitian kualitatif dilakukan atas beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini meyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. Ketika, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Bugin, 2012:72).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jambi

Oleh karena itu, penulis memilih pendekatan kualitatif yang berdasarkan tujuan penelitian yaitu melihat suatu fenomena atau keadaan tertentu, sehingga dapat mengetahui secara jelas bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) dan bagaimana tingkat efektivitas program tersebut sesuai berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan dalam membangun karakter religius.

Penelitian dilakukan pada obyek alamiah, menurut Sugiono (2017:14) obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya. Tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu dinamika pada obyek tersebut. Sehingga, keaslian kondisi sangat dijaga, artinya peneliti berinteraksi dengan informan dalam konteks yang alami, sehingga tidak dimunculkan kondisi yang seolah-olah dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. dan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung (Nofriansyah, 2018:25).

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti adalah suatu penelitian untuk menghasilkan informasi dalam gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh dengan mengamati Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius Anak di SDIT Ash Shiddiiqi Kota Jambi, serta untuk menggambarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dan upaya-upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi apabila ada hambatan.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a) Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ash Shiddiiqi Jl. Abdul Chatab No. RT. 18, Kel. Pasir Putih, Kec. Jambi Selatan, Kota Jambi, Jambi 36122. Pemilihan SDIT Ash Shiddiiqi dikarenakan peneliti dengan pelaksanaan berbagai kegiatan

yang ada disana, terdapat suatu pembelajaran yang tidak semua sekolah memilikinya, dan sasaran yang diinginkan benar-benar mengacu pada apa yang dibutuhkan keadaan, yakni berupa karakter religius dalam diri setiap individu sehingga ingin meneliti program ini lebih mendalam, siswa lulusan sekolah ini dikenal dengan penanaman karakter spiritual yang baik, dan perbaikan bacaan Al-Quran serta Tahfidz kalangan yang sedang digencarkan, serta sistem sekolah yang sangat disiplin, balutan nuansa islami di sekolah sehingga peneliti merasa hal ini sangat menarik untuk dikaji serta lokasi sekolah yang mudah untuk dijangkau oleh peneliti.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023, dimulai dari bulan September 2022 hingga November 2022 dengan melakukan observasi awal, peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan selama 2 bulan.

2. Subjek Penelitian

(Distalia Rahayu, 2019:49) Menurut Arikunto, subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, “Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek dapat berupa benda, hal, atau orang.

Subjek/informan ialah orang yang memberikan informasi, Informan disebut juga sebagai responden, istilah “informan” banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian jenis kuantitatif informan sering disebut sebagai responden karena hanya memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dan memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Hendarsono (Zellatifanny, 2020:89), informan penelitian ini meliputi:

- a) Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini kepala madrasah yang menjadi informan kunci.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, wali santri dan santri kelas rendah serta santri kelas tinggi.

Menurut Sugiyono (2015:15) Pengambilan Sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci penelitian yakni kepala sekolah, yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya meliputi waka kurikulum, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru kelas, wali murid, dan peserta didik, dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder serta data pendukung, sebagaimana paparan dalam paragraf sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan.

Penelitian yang dihasilkan, menghasilkan temuan yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi (pengamatan) terhadap Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius Anak di SDIT Ash Shiddiqi Kota Jambi, yang menjadi sasaran peneliti dalam memperoleh data primer ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru wali kelas rendah dan guru

wali kelas rendah, wali murid dan siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi, untuk memenuhi perolehan dan siswa kelas tinggi, untuk memenuhi perolehan data penelitian yang meliputi:

- 1) Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius Anak di SDIT Ash Shiddiiqi Kota Jambi.
- 2) Faktor hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius Anak di SDIT Ash Shiddiiqi Kota Jambi.
- 3) Solusi Mengurangi hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius Anak di SDIT Ash Shiddiiqi Kota Jambi.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi didapat dari data yang sudah ada misalnya dari dokumentasi profil madrasah, struktur organisasi, data siswa, data guru atau publikasi lainnya. Data sekunder ini untuk mendukung keabsahan data primer.

c) Data Pendukung

Data pendukung dari data primer dan sekunder, seperti: denah lokasi SDIT Ash Shiddiiqi Kota Jambi dan data-data lainnya.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data-data diperoleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. Menurut Lofland (Nuryati, 2021:84) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu :

- a) Sumber data berupa manusia, yakni kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru wali kelas, wali siswa dan siswa.
- b) Sumber data berupa suasana dan kondisi proses pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Islam Terpadu dalam Program Bina Pribadi Islam (BPI) dan suasana di SDIT Ash Shiddiqi.
- c) Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan madrasah, baik jumlah siswa, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan deretan langkah utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tidak lain adalah untuk memperoleh data yang kemudian barulah dideskripsikan dalam susunan kalimat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (Hasanah, 2016:26), observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. Ini artinya pengamat atau peneliti benar-benar harus fokus pada indikator pengumpulan data yang ingin dituju. Dan peneliti bukanlah orang yang melakukan kegiatan, melainkan sebagai pengamat dari apa yang terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antar dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak peran sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2020:2). Dalam wawancara terdapat tiga teknik wawancara yaitu tidak terstruktur, semi terstruktur dan terstruktur. Dan pada penelitian kali ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana wawancara sesuai pedoman akan tetapi seiring proses wawancara pertanyaan dikembangkan sesuai respon informan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan:

- a) Menetapkan subjek yang akan diwawancara
- b) Menyiapkan bahan untuk wawancara
- c) Membuka proses wawancara
- d) Melaksanakan proses wawancara
- e) Mengkonfirmasi hasil wawancara
- f) Mencatat hasil wawancara
- g) Menindak lanjuti hasil wawancara

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan disbanding dengan metode yang lain. Menurut Arikunto metode dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel (Dimiyati, 2013).

Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi salah satu langkah yang tidak kalah penting setelah pengumpulan data, karena analisis data sebagai bagian yang akan menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian dari hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah memberi kategori, mensistematisasi, dan bahkan memproduksi makna oleh si “peneliti” atas apa yang menjadi pusat perhatiannya (Siregar, 2012:213). Dalam penelitian kualitatif data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan secara terus menerus.

Analisis data tidak lain merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang berarti bahwa data yang didapatkan tidak berbentuk angka tetapi dengan bentuk uraian atau gambaran secara umum tentang kondisi objek penelitian yang didapat melalui hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi adalah proses mengubah rekaman hasil pengumpulan data, melalui prose merangkum dan menyeleksi, yang pada intinya reduksi data adalah proses pemilihan data, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar



yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering diunakan adalah dalam bentuk teks naratif, bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan begitu, pengolahan data dapat melihat tentang segala hal yang sedang terjadi dan dapat pula menentukan kesimpulan secara tepat.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pada dasarnya, sejak permulaan pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dalam pembentukan konfigurasi yang utuh (Hamdayama, 2021:71).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal) *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015:366). Dalam melakukan penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid bila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Karena data dalam penelitian kualitatif yang dicari lebih banyak berupa kata-kata, maka pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



keabsahan data adalah suatu langkah meminimalisir kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan mempengaruhi hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus menggunakan beberapa teknik pengujian data yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan tentu memerlukan waktu untuk dapat berbaur dengan kondisi lapangan karena orang baru masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diberikan belum begitu lengkap, tidak mendalam dan belum terbuka sepenuhnya. Perpanjangan pengamatan ini agar peneliti dapat membangun komunikasi dan kedekatan yang baik kepada pihak informan sehingga informan dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti dengan lebih nyaman, penuh kepercayaan dan kebenaran, serta perpanjangan ini agar peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar dan valid. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata berbeda, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli kebenarannya.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2015:369).

2. Triangulasi

Data penelitian yang telah diperoleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data tidak diterima begitu saja. Peneliti harus mengujinya dan memastikan keabsahan data yang didapatinya sehingga temuan-temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Bachtiar, 2021:117).

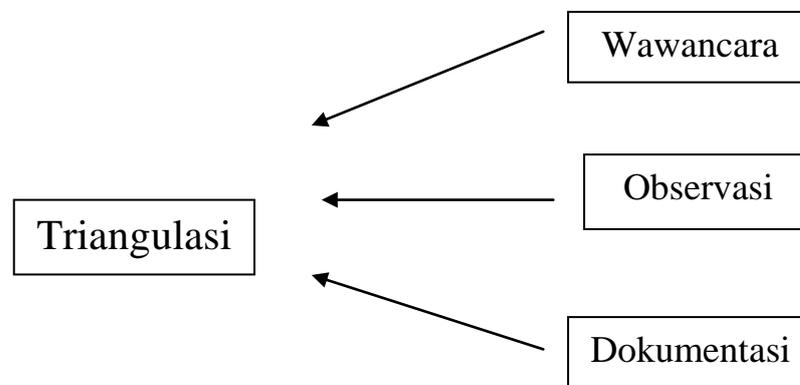
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dalam melaksanakan triangulasi teknik (Helaluddin, 2019:95) dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber



Triangulasi sumber merupakan proses pengecekan data yang di dapat dari informan, sehingga data dapat dikategorikan sah dan layak sebagai bahan analisis. cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali memerikan data.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda. Maksud waktu yang berbeda adalah perbedaan waktu antara pagi, siang atau malam bahkan bisa beda waktu antara hari ini, minggu depan atau bulan depan. Triangulasi waktu ini penting dilakukan guna melihat konsistensi data penelitian apalagi bila data tersebut berupa

pendapat atau komentar dari informan yang sangat mungkin berubah karena informan juga makhluk sosial (Hermawan, 2016:288).

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

A Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya SDIT Ash-Shiddiiqi

Awal berdirinya SDIT Ash-Shiddiiqi diawali dengan keresahan dan kegundahan atas pendidikan yang Islami yang dirasa masih kurang, sedangkan keinginan dan kebutuhan serta kesadaran masyarakat Kota Jambi akan pentingnya pendidikan islami sebagai dasar untuk menghadapi tantangan masa depan islam semakin meningkat dan terus berkembang.

Berdirinya SDIT Ash-Shiddiiqi Kota Jambi juga merupakan keinginan dan kebutuhan yang sangat mendesak pada tahun 2007 akan pendidikan islami yang berkualitas dan profesioan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Keinginan agar generasi penerus bangsa memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang benar dan berkepribadian islami serta generasi bangsa yang hafal Al-Qur'an dan berprestasi. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yakni menciptakan generasi yang cerdas, sholeh, kreatif dan berkepribadian islami. Semua itu melalui proses yang dinamakan pendidikan terpadu.

Pendidikan islami telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pembentukan jati diri anak. Undang-Undan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Di dalamnya memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bemutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Atas dasar keinginan menciptakan generasi islami yang hafiz Qur'an yang cerdas, sholeh, kreatif dan berkepribadian matang serta agar generasi islam mampu menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari,



maka pada tahun 2007 didirikanlah lembaga pendidikan yang diberi nama SDIT Ash-Shiddiiqi.

2. Letak Geografis SDIT Ash-Shiddiiqi

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ash Shiddiiqi terletak di Jl. Abdul Khatab RT. 27 Kel. Pasir Putih kec. Jambi Selatan. Keberadaannya yang strategis, memudahkan sekolah ini ditemukan dan ditelusuri keberadaannya oleh masyarakat, lingkungan pasir putih yang terletak di tengah-tengah keramaian penduduk inilah, yang membuat SDIT Ash Shiddiiqi mudah dikenal oleh lapisan masyarakat. Akses jalan yang mudah, disertai dengan letaknya yang strategis, dimana dari segala penjuru kelurahan/desa dapat menjangkaunya, baik dari Paal Merah, Kenali, dan tempat sekitar pasir putih lainnya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Ash Shiddiiqi

SDIT Ash Shiddiiqi adalah salah satu cahaya penerang bagi kemajuan pendidikan bangsa kedepannya. banyak harapan tertuang, dalam upaya agar dapat membentuk anak menjadi pribadi yang matang, sehingga mampu menempatkan dirinya, dan mampu menjadi penerang, serta penyejuk bagi orang-orang disekitarnya.

Tentunya, dibalik semua itu, harus ada tolak ukur, yang menjadi penyemangat, serta sebagai pengingat untuk bertahan dalam jalan dakwah ini. Mendidik adalah salah satu dari banyaknya wadah untuk mendakwahkan indahnya pendidikan yang dihiasi dan dinaungi oleh aspek-aspek keislaman. dan lingkungan sekolah yang mampu menjadi percontohan dalam membangun iklim pendidikan yang berkarakter sehingga sekolah diminati oleh masyarakat, menjadi salah satu bagian dari harapan Yayasan Amir Ash Shiddiiqi sendiri.

Adapun Visi dari Yayasan Amir Ash Shiddiiqi yakni Melahirkan calon-calon pemimpin yang cerdas, sholeh, kreatif, dan berkepribadian matang (IESQ). Sedangkan secara khusus untuk Visi dari SDIT A sh Shiddiiqi sendiri meliputi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- a. Menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami
- b. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memotivasi, membimbing, dan melatih anak untuk berprestasi

Untuk Tujuan sekolah sendiri, SDIT Ash Shiddiiqi memiliki sesuatu yang ingin dicapai yaitu: membina peserta didik agar menjadi insan yang bertaqwa, cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sehingga dapat memberi manfaat bagi orang lain serta tujuan lainnya yang mendukung dengan sasaran dan masyarakat lingkungan.

Selain itu, terdapat pula rincian karakter yang harus dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. **Aqidah yang bersih**, yakni meyakini Allah SWT sebagai Penguasa alam dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.
- b. **Ibadah yang benar**, yang dicerminkan melalui terbiasanya dan gemarnya anak dalam melaksanakan sholat, tilawah Qur'an, zikir, do'a, dan puasa.
- c. **Pribadi yang matang**, yakni dimana anak menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli serta sabar, mampu bekerja sama serta ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan.
- d. **Mandiri**, yakni siswa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. **Cerdas dan berpengetahuan**, dengan harapan siswa memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar secara khusus : Dimana prestasi akademik dan non akademik dapat diraih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- f. **Sehat dan kuat**, yakni anak memiliki badan dan jiwa yang sehat/bugar serta keterampilan beladiri yang cukup untuk menghindari kejahatan orang lain.
- g. **Bersungguh-sungguh dan disiplin**, dimana harapannya anak memiliki kepribadian yang dapat memperbaiki dirinya dan lingkungan.
- h. **Tertib dan cermat**, yakni teratur dalam setiap pelaksanaan tugas, berani bertindak namun tetap cermat dalam melaksanakannya.
- i. **Efisien**, yaitu selalu memanfaatkan waktu dengan kegiatan bermanfaat serta mampu mengaturnya dengan baik.
- j. **Bermanfaat**, meliputi cerminan perilaku peduli kepada sesama serta memiliki keterampilan untuk membantu orang yang membutuhkan.

4. Logo SDIT Ash Shiddiiqi



4.1 Logo SDiT Ash Shiddiiqi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Identitas Sekolah

No	Uraian	Keterangan
1.	Nama Yayasan	AMIR ASH-SHIDDIIQI
2.	Nama Sekolah	SDIT ASH-SHIDDIIQI
3.	NSS	102106002042
4.	Status	SWASTA
5.	Provinsi	JAMBI
6.	Kab/Kota	JAMBI
7.	Kecamatan	JAMBI SELATAN
8.	Kelurahan	PASIR PUTIH
9.	Alamat	Jl. Abdul Khatab RT. 27
10.	No. Telepon	0852-7383-2720
11.	Akreditasi	A
12.	KBM	Pagi
13.	Tahun Pendirian	2007
14.	SK Pendirian	425.00/352/PDK 2007
15.	Luas Sekolah	2000 m ²
16.	Status Gedung	Milik Sendiri
17.	Jenis Gedung	Permanen
18.	Fasilitas Gedung	Kantor, R. Kelas, R. Pustaka, R. UKS, R. Komputer, MCK, Masjid, Halaman, Dapur, Kantin, Tempat Parkir, Rumah Penjaga
19.	KODE POS	36139
20.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	± 1.5 Km
21.	Jarak Ke Pusat Kota	± 3 Km
22.	Rombongan Belajar	17 Kelas

4.1 Identitas sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

6. Mars SDIT Ash Shiddiqi

Ha ha ha
 Ha ha ha
 Ha ha ha
 Haa aaa

2 kali

Kuatkan azam bulatkan tekad
 Semangat gapai tujuan mulia
 Berbekal iman teguhkan hati . .
 Berguna bagi bangsa dan negeri ini
 Bina pribadi islami sejati
 Generasi qurani dan berprestasi
 Belajar aqidah akhlak terpuji
 Mengharap penghuni surga Firdausi

Reff:

Sekolah islam terpadu ash shiddiqi
 Berkualitas professional dan mandiri
 Siap menyongsong bangun peradaban
 Lahir menjadi generasi rabbani
 Melangkah bergerak dan berjuang
 Mengamalkan nilai Alqur'an
 Tetap tegak maju kedepan
 Lahirkan generasi dambaan
 Untuk Indonesia jaya
 Bersama ash shiddiqi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



7. Ketentuan Pakaian Soleh dan Soleha di SDIT Ash Shiddiiqi

HARI	SERAGAM	SOLEH	SOLEHA
Senin		<p>Memakai peci, baju putih dengan nama di sebelah kanan, celana merah serta ditambah kerapiannya dengan memakai ikat pinggang.</p>	<p>Terlihat indah dengan jilbab yang bernama di sebelah kanan, serta terdapat logo Ash Shiddiiqi dibagian belakang, dengan memakai baju putih serta rok berwarna merah.</p>
Selasa		<p>Masih dengan nuansa pakaian yang sama dengan hari senin senin, dimana soleh memakai seragam merah putih.</p>	<p>Begitu juga dengan soleha yang konsep pakaiannya masih nuansa merah putih.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Rabu		Memakai seragam pramuka, terlihat rapi dengan memakai ikat pinggang	Seragam pramuka, dengan memakai jilbab yang terdapat logo Ash Shiddiiqi di kiri depan, dan belakang jilbab.
Kamis		Memakai baju berwarna hijau tua, dengan garis baju memakai aksent batik.	Baju hijau tua dan aksent batik di garis baju, dan memakai jilbab berwarna putih yang berlogo Ash Shiddiiqi.
Jum'at		Memakai baju berwarna hijau muda, dan garis baju berwarna hijau tua.	Memakai baju berwarna hijau muda, dan garis baju berwarna hijau tua, menambah cantiknya soleha dengan jilbab hijau muda dengan bacaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

			Ash Shiddiiqi pada bagian belakang dan depan kanan atas.
--	--	--	--

4.2 Ketentuan Pakaian Soleh dan Sholeha di SDIT Ash Shiddiiqi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

8. Data Guru SDIT Ash Shiddiqi

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Ir. H. Surya Atmawijaya	L	S1 - PENYULUHAN PERTANIAN - UNIVERSITAS JAMBI - JAMBI	Pembina Yayasan
2	Drs. H. Herly Patris	L	S1 - KIMIA - UNIVERSITAS ANDALAS PADANG-SUMATERA BARAT	Ketua Yayasan
3	Hj. Yenni Rozila, SKM	P	S1 - KESEHATAN MASYARAKAT - STIKES HARAPAN IBU JAMBI - JAMBI	Bendahara Yayasan
4	Ir. H. Rahmy Romeiza	P	S1 - ILMU TANAH - UNIVERSITAS ANDALAS PADANG - SUMATERA BARAT	Bag. Sarana dan Prasarana Sekolah
5	Siti Karomah, S.Pd	P	S1 - KIMIA - UNIVERSITAS JAMBI – JAMBI	Pengawas Mutu Pendidikan
6	Mundori, S.Ag	L	S1 - PENDIDIKAN BAHASA ARAB - IAIN JAMBI – JAMBI	Sarpras Yayasan
7	Siti Roisah, S.Pd	P	S1 - FKIP BAHASA INGGRIS - UNIVERSITAS BATANGHARI – JAMBI	Kepala Sekolah

8	Hiza Gusliana, S.H	P	S1 - HUKUM PERDATA - UNIVERSITAS JAMBI - JAMBI	Ka. TU
9	A. Arobiy, S.Pd.I	L	S1 - PAI - IAIN STS JAMBI – JAMBI	Guru Al-Qur'an Kelas 1
10	Adestino Rosa Siregar S.Pd	P	S1 - BAHASA INGGRIS - UNIVERSITAS JAMBI - JAMBI	Guru PJOK
11	Afni Yulia, A.Ma	P	D2 - PGSD - STIT AHLUSUNNAH BUKIT TINGGI - SUMATERA BARAT	Walas I A
12	Al Firdaus, S.Pd.I	L	S1 - PAI - STAI AN NADWAH - KUALA TUNGKAL JAMBI	Walas IV D
13	Andri Wiranata, S.Pd	L	S1 - PENDIDIKAN MATEMATIKA - UNIVERSITAS JAMBI – JAMBI	Walas V C
14	Chast Rizki Santa Putri, S.Pd	P	S1 - PENDIDIKAN MATEMATIKA - UIN JAMBI – JAMBI	Walas II C
15	Dewi Sartika, S.Pd.I	P	S1 - TARBIYAH PAI - STAI MA'ARIF JAMBI – JAMBI	Walas II A
16	Eka Anggraeni S. Sy	P	S1 - HUKUM PIDANA ISLAM - IAIN STS JAMBI – JAMBI	Walas III C
17	Ema Sofiana, S.Pd.I	P	S1 - PAI - STAI MA'ARIF JAMBI – JAMBI	Guru Al-Qur'an Kelas 1
18	Endang Fitria, S. Pd	P	S1 - PENDIDIKAN MATEMATIKA - UNIVERSITAS BATANG HARI – JAMBI	Walas V A

19	Era Elvira, S.TP	P	S1 - TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN - UNIVERSITAS JAMBI – JAMBI	Walas VI A
20	Ery Afrianto, S. Pd.I	L	S1 - BAHASA ARAB - UNIVERSITAS ISLAM NEGERI – JAMBI	Walas III A
21	Fatriani, S. Pt	P	S1 - PETERNAKAN - UNIVERSITA JAMBI – JAMBI	Walas VI B
22	Ferdianti, S.P	P	S1 - PERTANIAN - UNIVERSITAS JAMBI - JAMBI	Walas VI C
23	Halimah Tussakdiyah, S. Sos	P	S1 - KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM - UIN STS JAMBI – JAMBI	Guru Bahasa Arab
24	Khairul Muttaqin, S. Pd.I	L	S1 - BAHASA ARAB - IAIN STS JAMBI – JAMBI	Guru Bahasa Arab
25	Ledy Diana, S.P	P	S1 - HPT - UNIVERSITAS JAMBI – JAMBI	Pj. Pustaka & UKS
26	M. Asri Fardhal, S. Pd	P	S1 - PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) - UIN STS JAMBI – JAMBI	Guru Al-Qur'an Kelas 4
27	Muhammad Ramadhan Wibowo, S. Pd	L	S1 - PAI - UIN SULTHAN TAHA SAIFUDDIN JAMBI – JAMBI	Guru Al-Qur'an Kelas 2
28	Muntasir, S. Pd	L	S1 - PENDIDIKAN MATEMATIKA - IAIN JAMBI – JAMBI	Guru Tahfidz Kelas 6

29	Nikmatu Salwa, S.Pd	P	S1 - PAI - STAI MA'ARIF JAMBI – JAMBI	Guru Tahfidz Kelas 5
30	Nindy Lestari S.Pd	P	S1 - PENDIDIKAN MATEMATIKA - UIN STS JAMBI – JAMBI	Walas I D
31	Nurfiyanti Hidayah, S. Pd	P	S1 - PENDIDIKAN MATEMATIKA - UNIVERSITAS BATANG HARI – JAMBI	Walas IV A
32	Nurlela Sari Harahap, S.Psi	P	S1 - PSIKOLOGI - UNIVERSITAS NEGERI PADANG - SUMATERA BARAT	Walas II B
33	Nurvadila, S.Pd	P	S1 - PENDIDIKAN FISIKA - UNIVERSITAS JAMBI - JAMBI	Walas II D
34	Rian Hidayat, S. Pd	L	S1 - PAI - UIN SULTHAN TAHA SAIFUDDIN JAMBI – JAMBI	Guru Al-Qur'an Kelas 3
35	Riri Feby Anjani, M.Pd	P	S2 - BAHASA INGGRIS - UNIVERSITAS JAMBI	Guru Bahasa Inggris
36	Rizka Ananda, S.Pd	P	S1 - TADRIS BIOLOGI - UIN STS JAMBI – JAMBI	Walas V B
37	Sahid Suryanto, S.Pd.I	L	S1 - KEPENDIDIKAN ISLAM - UIN SUNAN AMPEL SURABAYA - JAWA TIMUR	Guru Tahfidz Kelas 1
38	Sarkoni, S. Pd	L	S1 - PAI - STAI MA'ARIF JAMBI – JAMBI	Guru Al-Qur'an Kelas 5
39	Siti Aminah S.Pd.I	P	S1 - PAI - UIN JAMBI – JAMBI	Walas I B

40	Siti Rohimah, S.Pd	P	S1 - PENDIDIKAN MATEMATIKA - UNIVERSITAS BATANG HARI – JAMBI	Walas IV C
41	Subhan, S.Pd	L	S1 - PAI - UNIVERSITAS ISLAM JAMBI – JAMBI	Guru Tahfidz Kelas 4
42	Susanti, S.Pd	P	S1 - PENDIDIKAN FISIKA - UNIVERSITAS JAMBI - JAMBI	Walas VI D
43	Susi Susanti, S.Pd	P	S1 - BAHASA INGGRIS - STKIP AL-AZHAR JAMBI – JAMBI	Guru Bahasa Inggris
44	Tia Karunia Febriana, S. Pd	P	S1 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM - UIN STS JAMBI – JAMBI	Walas III B
45	Tri Maryani, S.Pd.SD	P	S1 - PGSD - UNIVERSITAS TERBUKA JAMBI – JAMBI	Guru Al-Qur'an Kelas 6
46	Yuni Yunita, S.Pd.I	P	S1 - TARBIYAH PAI - STAIN CURUP – BENGKULU	Walas I C
47	Anis Sulastri	P	SMK MUHAMMADIYAH - BISNIS DAN MANAJEMEN – YOGYAKARTA	Guru Kelas TK
48	Era Maya Sofa, S.H	P	S1 - JINAYAH SIYASAH - IAIN IMAM BONJOL PADANG – PADANG	Kepala TK
49	Neneng Rahmawati	P	D1 - PGTK MMA JAKARTA	Guru Kelas TK
50	Maya Arisanti. S.E	P	S1 - AKUNTANSI - UNIVERSITAS JAMBI - JAMBI	TU - TK

51	Siti Sahara, S.Pd.I	P	S1 - PAI - IAIN JAMBI - JAMBI	Guru Kelas TK
52	Maryana Oktavia Sari, S.E	P	S1 - EKONOMI AKUNTANSI - UNIVERSITAS JAMBI - JAMBI	TU - Keuangan
53	Wirdajayanti, S.E	P	S1 - EKONOMI AKUNTANSI - STIE IKABAMA – JAMBI	TU - Administrasi & Operator Sekolah
54	Nur Hafsan Pohan	P	SMA ABDI NEGARA - MEDAN	Petugas Dapur
55	Sulistia Utami, SE	P	S1 - EKONOMI MANAJEMEN - UNIVERSITAS JAMBI - JAMBI	TPA
56	Pariatun	P	SD – PALEMBANG	Petugas Dapur
57	Sri	P	SMP PERTIWI 3 – JAMBI	Petugas Kantin
58	Utami	P	D3 - PARIWISATA - AKADEMI PARIWISATA INDONESIA YOGYAKARTA – YOGYAKARTA	Petugas Dapur
59	Anisa	P	SD 81 – JAMBI	Petugas Kebersihan
60	Saidi	L	SMA DHARMA BAKTI 1 – JAMBI	Satpam
61	Arif Nurrahman, S.Pd	L	S1 - PENDIDIKAN FISIKA - UNIVERSITAS JAMBI - JAMBI	Walas III D

62	Nofia Rukiant, S.Pd	P	S1 - PENDIDIKAN MATEMATIKA - UNIVERSITAS BATANG HARI – JAMBI	Walas V D
63	Nur Asiah, M.Pd	P	S2 - PENDIDIKAN BIOLOGI - UNIVERSITAS NEGERI PADANG	Walas IV B
64	Siti Rahma, S.Ag	P	S1- ILMU ALQURAN DAN TAFSIR - UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	Guru Tahfidz Kelas 3
65	Zamratul Khaira, S.Sos	P	S1 - MANAJEMEN DAKWAH - UIN IMAM BONJOL PADANG	Guru Tahfidz Kelas 2
66	Herlinda	P	S1 - TARBIYAH & KEGURUAN - STAI MAU'IZHAH	Guru Kelas TK
67	Salsabila Oktariana	P	S1 - TARBIYAH & KEGURUAN - UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	Guru Kelas TK
68	Zahira Ufa	P	S1 - STUDI ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN - STIKES HARAPAN IBU JAMBI	TPA
69	Riqky Ananda Putra, S.Pd	L	S1 - PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN KESEHATAN – UNJA	Guru PJOK
70	Zainal	L	SMP	Satpam
71	Merry Marissa	P	SMK HARAPAN BANGSA KOTA JAMBI	Petugas Dapur

4.3 Data Guru SDIT Ash Shiddiqi

9. Jumlah Siswa/ISDIT Ash Shiddi'iqi



JUMLAH SISWA SDIT ASH-SHIDDIIQI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Kelas	Laki-laki	Jumlah Laki-laki/Kelas	Perempuan	Jumlah Perempuan/Kelas	Jumlah/Kelas	Jumlah Rombel	Total Siswa Per Kelas
1	IA	16	65	13	52	29	4	117
2	IB	16		13		29		
3	IC	16		13		29		
4	ID	17		13		30		
5	IIA	14	55	11	45	25	4	100
6	IIB	13		12		25		
7	IIC	14		11		25		
8	IID	14		11		25		
9	IIIA	14	53	12	49	26	4	102
10	IIIB	12		13		25		
11	IIIC	15		11		26		
12	IIID	12		13		25		

12	IVA	15	56	14	58	29	4	114
13	IVB	14		14		28		
14	IVC	14		15		29		
15	IVD	13		15		28		
15	VA	14	58	16	60	30	4	118
16	VB	15		15		30		
17	VC	14		15		29		
18	VD	15		14		29		
19	VIA	15	58	14	54	29	4	112
20	VIB	15		13		28		
21	VIC	14		13		27		
22	VID	14		14		28		
Total	L	345	P	318		24	663	

4.4 Jumlah Siswa/I SDIT Ash Shiddiiqi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya atau hasil penelitian, penulisan, pengajaran, atau karya tulis lainnya yang dicatat atau direkam dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Sutha Jambi

UIN Sutha Jambi

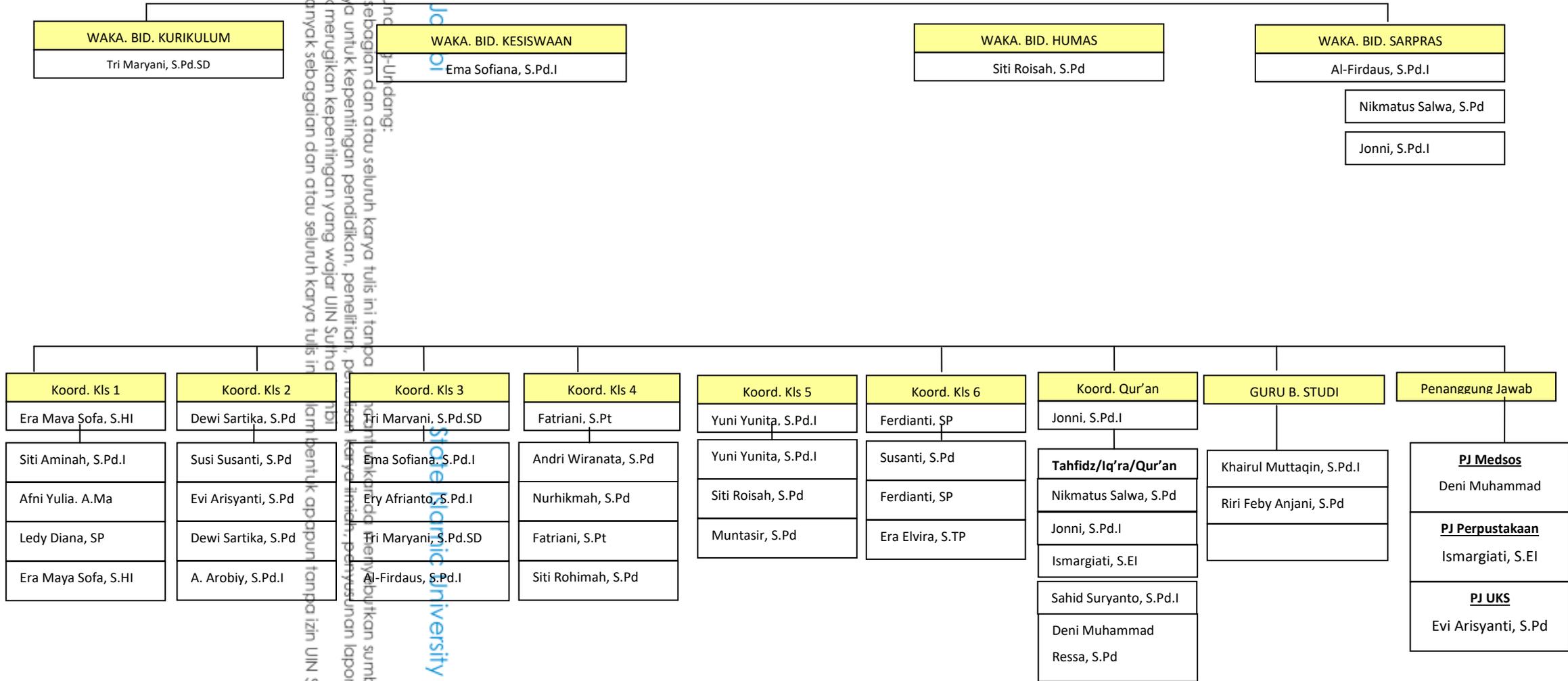
10. Sarana dan Prasarana SDIT Ash Shiddiiqi

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Kantor Utama	1	Baik
2	Gedung Sekolah	3	Baik
3	Masjid`	1	Baik
4	Ruang Komputer	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Pramuka	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Kantin	1	Baik
9	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
10	MCK Sekolah	21	Baik
11	Dapur	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Pos Satpam	1	Baik

4.5 Sarana dan Prasarana SDIT Ash Shiddiiqi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran.

1. Dianggap melindungi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa hak cipta.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Gunung Djati.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini di luar izin UIN Sunan Gunung Djati.



12. Profil Owner Yayasan Amir Ash Shiddiiqi

Dr. H. Herly Patris adalah pemilik dari Yayasan Amir Ash Shiddiiqi, beliau adalah salah satu alumni di salah satu Universitas terbaik di Sumatera Barat yakni Universitas Andalas (Unand) dan menyelesaikan pendidikannya Strata 1 Kimia.

13. Jejaring Sosial SDIT Ash Shiddiiqi

Informasi Pendaftaran Sekolah

ppdb.ash-shiddiiqi.sch.id

Kontak Person Pihak Sekolah

085357250098/081389816141

Sosial Media SDIT Ash Shiddiiqi

Instagram : sdit.ashshiddiiqi

Youtube : Ash-Shiddiiqi Studio

Facebook : Sdit AshShiddiiqi

Website : www.ash-shiddiiqi.sch.id/

14. Kurikulum di SDIT Ash Shiddiiqi

SDIT Ash Shiddiiqi merupakan sebuah sekolah dasar yang konsep *Full Day School* memiliki sedikitnya dua kurikulum, yang berperan saling membangun untuk membentuk lulusan yang seimbang kemampuan dunia dan akhiratnya. Perpaduan ini tergambar jelas dalam segala proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Sehingga menjadikan SDIT Ash Shiddiiqi menjadi berbeda, yang dengan perbedaannya ini mengandung harapan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Kurikulum DIKNAS

Sebagai integrasi bahan ajar yang utama, maka Tematik (Bahasan Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, juga menjadi salah satu dari rentetan mata pelajaran yang dipelajari.

b. Kurikulum JSIT

Kurikulum ini merupakan standar mutu yang berperan sebagai kekhasan dari sebuah sekolah Islam terpadu, karena dirancang sendiri oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Adapun didalamnya memuat setidaknya 12 Standar Mutu bagi sekolah Islam terpadu. Kekhasan itu bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi yang terdapat didalamnya memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa bersifat pengembangan, dimana kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas, atau perdalam oleh JSIT.

Adapun mata pelajaran Tematik dalam kurikulum JSIT memiliki khas yang berbeda yakni dengan adanya penyematan aspek Islam di dalam materi pelajaran yang di sebut sebagai aspek **Duniawi** dan **Ukhwawi** di setiap akhir pembelajaran dalam buku Tematik Terpadu yang disusun sendiri oleh JSIT.

Dan mata pelajaran kekhasan lainnya yaitu terkait pendidikan Agama Islam:

1) Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an dan Al Hadits
- b) Aqidah
- c) Akhlak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- d) Fiqih
- e) Sejarah dan Kebudayaan Islam
- 2) Al- Qur'an
Ruang lingkup pembelajaran meliputi:
 - a) Tilawah-tahsin
 - b) Tahfidz
- 3) Bahasa Arab
Ruang lingkup bahasa Arab meliputi:
 - a) Istima' (mendengar)
 - b) Muthala'ah (membaca)
 - c) Muhadatsah (berbicara)
 - d) Kitabah (menulis)

15. Kegiatan Ekstrakurikuler/Kelas Minat Bakat

Ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah pengembangan diri yang dapat diikuti oleh siswa dari kelas 1-6, dimana kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu, dan setiap pecan akhir dalam satu bulan biasanya dijadwalkan libur untuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun deretan kegiatan yang dapat diikuti terdiri dari:

- | | |
|---------------|-----------|
| a. Menggambar | h. MIPA |
| b. Karate | i. Nasyid |
| c. Drumband | |
| d. Menari | |
| e. Kriya | |
| f. Tahfidz | |
| g. Panahan | |

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI)

a. Rencana Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI)

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tentunya menjadi cita setiap Bangsa. Betapa tidak, kemajuan pendidikan menjadi kunci unuk menuju generasi yang mampu beradaptasi di setiap situasi dan mampu menghadapi berbagai kondisi yang temui. Sehingga, sangat penting kehadiran sebuah visi dan juga misi, serta tujuan yang jelas, demi tercapainya sebuah sistem yang teratur dan terarah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ash Shiddiiqi sebagai salah satu dari banyaknya wadah pendidikan yang berbaris di garda depan upaya memajukan Bangsa, telah menetapkan hal yang menjadi visi dan misi serta tujuan didalamnya, sebagai suatu langkah pasti jalan perjuangan dalam membentuk generasi Bangsa sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi, kehadiran 3 komponen yang telah disebutkan diatas, tidak akan mampu mencapai kata berhasil tanpa adanya aspek lain yang menjadi pendukungnya.

Sebuah perencanaan tidak akan menghasilkan, tanpa pelaksanaan sebelumnya. Oleh sebab itu, melalui adanya berbagai kegiatan yang mendukung, serta ciri khas yang dimiliki, ditambah dengan standar ukuran pencapaian, serta jantung pembelajaran yakni kurikulum yang digunakan, diiringi penguatan melalui tata tertib sebagai pengingat dalam menjalankan, serta sebuah pembelajaran yang bermakna yang disusul berbagai pembinaan dan pembiasaan, menjadi perpaduan yang kokoh dalam upaya pencapaian segala harapan.

Kedudukan Visi dan misi, serta tujuan yang jelas serta kesesuaian dengan kondisi sekolah merupakan hal terpenting dalam sebuah konsep pendidikan. Karena melalui visi, misi, dan tujuan ini selanjutnya sekolah dapat menentukan langkah seperti apa yang akan diambil dalam proses pencapaian. Karena sebuah sekolah bukan hanya sebatas nama, akan tetapi tergambar jelas bagaimana kehadirannya menjadi Cahaya penerang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sebagaimana penjelasan dari Kepala Sekolah SDIT Ash Shiddiiqi terkait Visi, misi, dan tujuan sekolah, serta kesesuaian ideologi sekolah dengan kondisi yang ada:

“Untuk Visi dan misi sekolah tentunya sudah kita susun, karena tentunya saat ingin mendirikan sekolah kita akan menyusun apa yang sebenarnya yang akan di capai oleh sekolah, dan apa yang menjadi *goal* dari tujuan mendirikan sekolah itu sendiri, karena aspek visi dan misi ini tentunya dapat di revisi sesuai dengan kebutuhan sekolah”. (Kepala Sekolah: Ibu Siti Roisah S. Pd: 2 November 2022)

Maka dapat diartikan bahwa, antara visi dan misi sekolah tentunya selaras dalam mendorong terwujudnya cita-cita sekolah. Dan kesesuaian dua komponen ini yang nantinya akan membantu pula terwujudnya lingkungan sekolah yang bernilai edukatif dimana setiap komponen sekolah di orientasikan pada pencapaian hasil. Sehingga dapat kita ketahui bahwa akar dari keberhasilan dalam suatu sekolah meliputi:

1. Adanya perencanaan yang jelas terkait administrasi sekolah
2. Kesesuaian visi dan misi dengan orientasi sekolah
3. Membentuk lingkungan yang edukatif, sehingga proses mendidik tidak hanya sebatas buku dan pena, tinta dan penghapus

Diusungnya konsep pendidikan karakter di sekolah dasar, merupakan suatu hal yang dianggap sangat penting, karena pasalnya di era globalisasi ini, terjadi banyak sekali perubahan baru dari segala sisi di dunia ini, terutama pola kehidupan lapisan masyarakat, diantaranya adalah kemampuan diri dalam mengontrol penggunaan teknologi yang jika ditelaah ia akan bermanfaat apabila digunakan dengan seharusnya, dan akan membawa petaka pula jika salah dalam pengelolaan metode menggunakannya. Sehingga melalui pendidikan karakter ini kita ingin membina para generasi penerus bangsa, agar memiliki jiwa-jiwa yang mampu memahami hakikat kehidupan sesungguhnya. Maka pendidikan karakter ditujukan untuk membangun kesadaran dalam diri anak untuk melakukan nilai-nilai kebaikan serta memiliki prinsip dalam menjalani hidup.

Melalui kalimat diatas, dapat kita temukan bahwa dalam sebuah wadah pendidikan tentunya harus mempunyai visi, misi serta tujuan dalam pelaksanaannya. Dan hal inilah yang menjadi pembeda dari satu sekolah dengan sekolah lainnya, karena tujuan yang dibuat menjadi cermin bagi kita sejauh mana kesungguhan sekolah dalam memulai perjuangan di dunia mendidik. Maka sejalan dengan itu, SDIT Ash shiddiiqi memiliki ciri khas tersendiri yang membuat SDIT Ash shiddiiqi berbeda dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan penuturan dari Kepala Sekolah tentang apa yang menjadi pembeda antara SDIT yang dalam hal ini terfokus pada SDIT Ash Shiddiiqi dengan sekolah sederajat lainnya serta memaparkan kegiatan ataupun program yang menjadi karakteristik dari SDIT Ash Shiddiiqi ini yaitu:

“IT itu muncul dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), adapun pembedanya yang pertama yaitu biasanya sebagian besar Sekolah Islam Terpadu itu tergabung dalam JSIT, sehingga kita yang telah tergabung dalam JSIT pastinya sudah berlisensi, dan untuk perbedaan lainnya tentunya dari alokasi waktu di sekolah, kalau di SDIT itu sekolahnya Full day, karena kalau di sekolah terpadu ini kita menerapkan antara teori dan praktek supaya anak-anak bisa mengaplikasikan di dunia dan juga bisa mencapai ukhrowi yang baik. Adapaun kegiatan yang menjadi unggulan di SDIT ini yaitu tahfidznya, tapi seharusnya kalau tahfidz ini bukan lagi disebut sebagai program unggulan, tetapi lebih tepatnya disebut dengan pembiasaan. Karena kalau bagi orang dikalangan luar pasti menilainya anak yang sekolah di SDIT itu bagus agamanya, tapi kita harus tau juga bahwa agama yang bagus itu seperti apa. Jadi kalau kita berbicara tentang apa yang membuat beda antara SDIT dengan sekolah lain misalnya SD dan MI tadi, yang paling nampak itu ya tahfidz, pembelajaran Al-Qur’annya, pembelajaran bahasa Arabnya, kemudian yang membuat berbeda itu adanya BPI yakni Bina Pribadi Islami. Nahh,, yang menjadi ciri khas SDIT itu ya BPI, adanya sekolah IT itu karena adanya BPI, dan BPI ini dilaksanakan dalam dinamika kelompok” (Kepala Sekolah: Ibu Siti Roisah, S. Pd:4 November 2022)

Sekolah IT (Islam Terpadu) meletakkan integrasi Islam-Sains sebagai konsepnya. Keterkaitan antara pengetahuan umum dan ilmu agama selalu dimunculkan, sehingga landasan dari tiap teori menjadi jelas. Upaya pengintegrasian ini tidak lain adalah langkah yang diambil agar pembentukan generasi beriman dan bertaqwa dapat tercapai, sehingga kita perlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



membangun ciri khas ataupun karakter yang sesuai pula. Demikianlah, upaya membangun karakter religius harus gencar dilakukan, agar prinsip-prinsip islam itu tertanam dalam diri peserta didik, yang kemudian nantinya menjadikan peserta didik terbuka mata dan hatinya untuk menerima pengetahuan umum, karena telah dilandasi dengan niat yang baik. Yakni pembelajaran umum dijadikan sebagai wadah penyadaran bagi umat manusia, bahwasannya tidak ada yang dapat membuat hal yang serupa yakni dunia melainkan Dia (Allah SWT).

Sehingga beberapa hal yang nampak dalam visi, misi dan tujuan sekolah menggambarkan:

- 1) Visi, misi, dan tujuan diorientasikan pada cita-cita sekolah dalam SKL
- 2) Aspek nilai Islam tentunya selalu diintegrasikan dalam bab mendidik, agar tercipta lingkungan yang religius
- 3) Setiap aspek di sekolah mengadopsi gagasan yang nantinya akan menuju satu pada SKL sekolah, dengan tahapan yang berbeda pula.

Kehadiran Bina Pribadi Islami yang merupakan titik dari keunggulan SDIT Ash Shiddiqi sebagai sekolah terpadu, menjadikan sekolah Ash Shiddiqi tidak hanya terkenal dengan tahfidznya, melainkan yang tidak kalah penting adalah sistem pembentukan karakter dalam diri anak sebagai generasi penerus yang akan mengembalikan kejayaan peradaban islam, yang menjadi pusat utama dari output Ash Shiddiqi, yakni anak yang karakter religiusnya sudah terbangun sejak dini. Konsep perubahan yang dituangkan dalam visi sekolah yakni Melahirkan calon-calon pemimpin yang Cerdas, Sholeh, Kreatif, dan Berkepribadian matang (IESQ). Dan secara lebih mengerucut lagi SDIT Ash Shiddiqi memiliki misi yakni: 1) Menciptakan lingkungan yang Islami; 2) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan 3) Memotivasi, membimbing dan melatih anak untuk berprestasi.

Sebuah visi tentunya akan selalu berada dalam alur yang sama, begitu juga dengan tujuan dari sekolah yang tidak jauh berbeda, yakni Dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



membina peserta didik agar menjadi insan yang bertaqwa, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang member manfaat bagi orang lain, dan semua tujuan ini dapat dicapai dengan adanya pembinaan dari segala aspek yang ada disekolah, bukan hanya pembiasaan akan tetapi juga di dalam pembelajaran yang merupakan sentral transfer ilmu pengetahuan.

Melalui visi dan tujuan sekolah ini, tergambar jelas tentang sosok siswa seperti apa yang menjadi harapan dari SDIT Ash Shiddiiqi sehingga karakter religius, benar-benar telah dibangun dengan kokoh dalam diri anak. Sebagaimana harapan sekolah terkait dengan kompetensi lulusan sebagai berikut.

- 1) Memiliki aqidah yang lurus
- 2) Melakukan yang ibadah yang benar
- 3) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia
- 4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
- 5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an dengan baik
- 6) Memiliki wawasan yang luas
- 7) Memiliki keterampilan hidup (*life skill*)

Sebagaimana pemaparan Kepala sekolah tentang maksud dari kompetensi lulusan ini sebagai berikut.

“Kita mendirikan sekolah itu adalah tentunya memiliki tujuan, seperti yang telah tertera di depan kantor yaa,, bahwa kita itu ingin melahirkan anak-nak yang berkepribadian matang , cerdas, soleh dan kreatif. karena kan harapan kita mendirikan sekolah itu kita melahirkan generasi-generasi yang tidak hanya cerdas secara akal nya saja, tapi dia juga harus soleh. Karena, sepintar apapun seseorang apabila tidak diiringi dengan aqidah, tidak diiringi dengan akhlak, tidak diiringi dengan ibadah yang benar, rasa takut kepada Allah itu nol, tidak artinya” (Kepala Sekolah: Ibu Siti Roisah, S. Pd:4 November 2022)

Tergambar jelas dalam pemaparan yang disampaikan oleh Kepala sekolah diatas, bahwasannya eksistensi pengetahuan dan implentasi dari nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



keagamaan, nilai islami, menjadikan setiap pencapaian kita menjadi lebih bermakna. Karena pada dasarnya, titik keberhasilan sebuah pendidikan adalah dengan meningkatnya tingkat kesadaran seseorang dalam tindak tanduk perilakunya sebagai bentuk perubahan yang terjadi atas pengalaman belajar yang didapat, kemampuan dalam hal tenggang rasa yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kemampuan mengatur setiap kalimat yang keluar dari lisannya yang berkaitan dengan kompetensi bahasa, dan semua ini adalah bagian dari proses untuk membangun karakter religius dalam diri anak. Dimana segala bentuk kemampuan itu tertanam dalam diri anak, dimana anak tidak hanya sukses di dunia, akan tetapi juga sukses diakhirat.

Hal serupa dengan hasil pemaparan dari Kepala sekolah tentang selayang pandang pemaparan visi, misi, dan tujuan sekolah, sehingga dapat kita pahami bahwa berbicara tentang visi, maka nantinya akan mengarah kepada misi dimana visi dan misi saling beriringan, dimana visi sebagai bentuk kompetensi yang ingin dicapai dan misi sebagai pendukung pencapaian visi. Contohnya saja, salah satu poin dari visi yaitu melahirkan calon-calon pemimpin yang soleh, maka dari itu eksistensi misi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang islami merupakan alternatif dalam mencapai visi tersebut. Karena pada dasarnya, lingkungan adalah salah satu dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi proses pencapaian hasil belajar. Tanpa adanya lingkungan, maka akses untuk sampai pada visi tadi tidak akan tercapai secara optimal.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Sekolah dengan segala tugas dan fungsinya dapat melakukan upaya perubahan. Fungsi lingkungan pendidikan yang baik dan sehat dapat membantu pembentukan akhlak dan proses pengembangan kemampuan peserta didik. Sehingga lingkungan pendidikan sangat erat hubungannya dengan akhlak, yakni keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan baik atau buruk.

Lingkungan pendidikan perlu mendapat perhatian khusus, termasuk lingkungan sekolah. Sebab, akhlak peserta didik terbentuk dari proses belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengajar. Sekolah tidak lain adalah wadah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dalam hal ini pendidikan ingin menjadikan nilai tahu itu menjadi bermakna, sehingga dapat membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan Bangsa saat ini.

Setelah adanya sebuah visi dan misi yang jelas tentu ada ruang tempat kedua poin mendirikan sekolah ini di praktekkan. Karena sebuah teori tanpa adanya praktek itu hanyalah wacana belaka. Sebuah hasil dapat dituju tentunya dengan melewati berbagai proses didalamnya, dan proses ini adalah segelumit tahapan yang harus dilaksanakan, mengingat semua tidak akan terjadi dan tercapai dalam sekejap, maka terdapat unit yang lebih kecil dalam pencapaian tujuan ini, agar penyampaian pengetahuan untuk menunjang keberhasilan dapat di transfer dengan baik.

Bak gayung bersambut, sejalan dengan penuturan Kepala sekolah yang mengatakan bahwa hal terpenting dari Sekolah Islam Terpadu itu adalah BPI, yakni Bina pribadi Islami. Dimana BPI ini inklud menampung segala bentuk pembiasaan yang ada di sekolah termasuk dalam BPI. Namun, secara khusus pembinaan dilakukan dalam sebuah pembelajaran, agar pembinaan dapat dilakukan dengan lebih fokus. Berikut bunyi penjelasan terkait BPI dari kepala sekolah.

“Adanya sekolah IT itu karena BPI, ruhnya sekolah IT itu adalah BPI yang serupa dengan kegiatan mentoring.” (Kepala Sekolah: Ibu Siti Roisah, S. Pd:4 November 2022)

Berdasarkan sumber yang didapat dari Waka Kurikulum, terkait hubungan peran kurikulum dalam upaya mewujudkan misi sekolah untuk membangun karakter religius dalam diri peserta didik.

“Kurikulum ini adalah acuan yaa, untuk segala kegiatan yang ada di sekolah. akan tetapi kalau berbicara tentang peran kurikulum dalam membangun karakter religius anak, ini tentunya berkaitan dengan kurikulum yang dipakai disekolah dulu berarti. Disekolah ini kita tetap memakai kurikulum dari DIKNAS, hanya saja selain memakai kurikulum dari diknas kita ada kurikulum yang langsung di susun oleh JSIT, dan kurikulum JSIT ini tetap mengarah seperti kurikulum DIKNAS, hanya saja dalam kurikulum JSIT ini kita integrasikan nilai-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



nilai islam secara lebih luas, melalui adanya aspek duniawi dan ukhrawi dalam setiap pembelajaran. Dan dalam aspek inilah nanti anak-anak akan mendapatkan stimulus terkait keislaman yang secara tidak langsung sebenarnya adalah bagian dari bentuk pembinaan. Maka melalui penggunaan kurikulum ini kita melakukan pembinaan melalui setiap pembiasaan dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya, setiap tingkatan kelas itu beda metode dan strategi pengelolaan kelasnya. karena anak SD ini waktu fokus mendengarkan pelajarannya ya sesuai dengan umur mereka. Dan perlu kita pahami juga, kenapa pembinaan yang sangat di tekankan, dan pembiasaan menjadi sarannya, karena anak SD ini sifat serba di-, disuruh, diingatkan, diperintahkan, sehingga mereka betul-betul membutuhkan bimbingan. Nah, dalam hal ini kita ingin melalui kurikulum yang ada kita mampu membentuk karakter dalam diri anak, yang dimana karakter ini disertai kemampuan religiusnya. Maka membangun karakter religius dalam diri anak sejak dini mungkin memang suatu hal yang penting, agar mereka terbiasa dan memiliki kesadaran sendiri kedepannya.” (Waka Kurikulum: Ibu Yuni Yunita, S. Pd. I: 5 November 2022)

Terjawabnya teka teki penentuan puncak ataupun pusat dari lokomotif SDIT Ash Shiddiqi, melalui tahapan wawancara bersama Kepala Sekolah. Diantara poin penting yang didapat adalah:

- 1) Visi, misi dan tujuan merupakan Ruh sekolah
- 2) Kurikulum sebagai Ruh visi, misi dan tujuan
- 3) Pembelajaran adalah Ruh dari kurikulum
- 4) Ruh guru sebagai kunci keberhasilan pembelajaran
- 5) Keberadaan lingkungan yang edukatif-religius ruh dari membangun karakter religius

Adanya pembinaan ini baik melalui lingkungan, pembelajaran, dan pembiasaan, tidak lain adalah langkah sekolah dalam upaya membangun karakter dalam diri anak, terutama karakter religius anak. Karena goals dari diciptakannya lingkungan dengan nilai-nilai Islami disekolah adalah agar anak terbiasa dalam melakukan segala hal sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam. Dan terbiasa menggambarkan bahwa anak sudah memiliki kesadaran untuk melakukan sendiri, hal ini menunjukkan bahwa proses membangun itu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hampir tercapai adanya. Kehadiran berbagai pembiasaan dalam kegiatan yang sifatnya rutin, terprogram, dan spontan, semuanya memiliki unsur pembinaan melalui praktek.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala sekolah diatas, bahwa ruhnya sekolah IT itu adalah BPI. Kehadiran BPI dijadikan sentral dalam membangun karakter religius dalam diri anak, dimana standar kompetensi sekolah, dijadikan sebagai standar kompetensi yang ada dalam pembelajaran BPI. Ini artinya BPI memiliki eksistensi dengan pengaruh yang besar di sekolah.

Adapun deretan mata pelajaran yang ada di SDIT Ash Shiddiiqi meliputi:

- 1) Tematik
- 2) Matematika
- 3) PJOK
- 4) Bahasa Arab
- 5) Bahasa Inggris
- 6) Tahfidz
- 7) Al-Qur'an
- 8) Bina Pribadi Islami (BPI)

Adanya mata pelajaran diatas, menjadi estafet tersampainya segala bentuk materi pembelajaran dan segala proses pembentukan karakter didalamnya. Sehingga melalui beragam mata pelajaran diatas, segala SKL yang telah ditetapkan dapat dicapai. beralih dari itu semua, ada satu mata pelajaran yang sebenarnya terintegrasi dalam setiap pembelajaran, yakni Bina Pribadi Islami. Adanya unsure duniawi dan ukhrawi dalam setiap mata pelajaran menjadi bentuk BPI dalam skala kecil. Ini artinya, BPI mempunyai peran yang besar dibalik semua mata pelajaran yang ada.

Sebagaimana apa yang disampaikan oleh waka kurikulum terkait keberadaan mata pelajaran dengan keunggulan tersendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



“Untuk mata pelajaran itu ada pembeda antara kelas atas dan kelas bawah, dimana di kelas atas, muatan pelajaran matematika dipisah, tidak lagi terintegrasi lagi dalam tema. Kemudian ada muatan local seperti bahasa arab, bahasa inggris, dan tahfidz yaa, dan kalau BPI ini adalah khasnya dari sekolah IT. Dalam pembelajaran BPI ini dilakukan penguatan pada perbaikan adab anak secara lebih intens. BPI ini sistemnya hampir sama dengan halaqoh, yakni cara belajar di zaman Rasul, sehingga BPI ini adalah salah satu cara menghidupkan Sunnah Rasul.” (Waka Kurikulum: Ibu Yuni Yunita, S. Pd. I: 5 November 2022)

Sejalan dengan itu, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang menghidupkan satu sunnah dari sunnah-sunnahku, kemudian diamalkan oleh manusia, maka dia akan mendapatkan (pahala) seperti pahala orang-orang yang mengamalkannya, dengna tidak mengurangi pahala mereka sedikitpun” (HR Ibnu Majah)

Tidak heran jika semua program ataupun kegiatan pembelajaran yang ada di SDIT semuanya diintegrasikan dengan unsur-unsur Islam, karena disini sekolah ingin mewujudkan Ilmuwan yang Ulama dan Ulama yang Ilmuan. Di era perkembangan teknologi di kanan dan kiri kita, tenttunya kita perlu amunisi lebih intensif untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan kita. Anak-anak yang pada prinsipnya serba Di, disuruh, diingatkan, diperintahkan, menjadikan guru tentunya juga harus telah lebih dulu menanamkan hal-hal baik tersebut dalam dirinya. Ruh seorang guru perlu dihadirkan dalam diri guru, atau yang lebih kita kenal dengan keprofesionalan guru ini, menjadi hal yang sangat amat penting dalam diri seorang guru. Sebab keikhlasan akan hadir saat kita memahami betul arti dari mendidik, bahwa pintar adalah nomor sekian, tetapi perubahan tingkah laku peserta didik kea rah positif merupakan prioritas bagi tujuan pendidikan. Hasil pendidikan itu digambarkan melalui perubahan berdasarkan pengalaman belajar yang di dapat, namun apabila belajar tidak mendatangkan suatu aplikasi dalam hidup seseorang, maka diyakini ia belum paham betul dengan maksud dari apa yang ia pelajari.

Untuk itu, agar kehidupan menjadi lebih teratur, kita memerlukan sebuah batasan agar langkah menjadi lebih terarah. Sebagaimana menurut penjelasan Bu Ema Sofiana, S. Pd. I, beliau merupakan Waka Kesiswaan SDIT Ash Shiddiqi, dan beliau merupakan wanita hebat lulusan dari STAI Ma'arif Jambi memberikan penjelasan terkait tata tertib yang ada di sekolah.

“Kalau tata tertib untuk anak misalnya, itu terkait dengan kedisiplinan misalnya anak yang datang terlambat, nah yang seperti itu harus kita tanyakan, kenapa datang terlambat, apa karena orang tuanya atau karena anaknya. Kemudian biasanya terkait juga dengan barang-barang yang sering ketinggalan disekolah, nah itu sangat kita tekankan bahwa sebelum pulang untuk selalu mengingatkan anak-anak untuk mengecek kembali semua barang milik mereka. Kemudian terkait perizinan, nah biasanya kalau untuk perizinan ini akan di handle langsung oleh walas ya, bisa dikirim surat ataupun izin via whatsapp, namun apabila tidak ada keterangan maka akan di respon langsung oleh walas, yakni ditanyakan kepada wali murid. Dan apabila anak sudah lebih dari 3 hari, selanjutnya akan dijenguk oleh walas.” (Waka Kesiswaan: Ibu Ema Sofiana, S. Pd. I: 2 November 2022)

Adanya tata tertib yang dibuat menjadi gambaran bahwasannya tindak tanduk perbuatan itu harus ada batasannya, sehingga kita dapat mengukur layak atau tidaknya suatu hal untuk dibuat. Akan tetapi pemahaman tentang hal itu tentunya juga perlu ditanamkan ditekankan dalam ingatan anak didik, dan ditunjukkan mana bentuk perilaku yang sesuai dengan hal baik tersebut.

Ini adalah peran dari Bina Pribadi Islami (BPI) itu sendiri, dimana praktek harus kita selingi dengan adanya penyampaian materi, sehingga pemahaman yang ada menjadi matang. Karena melakukan sesuatu tanpa adanya pemahaman ilmu sebelumnya maka semua itu menjadi kosong. Begitu juga dengan segala pemahaman teori yang ada, juga tidak akan membuahkan hasil apabila tidak ada praktek ataupun perubahan tingkah laku setelahnya.

Jam belajar merupakan kesempatan emas bagi guru untuk melakukan penanaman nilai-nilai dalam diri anak didik, melalui ikhtiar penyampaian materi, kita ingin informasi itu dapat disimpan secara utuh oleh peserta didik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



sehingga nantinya saat mereka tidak berada dalam lingkungan sekolah, namun hal-hal baik yang telah mereka dapatkan disekolah selalu teringat ketika mereka melangkah. Kesadaran semacam inilah yang diharapkan nantinya untuk semua lapisan peserta didik, kematangan dalam berfikir, kematangan dalam bertindak, kematangan berbuat, dan segala kompetensi lainnya yang ingin dihadirkan dalam diri peserta didik. Semua itu tentunya akan tercapai apabila segala sumber daya yang ada dalam pembelajaran saling menopang satu sama lain, melakukan peran bidangnya dengan baik.

Berikut ini adalah bentuk buku cetak dari Bina Pribadi Islami yang dipakai SDIT Ash Shiddiqi dalam pengajarannya, yang di rancang dan disusun langsung oleh JSIT.

Buku Bina Pribadi Islami adalah sebuah buku yang disusun langsung oleh tim JSIT, sehingga mulai dari cover, isi hingga sampul belakang buku disusun oleh pakar di bidangnya. Bina yang berarti pembinaan, adapun sasaran pembinaan yaitu pembentukan pribadi yang unggul bukan hanya menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Diantara ciri pribadi yang unggul yaitu religius dari segi tindakan, orientasi, tutur, dan senantiasa mengedepankan nilai-nilai agama. Buku BPI disusun dalam rangka mewujudkan ketercapaian Standar Kelulusan Lulusan khas JSIT Indonesia, dan diantara standar kelulusan itu semua ditujukan untuk dapat membangun karakter religius dalam diri peserta didik, dimana anak memiliki aqidah yang lurus, dapat melakukan ibadah dengan benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, disiplin serta menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh. Adapun konten dan fitur-fitur buku lebih menitik beratkan pada internalisasi karakter peserta didik yang tidak hanya soleh tapi juga cerdas, sehingga karakter religius sesungguhnya adalah hal yang sangat diharapkan dalam pencapaian adanya pembelajaran yang konsep utamanya adalah pembinaan. Oleh karena BPI adalah ruhnya sekolah IT, maka konten dari BPI ini dirumuskan sesuai SKL dari standar mutu sekolah Islam terpadu. Adapun susunan dari buku BPI sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milk UIN Sulttha Jambi



4.2 Cover dan Bagian Belakang Buku BPI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

Analisis Program Pengajaran		
Tingkat SD/MI (SA)		
Judul Pembelajaran	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
Nilai, Sifat, dan Sikap	SK-1	1.1 Menjabarkan dan berakhlak mulia dalam kehidupan
Ayah, Ibu, dan Keluarga Besar	SK-2	2.1 Menjaga kesehatan diri dengan benar
Berakhlak Mulia	SK-2	2.2 Menjaga dan merawat diri dengan menjaga kebersihan diri
Manfaat Berakhlak Mulia	SK-2	2.3 Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari
Apa Maksudnya Orang Lain?	SK-2	2.4 Berperilaku baik terhadap orang lain yang berbeda-beda
Mengapa Dia dan Dia?	SK-3	3.1 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Makna Berakhlak Mulia, Berakhlak Mulia, dan Berakhlak Mulia	SK-3	3.2 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Mengapa Jari?	SK-3	3.3 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Berakhlak Mulia	SK-3	3.4 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Berakhlak dengan Berakhlak	SK-3	3.5 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Apa, Mengapa, dan Bagaimana Berakhlak?	SK-4	4.1 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Hadis Ahlul Bait	SK-4	4.2 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Pelaksanaan Berakhlak Mulia	SK-4	4.3 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Keberhasilan Berakhlak Mulia	SK-4	4.4 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Keberhasilan Berakhlak Mulia	SK-4	4.5 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman

Analisis Program Pengajaran		
Tingkat SD/MI (3A)		
Judul Pembelajaran	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
Orang Berakhlak Mulia	SK-2	2.2 Menjaga dan merawat diri dengan menjaga kebersihan diri
Manfaat Berakhlak Mulia	SK-3	3.1 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Mengapa Berakhlak Mulia?	SK-3	3.2 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Manfaat Berakhlak Mulia	SK-3	3.3 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Hadis Ahlul Bait	SK-6	6.1 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Hadis Ahlul Bait	SK-7	7.1 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Hadis Ahlul Bait	SK-7	7.2 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman
Hadis Ahlul Bait	SK-7	7.3 Menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar manusia dengan memperhatikan nilai-nilai keberagaman

State Islamic University of Sultthan Thaha Saifuddin Jambi

3.3 KD BPI Berdasarkan Kela

- 1) Cover atau halaman buku di design sedemikian rupa dengan logo JSIT di depannya dan gambar yang mencerminkan pembiasaan mengandung nilai-nilai Islam serta menggambarkan perilaku terpuji. Misalnya gambar orang yang sedang berdzikir, gambar anak yang sedang membaca buku, gambar anak yang sedang berbagi makanan bersama temannya, dan anak sedang menjenguk temannya yang sakit.
- 2) Halaman awal berupa analisis program pengajaran, yang menjelaskan materi pelajaran dan sasaran SKL.
- 3) Bagian isi sendiri disajikan dengan dalil Al Qur'an yang beraitan dengan judul, tulisan judul pertemuan dan gambar yang berkaitan dengan judul tersebut.
- 4) Dan halaman berikutnya berupa Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran. Berikutnya berupa peta konsep dari materi.
- 5) Tahapan dari proses penyampaian materi yakni dimulai dari pengantar, pendalaman materi, wawasan yang berupa penyampaian hadits, kisah inspirasi berupa cerita singkat tentang kaum muslim di zaman dahulu, serta ditutup dengan kegiatan evaluasi.
- 6) Bagian sampul belakang terdapat tulisan Bina Pribadi Islami tingkat dini, beserta penjelasan tentang pengertian buku BPI serta harapan yang ingin dicapai dengan kehadiran buku BPI, dan tidak lupa pula ISBN dari buku BPI.

Selain dalam bentuk pembelajaran, sekolah juga berupaya membangun karakter religius anak melalui lingkungan sekitar sekolah. Usaha dalam membentuk lingkungan sekolah yang mengandung makna nilai-nilai Islam telah dihadirkan di tengah-tengah siswa, misalnya saja saat baru sampai di sekolah anak-anak sudah terbiasa mengucapkan salam kepada gurunya serta menyalaminya. Karakter religius menggambarkan suatu keadaan pribadi yang matang secara fisik dan dewasa dalam pemikirannya, sehingga ia mampu menyeimbangkan antara persiapan pencapaian kehidupan akhirat dan dunia. Sehingga melalui karakter religius yang telah terbangun dalam diri anak sebagai pondasi dalam bertindak, berbuat dan bertingkah laku. Adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pembinaan yang dilakukan di sekolah merupakan suatu hal yang sangat efektif untuk meluruskan kehidupan anak dimasa depan, sampai saatnya nanti anak-anak mampu menempatkan dirinya dalam berbagai situasi dan kondisi namun tetap Islam sebagai landasan.

BPI memiliki kepala koordinasi tersendiri yang disebut dengan Waka BPI, dimana dalam hal ini yang berperan sebagai PJ dari BPI adalah Ibu Fatriani, S. Pt. Oleh karena BPI ini menjadi ruhnya sekolah islam terpadu, maka untuk pembimbing/pengajar dari BPI ini tidak semua guru mendapat amanah, karena memang dalam pembinaan ini, BPI mempunyai standar tersendiri untuk kategori guru/pembimbingnya.

“BPI adalah hal yang membedakan sekolah IT dengan yang bukan IT, pada awalnya BPI ini bentuknya masih sederhana, belum ada administrasi, materi dari guru/Pembina masing-masing. Namun dalam kurun 2 tahun terakhir ini, BPI merubah wajahnya dari segala segi, salah satunya yaitu dari segi sistem pengelolaan dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran BPI kini menjadi lebih komplit, yakni dengan adanya RPP, assessment untuk penilaian, ya pada intinya administrasinya sudah lengkap layaknya sebuah mata pelajaran. Dan dalam BPI ini yang kita utamakan adalah pembinaan, sehingga Guru yang mengajar BPI pun harus sudah melewati tahap pembinaan tertentu, karena sebenarnya BPI ini bukan hanya terbatas pada peserta didik, tetapi juga pada tenaga pendidik. Hal ini diberlakukan karena memang goalnya sekolah ini, standar keluluesan dari SDIT di selaraskan dengan pencapaian kompetensi yang ada pada BPI. Karena goal dari pembinaan dalam BPI ini pada dasarnya adalah untuk membangun sebuah kesadaran dalam diri peserta didik, sehingga mereka cerdas dalam segala aspek dengan memiliki paham religi yang lurus, hal ini menandakan ada sebuah karakter yang menjadi ciri dalam diri peserta didik, yakni karakter religius dalam diri pesera didik”. (Waka BPI: Ibu Fatriani, S. Pt: 2 November 2022)

Saat karakter religius telah tertanam, maka akan hadir sebuah pembiasaan yang melambangkankan bahwa peserta didik secara sadar telah memiliki prinsip, dalam hal sekecil apapun, misalnya saja tanpa adanya arahan peserta didik tau, bahwa sebelum melakukan hal apapun harus diawali dengan lafaz Basmallah, saat ada waktu kosong diisi dengan tilawah dan muroja'ah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



sehingga setiap waktu yang berlalu menjadi lebih bermanfaat dan tidak melakukan hal yang sia-sia.

Pemaparan terkait perencanaan pembelajaran BPI diatas sedikit telah menggambarkan perjalanan bagaimana tahapan dari persiapan kehadiran pembelajaran BPI, yakni meliputi:

- 1) Penentuan Visi, misi dan tujuan
- 2) Pengadaan SKL sekolah yang juga dijadikan SKL dalam pembelajaran BPI
- 3) BPI sebagai ruh Sekolah Islam Terpadu, sehingga dalam BPI terdapat pemusatan integrasi cita-cita filosofi Sekolah Islam Terpadu
- 4) Ciri khas pembelajaran BPI yang sedikit berbeda, mulai dari penentuan tenaga pengajar (pembimbing) sampai pada sistematika penyajian materi dalam bahan ajar
- 5) Kehadiran unsur BPI dalam setiap kegiatan sekolah

b. Pelaksanaan Pembelajaran BPI

Pembelajaran BPI yang merupakan suatu bentuk strategi untuk membangun karakter religius anak, merupakan mata pelajaran yang dipelajari setiap tingkatan kelas yang ada di SDIT Ash Shiddiqi Kota Jambi. Dalam BPI dikemas berbagai materi terkait dengan nilai-nilai keagamaan akan tetapi BPI sedikit berbeda dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena dalam BPI benar-benar terfokus pada pembinaan akhlak anak, dimana peserta didik mengerjakan sesuatu setelah mereka memahami bahwa apa yang dilakukan merupakan anjuran dalam Islam, apa yang mereka lakukan bernilai paha jika dikerjakan, dan apa yang mereka lakukan sebagai cerminan diri seorang muslim yang baik. Maka pada BPI ini, proses pembelajarannya, adalah ingin menekankan pada aspek pembiasaan, dimana melalui pembinaan dalam pembelajaran BPI, terbentuk sebuah karakter religius dalam diri peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tentunya harus ada fokus materi yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian barulah beranjak pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



proses pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang kemudian dilanjutkan dengan proses pelaksanaan yakni suatu kegiatan penyampaian segala materi ajar, bahan ajar yang dikemas dengan berbagai strategi dan metode yang dipakai.

Implementasi dari pembelajaran BPI telah ditentukan dan ditetapkan aturan pelaksanaannya sesuai dengan standar yang ada di SDIT Ash Shiddiqi, dimana segala aspek di sekolah telah disesuaikan dengan Standar Mutu dari JSIT sendiri. Sedangkan untuk penanggung jawab dari BPI ini sudah ada PJ nya masing-masing, karena model pelaksanaan pembelajaran BPI antara kelas atas dan kelas bawah berbeda. Untuk kelas atas pembelajaran dilakukan dengan dinamika kelompok sedangkan untuk kelas bawah dilakukan perkelas. Dan untuk dinamika kelompok, peserta didik memiliki pembimbing sesuai kelompok, artinya satu kelompok memiliki satu pembimbing.

Sebagaimana penjelasan mengenai Ibu Waka Kurikulum menjelaskan tentang sistem dari pelaksanaan BPI:

“Kita kalau BPI ini pelaksanaannya berbeda ya, antara kelas bawah dan kelas atas, kalau kelas bawah itu dia belajarnya secara klasik, yang artinya pembelajaran BPI dipegang langsung oleh wali kelasnya masing-masing. Dan kalau untuk kelas atas itu peserta didik dibagi menjadi berkelompok, dan biasanya satu kelompok berkisar 10-12 orang, kemudian mereka belajarnya tidak bercampur, yang sholeh satu kelompok sholeh semuanya, begitu juga yang sholeha. Kemudian untuk peminanya idealnya kelompok sholeh itu dipegang oleh ustadznya, kemudian yang sholeha dibimbing oleh ustadzahnya. Namun karena suatu hal, dimana untuk menjadi pembimbing dalam pembelajaran BPI ini tidak bisa sembarang guru, sehingga ada di beberapa kelompok yang menjadi pembimbingnya atau guru yang mengajarnya itu ustadzah.” Waka Kurikulum: Ibu Yuni Yunita, S. Pd. I: 5 November 2022)

Sejalan dengan penuturan Waka Kesiswaan, Ibu siti Roisah, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Ash Shiddiqi, beliau menjelaskan tentang bagaimana bentuk awal dari pembelajaran BPI ini pada awalnya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



“Kalau dulu pembelajaran BPI/Mentoring itu materinya mencari sendiri, walaupun ada acuan, namun acuan sebagai judul saja. Dulu itu mentoring belum ada penilaian ke anak-anak itu serapi sekarang, nah semenjak kita lisensi makannya berubah menjadi lebih baik lagi terhadap BPI ini, pertama sudah ada bukunya, walaupun sangat singkat dan padat sekali isi materinya. Sehingga memang benar-benar mengharapkan sakhofat dari pembimbingnya (guru yang mengajar). Kedua, dituntut ada administrasi dalam BPI. Idealnya BPI ini lebih tepat untuk anak tingkatan SMP atau di atasnya, karena kalau untuk anak SD lebih ke pembiasaan, walaupun memang ada materinya. Untuk guru atau pembimbing dari pembelajaran BPI/mentoring ini tentunya tidak sembarang guru yang mengajar, melainkan merupakan guru yang juga sudah tingkatan baik mentoringnya.” (Wawancara Kepsek Ibu Siti Roisah, S. Pd: 4 November 2022)

Setelah melakukan penelitian di SDIT Ash Shiddiiqi selama kegiatan PLP, penulis memang menemukan beberapa hal menarik dari segi metode yang dipakai untuk membentuk karakter dalam diri peserta didik. Metode ceramah yang dianggap cara lama dan membosankan, ternyata adalah cara paling ampuh dan tidak dapat ditinggalkan dalam pembelajaran. Sebagian besar proses dalam pembelajaran, kisaran 65 % adalah bagian dari metode ceramah. Pada dasarnya pembentukan karakter ini, akan melekat dengan baik saat hal-hal baik itu langsung keluar dari bibir mulia Sang Guru, walaupun hal yang disampaikan itu adalah hal sekecil apapun, tidak dapat dipungkiri bahwa anak akan lebih mampu menyimpan informasi, saat informasi itu disampaikan melalui pendengaran.

Peserta didik taraf SD sangat memerlukan arahan serta peringatan, segala hal yang dilakukan harus serba *di*, menggambarkan bahwa peserta didik sangat membutuhkan adanya arahan, karena mereka berada pada tahap mengenal, sehingga ada banyak penanaman yang harus dilakukan guru, penanaman nilai, penanaman kebiasaan, dan penanaman pemahaman, yang harus disertai dengan pemahaman keislaman. Dan melalui BPI inilah sekolah ingin membangun karakter religius yang kokoh dalam diri anak, melalui



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

adanya pembiasaan yang akan dikenalkan, dipahami, dan dipraktekkan, semua dikemas dalam pembelajaran BPI. Aspek spiritual ini merupakan pondasi akan terjaganya segala aspek lain, baik aspek pengetahuan, keterampilan dan sosial, diyakini akan selalu berada dalam zona aman saat apa yang kita jalani berada dalam koridor Islam.

Metode pengajaran dari pembelajaran BPI sepenuhnya diserahkan kepada guru yang mengajar, walaupun dalam pembelajaran BPI lebih terpusat pada metode ceramah, namun metode pembelajaran boleh digunakan, sekreatif guru sendiri. Sedangkan untuk bentuk RPP dari pembelajaran BPI ini sesuai dengan bentuk RPP yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yakni RPP dengan pendekatan **Terpadu**.

Bentuk RPP terpadu ini, menyajikan tahapan atau proses pembelajaran yang didiawali dengan:

- T: Telaah
- E: Eksplorasi
- R: Rumuskan
- P: Presentasi
- A: Aplikasi
- D: Duniawi
- U: Ukhrawi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berikut salah satu contoh dari RPP yang dipakai dalam pembelajaran

BPI:

DESAIN 1 PEMBELAJARAN BERBASIS ADLX DENGAN PENDEKATAN TERPADU

Nama sekolah : SDIT Ash Shiddiiqi Jambi
Pokok Bahasan : Kalimat Tayyibah
Kelas : 1
Guru : Afni Yulia, S.Pd.SD
Moda : Pembelajaran offline

1. Indikator Pembelajaran

Attitude :Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan untuk mempraktekkan bacaan *Hamdallah*
Knowledge : Kalimat Tayibah dalam kehidupan
Skill :Membiasakan mengucapkan kalimat Tayibah dalam kehidupan

2. Pendekatan Pembelajaran TERPADU

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tools
Opener	Salam, menanyakan kabar, absensi, menyanyikan kami murid Ash-Shiddiiqi. Guru menyampaikan jika pembelajaran hari ini bertujuan untuk Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan untuk mempraktekkan bacaan <i>Hamdallah</i>	Teks lagu
Telaah	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan guru tentang pengertian kalimat tayibah Mengamati lafal dan makna <i>Hamdallah</i> Menyimak guru melafalkan bacaan kalimat tayibah hamdallah dan artinya 	Gambar di buku BPIJSIT untuk SD kelas 1 penerbit Pustaka Mulia Jakarta
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama-sama, dengan bimbingan guru, melafalkan kalimat tayibah <i>Hamdallah</i> dan artinya Siswa menjawab pertanyaan seputar penggunaan lafal <i>Hamdallah</i> dan artinya 	



Rumuskan

Energizer

Presentasikan

Aplikasikan

Duniawi

 Kaitkan-
Simpulkan

Ukhrowi

- Siswa menjawab pertanyaan dari guru, kapan waktu yang tepat untuk mengucapkan *Hamdallah*

- siswa menuliskan lafal kalimat tayibah *Hamdallah* dan artinya ke dalam buku catatan
- Siswa juga mencatat waktu yang tepat mengucapkan *Hamdallah*
- Siswa berlatih mempraktikkan bacaan *Hamdallah* dan artinya dengan dimotivasi guru
- Siswa secara bergantian mempraktekkan bacaan *Hamdallah*

Nyanyi kalimat tayyibah (Alhamdulillah)

- Secara bergantian siswa ke depan untuk menyebutkan kalimat Tayyibah dan artinya

- Siswa dapat memahami lafal dan arti kalimat tayibah *Hamdallah* dan artinya
- Siswa dapat melafazkan bacaan *Hamdallah* sesuai kondisi dalam kehidupan sehari-hari.
-

- Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran *Hamdallah* adalah ungkapan syukur atas nikmat Allah. Allah akan menambah nikmatnya jika kita membaca *Hamdallah*. Mengucapkan *Hamdallah* dapat menentramkan jiwa.
- Siswa diminta membiasakan mengucapkan hamdallah
 - Guru memberi pujian atas kesungguhan siswa dengan mengucapkan *masyaa Allah*, tepukan dan motivasi

Anak – anak secara bergantian menyampaikan apa yang di fahaminya tentang Kalimat Tayyibah

Siswa diberi penguatan agar ikhlas dalam merealisasikan materi. Penguatan diarahkan pada Al Qur'an dan hadist yang relevan:

buku BPIJSIT
untuk SD kelas 1
penerbit Pustaka
Mulia Jakarta

Teks lagu

Buku paket

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	<ul style="list-style-type: none"> Guru membacakan qissah tahajud Rasulullah. Rasulullah rajin shalat tahajud hingga kakinya bengkak. Aisyah heran dan bertanya kepada Rasulullah, “<i>ya Rasulullah, mengapa mengapa engkau melakukan itu?</i>” Rasulullah menjawab, “<i>bukankah lebih baik aku menjadi hamba yang bersyukur?</i>” (H.R. Bukhari) 	
Closure	Guru menyampaikan kisah makna salah satu Kisah Nabi Nuh yang diselamatkan oleh Allah Guru menutup pembelajaran dengan istighfar, do’a dan salam	

3. Penilaian TERPADU

Ranah	AfL	AaL	AoL
Attitude/ Sikap	Guru senantiasa menegur dan mengapresiasi siswa yang menampilkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa mengenai materi tentang kalimat tayyibah	Siswa siswa tertarik dan ingin tahu terhadap materi kalimat tayyibah dan saling mengingatkan dalam melaksanakan tugas	Guru mengobservasi siswa yang memiliki sikap ingin tahu dan tertarik dalam pemahaman materi tentang kalimat tayyibah
Knowledge/ Pengetahuan	Guru memberikan arahan ketika menemukan siswa lalai dalam melaksanakan tugas	Siswa saling mengingatkan jika ada teman yang tidak fokus ketika mengerjakan tugas	Guru memberikan 5 pertanyaan terkait kalimat tayyibah
Skill/ Keterampilan	Guru memberi tanggapan / saran / masukan terhadap tulisan kalimat tayyibah	Siswa menuis kalimat tayyibah dan artinya dengan benar	Siswa menyebutkan kalimat tayyibah ke depan kelas

4. Penerapan Introfleksi

Individualisasi	Meminta siswa secara individu menyampaikan kalimat tayyibah
Interaksi	Siswa bertanya ke temannya, siswa bertanya kepada guru, siswa mengamati tulisan kalimat tayyibah
Observasi	Guru mengamati cara siswa bertanya kepada teman, mengamati cara siswa menyelesaikan tugas
Refleksi	Guru mengajak siswa untuk memahami kalimat tayyibah

5. profil pelajar Pancasila : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, rasa ingin tahu dan ketertarikan

Lampiran:

I. Instrumen penilaian sikap

a) rasa ingin tahu

No	Nama	Aspek sikap yang dinilai			
		Berani bertanya		Sopan dalam bertanya	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak

b. ketertaikan

No	Nama	Aspek sikap yang dinilai			
		Antusias		Menjawab pertanyaan guru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak

2. Instrumen penilaian pengetahuan

I. Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang a, b, atau c!

1. Setelah belajar ucapkann

- a. Alhamdulillah b. Innalilahi c. Astagfirullah

2. Alhamdulillah adalah ungkapan syukur kita kepada

- a. Malaikat b. Allah c. Manusia

II. Tariklah garis dengan jawaban yang tepat

3. **Alhamdulillah** artinya adalah segala puji bagi.....

4. Mengucapkan Alhamdulillah dapat menentramkan....

Bersuci
Allah

3. Instrumen penilaian keterampilan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Menyebutkan Kalimat Tayyibah	Baik sekali Menyebutkan Kalimat Tayyibah	Baik Menyebutkan Kalimat Tayyibah	Cukup Menyebutkan Kalimat Tayyibah	Perlu bimbingan Menyebutkan Kalimat Tayyibah

Beberapa keunggulan yang nampak dalam proses implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) dilapangan, tepatnya di SDIT Ash Shiddiiqi terdiri dari:

- Penggunaan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan taraf usia peserta didik
- Kesesuaian capaian pembelajaran dengagn visi, misi dan tujuan dari sekolah
- Kualitas penguasaan atau pengelolaan yang baik dari guru terhadap lingkungan pembelajaran
- Konsep pembelajaran yang digunakan menunjukkan bahwa proses adalah hal utama
- Pembinaan yang dilakukan dalam pembelajaran menjadi wadah penanaman karakter
- Dihimpunnya konsep kegiatan-kegiatan sekolah mengarah pada nuansa pembinaan.

Adanya perbedaan dalam proses pelaksanaan antara kelas atas dan kelas bawah, tidak menjadi penghambat tersampainya materi kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jember

peserta didik karena segala administrasi pembelajarannya tetap disesuaikan dengan kurikulum JSIT itu sendiri.

Berbekal menggunakan pendekatan terpadu, pembelajaran BPI terasa lebih mudah, dan lebih *simple* untuk proses transfer pengetahuan kepada peserta didik. Pasalnya, penyusunan penjelasan materi dalam buku BPI sendiri sedikit banyaknya sudah disesuaikan dengan kurva dari pendekatan terpadu itu sendiri, sehingga memudahkan guru dalam menyesuaikan antara susunan dalam RPP dengan materi dalam buku sendiri.

Secara lebih jelas dapat kita lihat dalam buku pembelajaran BPI, dimana telah terdapat gambar yang dapat dijadikan sebagai bahan telaah, adanya bagian pengantar sebagai jalur eksplorasi, hadirnya pendalaman materi sebagai peluang untuk rumuskan dan presentasi, dan evaluasi sebagai ajang aplikasi, serta wawasan yang menjadi ranah untuk duniawi dan ukhrawi. Ini hanya sebagian contoh dari kolaborasi antara apa yang ada di dalam buku dengan pendekatan terpadu. Namun kembali lagi, sebuah pembelajaran akan bermakna saat ruh guru sebagai pendidik telah tertanam dalam diri sehingga, apa yang disampaikan guru dapat sampai kepada peserta didik.

Penjelasan tentang gambaran dari proses pembelajaran BPI telah dijelaskan oleh salah satu wali kelas, yakni kelas 1A yang juga sebagai guru BPI untuk Kelas 1A:

“Kalau BPI untuk kelas 1-3 itu sistemnya klasikal, jadi pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Dan untuk proses pembelajaran selalu diawali dengan pembacaan do’a dan guru mengucapkan salam, kemudian guru akan selalu mengecek amalan ibadah siswa, yakni segala bentuk ibadah yang telah dan belum dilakukan siswa selama di rumah. Kemudian guru akan merangsang anak-anak dengan berbagai pertanyaan sehingga anak dapat menebak materi yang akan dipelajari, barulah kemudian guru menyampaikan materi, dan setelah materi disampaikan adanya bagian kisah inspiratif, yakni berupa waktu untuk menganalogikan kepada siswa tentang bentuk materi yang disampaikan, yang kemudian di dalam kisah inspiratif itu

akan terselip berbagai ice breaking dan games yang dikemas dengan baik dalam satu rangkap. Dan sebelum penutup pembelajaran, biasanya akan dilakukan evaluasi kompetensi melalui latihan, dan setelah itu barulah guru menyampaikan nasihat dan motivasi, yakni penggabungan aspek duniawi dan ukhrawi dalam pembelajaran, barulah guru menutup pembelajaran dengan do'a sesudah belajar. (Wali Kelas 1 A: Ibu Afni Yulia, S. Pd, SD: 3 November 2022)

Lain halnya dengan pembelajaran kelas rendah, peserta didik kelas atas yakni dari kelas 4 sampai 6 memiliki dinamika belajar yang berbeda, yakni dinamika belajar kelompok. Hal ini bukan tidak lain agar proses pembinaan menjadi lebih mudah dan fokus, sehingga dinamika kelompok dianggap sebagai langkah yang paling efektif.

Berikut penjelasan dari Waka BPI, sekaligus salah satu pembimbing kelompok BPI yang ada di SDIT Ash Shiddiiqi terkait sintaks dari pembelajaran BPI kelas atas ini.

“Kalau BPI kelas atas itu berbeda dengan BPI kelas bawah, kelas bawah mereka BPInya sama dengan pembelajaran biasa, tapi kalau BPI di kelas atas ini, memang sengaja kita buat dalam bentuk kelompok, sehingga lebih mudah melakukan pembinaan. BPI merupakan sebuah pembelajaran, dimana kita melakukan pembinaan terhadap karakter anak, materinya pun merupakan materi yang memang sudah dirancang untuk bisa mempersiapkan kader-kader Islam yang mampu memegang teguh prinsip Islam ya, dalam keadaan dimanapun dan kapanpun.

Sistem pembelajarannya yaitu tentunya diawali dengan arahan dari pembimbing kelompok serta melakukan pengecekan terhadap kualitas ibadah peserta didik, kemudian kita tunjuk satu orang bertugas sebagai MC, ada yang tilawah sekaligus sebagai sari tilawahnya. Pertama MC membuka kegiatan belajar, lengkap dengan mukaddimahnya, lalu pembacaan tilawah, setelah pembacaan tilawah kita lanjutkan dengan tahsin, dimana setiap anak membaca dua ayat al qur'an secara bergiliran, karena versi dinamika kelompok ini kita model belajarnya membentuk lingkaran. Setelah tahsin barulah MC mempersilahkan guru sebagai pembimbing untuk menyampaikan materi pembelajaran. Setelah materi disampaikan, barulah MC menutup kegiatan pembinaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dan mempersilahkan anggota kelompok untuk menyantap makanan yang telah disajikan, dimana setiap anak membawa jajanannya. setelah itu barulah guru pembimbing menutup pembelajaran dengan tidak lupa menyampaikan aspek duniawi dan ukhrawi terkait materi dihari itu. (Waka BPI: Ibu fatriani, S. Pt: 2 November 2022)

Sistem pembelajaran BPI dinamika kelompok, dilaksanakan dengan rentetan kegiatan yang sedikit berbeda, yakni meliputi:

- 1) Pembukaan pembelajaran oleh pembimbing/guru
- 2) Penunjukan MC (*Master of Ceremony*) kelompok, anak secara bergilir untuk setiap pertemuan pembelajaran
- 3) MC membuka kegiatan belajar
- 4) Tilawah bergilir sekaligus tahsin bacaan Al-Qur'an
- 5) *Breaking News*, berupa penyampaian berita-berita yang sedang diperbincangkan dalam atau luar negeri
- 6) Guru menyampaikan materi pembelajaran, dalam menyampaikan materi guru dapat mengintegrasikan berbagai kreatifitas dan inovasi model pembelajaran
- 7) Guru mennanyakan kembali terkait pembelajaran, dapat berupa latihan ataupun kuis
- 8) Guru mengembalikan kegiatan kepada MC
- 9) Pembacaan do'a oleh petugas lain
- 10) MC menutup kegiatan, dan mempersilahkan anggota belajar untuk menyantap sajian yang telah di siapkan (Peserta didik secara sukarela membawa *snack* ataupun cemilan)
- 11) Guru Menutup kegiatan pembelajaran BPI

Guru tidak lain adalah pusatnya pembentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dalam proses ini, kasih sayang, bimbingan, dorongan, perhatian, dan keteladanan guru sangat diperlukan. Oleh karena itu, peran guru sulit digantikan siapapun, termasuk oleh teknologi, sekalipun teknologi pendidikan dan pembelajaran berkembang

dengan pesat, karena teknologi tidak dapat memberikan kasih sayang, bimbingan, dorongan, perhatian, dan keteladanan.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa guru bertanggung jawab penuh dalam menyiapkan generasi muda agar siap menjadi penerus perjuangan bangsa. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, guru harus memenuhi syarat yang ada. Salah satunya adalah memiliki empat kompetensi keguruan. Penguasaan kompetensi harus ditekankan karena proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya sekadar mencerdaskan dengan mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan (*transfer of knowledge*), tetapi juga mengembangkan sikap, kepribadian, dan perilaku (*character building*) anak didiknya. Dalam proses tersebut, penguasaan ilmu yang akan diajarkan, cara menyampaikan, sikap, kepribadian, dan perilaku guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak didiknya.

Melalui pemaparan diatas kita mampu melihat bahwa, ruh guru benar-benar harus matang, sehingga guru siap untuk mendidik peserta didik. Mendidik memiliki arti yang mendalam, mendidik bukan hanya sebatas memberikan pengetahuan berupa penyampaian materi, namun ada proses membangun, mengembangkan, dan menanamkan didalamnya, yakni berupa nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik, yang kemudian nilai inilah yang nantinya akan menjadi sebuah karakter religius dalam diri peserta didik.

Setiap pembelajaran tentunya memiliki sebuah tujuan yang nantinya akan menjadi acuan untuk menentukan sejauh mana pembelajaran mencapai kategori tercapai secara maksimal.

“BPI tentunya memiliki SKL, dan untuk SKL BPI sendiri itu sesuai dengan standar mutu dari kurikulum JSIT ya, karena memang BPI ini menjadi ciri khas dari sekolah IT, BPI yang menjadi pembeda antara sekolah IT dengan sekolah lainnya. Melalui pembelajaran BPI ini kita ingin anak-anak memiliki aqidah yang lurus tentunya, akhlak yang baik, jujur, disiplin, ya pada intinya melalui pembinaan ini anak-anak menjadi pribadi yang matang. Kalau bicara matang pastinya ke arah dewasa ya, namun ya sesuai tingkatannya, setidaknya anak tau bahwa, ternyata kalau sholat itu wajib ya, menutup aurat itu wajib ya, nah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

semua materi yang dipelajari di BPI ini, kita praktekkan dalam lingkungan sehari-hari di sekolah.”

Eksistensi berbagai pembiasaan yang ada di sekolah bukan tiada artinya, semua itu sebagai pendukung dari upaya sekolah untuk menciptakan suatu lingkungan yang bernilai edukatif di sekolah. Menciptakan lingkungan sekolah yang bernilai Islam, tentunya merupakan satu dari berbagai faktor, satu dari berbagai tahapan yang dilakukan agar dapat membentuk peserta didik yang berkepribadian matang, serta memiliki karakter religius yang kokoh. Isi kegiatan dari berbagai pembiasaan semuanya mengandung nilai pembinaan, karena lingkungan sekolah memang merupakan salah satu lingkungan pendidikan. Artinya, bukan hanya pembelajaran yang berkualitas, tetapi adanya lingkungan yang berisi berbagai pembiasaan yang bermanfaat juga menjadi pendukung terbinanya anak didik terutama dalam perubahan akhlak dan ibadah.

“Religius ini luas ya, baik hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia, kalau hubungannya dengan Allah baik maka hubungannya dengan manusia In Shaa Allah juga baik. nah otomatis poin pertama teori aqidah terlebih dahulu kita tanamkan kepada anak-anak. Aqidahnya harus lurus dulu, kalau misalkan aqidahnya belum lurus dia tidak akan bisa sholat dengan khusyu’, kalau dia tidak merasa pengawasan Allah, nah jadi bentuk karakter religius itu diantaranya tidak ada pembelajaran tanpa dimulai dengan *basmallah*.” (Waka kurikulum: Ibu Yuni Yunita, S. Pd. I: 5 November 2022)

Pembiasaan yang dilakukan, baik ranah aqidah, akhlak dan ibadah yang diintegrasikan disekolah, merupakan bentuk praktek dari BPI, yang dengan sengaja telah *disetting* agar apa yang telah dipelajari di saat pembelajaran BPI tidak berlalu begitu saja. Hal yang perlu kita ketahui bersama bahwa, dalam setiap aspek kegiatan sekolah, apabila ditelisik secara mendalam maka unsur-unsur BPI sangat erat mengikat didalamnya. Diantara pembiasaan yang nampak:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Penyambutan peserta didik di sepan sekolah oleh guru piket, dimana ana dibiasakan untuk mengucapkan salam, senyum, sapa kepada guru
- 2) Majelis pagi, yakni dilakukan 30 menit sebelum pembelajaran yang kegiatannya meliputi sholat dhuha dan dzikir bersama.
- 3) Pembacaan ikrar sebelum belajar, yang berisi syahadat, yakni pengakuan bahwa Tiada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah Utusan Allah, Al-Qur'an sebagai Imam, sebagai pedoman dan hukum menjalani kehidupan.
- 4) Sholat dzuhur dan asar berjama'ah
- 5) Pembacaan Al-Matsurat setiap pagi Jum'at

Perubahan demi perubahan dalam diri peserta didik, tentunya merupakan suatu harapan yang pasti, baik bagi tenaga pendidik serta wali murid, sebagaimana penuturan dari salah satu wali murid terkait tanggapannya selama anaknya bersekolah di SDIT Ash Shiddiiqi:

“Kami sebagai orang tua tentunya, menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak kami, itulah kenapa kami memilih SDIT Ash Shiddiiqi sebagai tempat anak kami ditempa. Alhamdulillah setelah mengikuti sistem pembelajaran yang ada, anak kami memperlihatkan sisi positif dalam perubahan tingkah laku, segi agama tentunya. Misalnya saja kalau si Adek itu sudah sering sekali bilang malu katanya kalau tidak memakai kerudung saat keluar rumah. Berbeda dengan itu, Si Abang yang juga menunjukkan perubahan positif, misalnya segi sholat dan puasa, dia sudah mandiri dalam melaksanakan ibadah tersebut, ditambah lagi dengan rasa pengertian yang tinggi, Ma Shaa Allah sekali perubahannya, Alhamdulillah” (Wali Murid: Bu Amel Orang Tua dari Kaira kelas 1A: 9 November 2022)

Realisasi yang nyata dari sebuah konsep pemikiran, adalah suatu prinsip penting untuk perjuangan harapan. Sekolah merupakan sebuah wadah yang fungsinya bukan hanya mengembangkan, akan tetapi sampai pada kata membangun. Oleh karena teori yang ada dalam pendidikan itu beragam, maka

ada beragam pula metode yang dipakai dalam mendidik, namun tujuannya tetaplah satu, membentuk generasi bangsa yang mampu mempertahankan kesatuan dan persatuan Bangsa dan Agama. Oleh karena itu, Setiap sekolah tentunya harus memiliki ciri khas yang nantinya akan menjadi andalan dalam ranah mendidik yang dilakukan, sebagai keunggulan tersendiri, cara tersendiri dalam mengusahakan cita-cita Bangsa.

SDIT Ash Shiddiiqi berlandaskan visinya yakni Melahirkan calon-calon pemimpin yang Cerdas, Sholeh, Kreatif, dan Berkepribadian matang (IESQ), menjadikan BPI sebagai pusatnya pembinaan, sehingga lingkungan dan berbagai pembiasaan itu sebagai bentuk nyatanya, prakteknya untuk setiap materi dalam BPI, sebagaimana penjelasan dari Kepala Sekolah terkait metode yang digunakan dalam membangun karakter religius peserta didik:

“Sebenarnya kalau untuk pembelajaran ini kembali lagi ke gurunya, good the point nya itu adalah ruh gurunya, karena akan menjadi teladan bagi peserta didik” (Kepala Sekolah SDIT Ash Shiddiiqi: Ibu Siti Roisah, S. Pd: 5 November 2022)

Senada dengan penyampaian dari kepala sekolah, berikut penjelasan dari Wali Kelas 1A:

“Kita kalau disini memang ruh guru itu adalah hal yang paling penting, gurunya dulu yang dibina, baru nanti In Shaa Allah mudah dalam membina peserta didik. Siswa ini sebenarnya tergantung dari gurunya, pembelajaran yang baik juga tergantung dari cara guru mengelola pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas juga menjadi penentu. Karena memang kalau di sekolah ini, yang mempunyai catatan mutaba’ah bukan hanya peserta didik, akan tetapi gurunya juga. Seperti yang bisa dilihat saat pembelajaran, guru pasti akan menanyakan rutinitas peserta didik dan kualitas ibadahnya selama di rumah, melalui sebuah catatan buku ibadah, yang akan di rekap setiap akhir bulan”

Dari berbagai penjelasan diatas, maka dapat kita temukan titik keunggulan yang dimiliki SDIT Ash Shiddiiqi, dimana keunggulannya terletak pada :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 1) Sistem pembinaan yang dilakukan di dalam sekolah. Dimana terdapat sebuah pembelajaran yang dikhususkan untuk tempat amunisi pembinaan itu sendiri, agar sekolah dapat membangun karakter religius yang matang dalam diri peserta didik.
- 2) Integrasi nilai-nilai agar terbangunnya karakter religius yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan sekolah.

Berikut penjelasan Waka Kurikulum terkait hubungan BPI dengan segala bentuk pembiasaan yang ada di sekolah:

“Sebenarnya segala pembiasaan di sekolah ini ada hubungannya dengan BPI, diibaratkan pembiasaan disekolah ini merupakan prakteknya dari teori pembelajaran BPI. Di sekolah kita memang menerapkan pembiasaan dimana peserta didik yang datang kesekolah itu langsung menyalami guru piket yang telah menunggu di depan sekolah, nantinya peserta didik akan menyalami guru dan sambil mengucapkan salam. Nah ketika sambil menyalami nanti, kalau ada anak-anak yang berperilaku kurang baik, misalnya tidak menjawab salam yang diucapkan guru, maka anak akan langsung diberikan nasihat, nah ini merupakan suatu bentuk pembinaan terkait hukum menjawab salam. pembiasaan lain yang mengandung bina pribadi Islami yaitu majelis pagi yang dilakukan didalam kelas. Dalam majelis pagi ini, peserta didik akan membaca syahadatain, sholawat, dan do'a sebelum belajar. Dan majelis pagi ini akan dipimpin oleh salah satu peserta didik, yang tujuannya tidak lain adalah untuk melatih rasa percaya diri peserta didik. Selain itu dalam majelis pagi ini peserta didik akan melaksanakan sholat dhuha dan disertai berdzikir setelahnya. Nah selama proses sholat dhuha itu guru juga akan memastikan benar atau tidaknya gerakan sholat dari peserta didik. Dan semua pembiasaan itu materi belajarnya ada dalam BPI, baik itu tentang berdzikir, sholat dhuha, tentang mengucapkan salam, tentang adab berbicara kepada orang yang lebih tua, semua komplit dikemas dalam BPI, yang kemudian pembinaan diperkuat dalam setiap pembiasaan yang ada di sekolah” (Wali Kelas 1A: Ibu Afni Yulia, S. Pd. SD: 3 November 2022)

Lingkungan dan kompetensi guru seperti dua hal yang saling terkait, tanpa adanya kolaborasi yang baik antara keduanya, maka segala bangunan yang dibuat dalam diri peserta didik seakan ikut roboh, seperti sebuah rumah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



yang kekurangan tiang, sehingga Ia tidak dapat berdiri kokoh dan menghadirkan kesenjangan. Berikut Penjelasan dari kepala sekolah terkait betapa besarnya peran lingkungan bagi peserta didik dan betapa besarnya peran kompetensi guru dalam membangun karakter religius peserta didik.

“Kita guru itu dalam mendidik siswa diibaratkan dengan membangun sebuah rumah, yang mana apabila kita telah membuat satu bagian untuk mengokohkan, dan apabila ada goncangan atau hal lainnya, maka dapat menyebabkan bangunan itu rusak. Begitu juga dengan karakter religius anak, dimana kita telah membangunnya melalui BPI, namun kita perlu mengadakan praktek dalam kehidupan nyata, maka dibentuklah pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah. Karena kita ingin peserta didik benar-benar mampu dalam membiasakan nilai-nilai keislaman dalam diri, serta memiliki kesadaran serta inisiatif untuk melakukan hal-hal yang bernilai ibadah. Dan kesadaran inilah yang disebut dengan kepribadian matang, sebagai bukti bahwa karakter religius itu telah terbangun dalam diri peserta didik.” (Kepala Sekolah: Ibu Siti Roisah, S. Pd: 4 November 2022)

Segala perubahan yang terjadi dalam diri tentunya bukan merupakan hal mudah yang terjadi, perlu proses pendampingan yang tersusun dan terencana, agar apa yang dilakukan memiliki standar, sehingga ada sesuatu yang kita kejar, bukan hanya sekedar pasrah dengan keadaan, melainkan ada sebuah tindakan yang kita lakukan. Inilah satu dari berbagai dampak positif dari pembelajaran Bina Pribadi Islami.

Keberhasilan pembinaan ini tentunya dapat kita lihat dari sejauh mana peserta didik dapat berubah ke arah hal-hal positif, dan mampu membiasakan segala budaya disekolah sebagai suatu hal yang dilakukan tanpa adanya suatu unsur paksaan ataupun rasa takut. Berikut penuturan Shadza salah satu peserta didik yang merasakan betul bagaimana perubahan yang terjadi dalam dirinya selama mendapatkan pembinaan melalui adanya pembelajaran BPI pada dirinya.

Interaksi yang edukatif yang baik antara guru dan siswa merupakan ciri dari berhasilnya kompetensi guru dalam mendidik, dimana peserta didik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dapat memahami segala bentuk model, metode, dan yang dipakai dalam pembelajaran yang konsepnya tetap bertujuan untuk membangun karakter religius peserta didik.

Kualitas ibadah yang menjadi prioritas, menjadikan SDIT Ash Shiddiiqi sangat terfokus pada ibadah anak didik, mulai dari sholatnya, tilawah/ngajinya, kegiatan amalan baik seperti membantu orang tua serta menutup aurat, dan infaqnya, semua akan dirangkum dalam buku ibadah milik setiap peserta didik, karena hal tersebut merupakan sebagai langkah awal agar peserta didik merasa mempunyai tanggung jawab, yang disamping hal itu juga guru ingin membentuk sebuah karakter dalam diri peserta didik, bahwa semua amalan yang ia lakukan dalam keseharian merupakan ciri atau karakter dari seorang muslim yang sesungguhnya, yakni karakter religius dalam diri seorang muslim.

Beberapa bukti kecil dari telah terbangunnya karakter, lebih tepatnya karakter religius dalam diri anak terlihat hal-hal kecil seperti:

- 1) Anak-anak sudah hafal dengan waktu pelaksanaan sholat, contohnya sholat zuhur
- 2) Anak-anak secara mandiri pergi untuk melakukan *wudhu*
- 3) Anak-anak secara mandiri untuk mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah, seperti alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur, dan astaghfirullah saat menghadapi hal-hal yang kurang baik
- 4) Anak-anak secara reflek menyalami setiap guru yang masuk ke kelas atau saat bertemu guru diluar kelas
- 5) Anak-anak terbiasa mengucapkan salam saat memasuki ruangan kelas dan saat bertemu dengan guru di luar kelas
- 6) Anak-anak sudah hampir mampu untuk mengawali setiap kegiatan dengan Bismillah

Sejalan dengan perubahan baik yang terjadi itu, berikut penuturan dari Shadza salah satu peserta didik kelas 6 di SDIT Ash Shiddiiqi tentang pengalaman belajar yang ia dapatkan selama berada di SDIT Ash Shiddiiqi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



“Selama sekolah di SDIT Ash Shiddiiqi ana banyak sekali merakan perubahan dalam diri ana. Kalau dulu ana tu ngajinya masih belum lancar, makhrijul hurufnya entah kemana-mana, tapi setelah sekolah di SDIT Ash Shiddiiqi banyak sekali perubahan baik yang kami rasakan. Misalnya, ana yang dulunya tidak lancar membaca Al-Qur’an dengan baik Alhamdulillah sekarang sudah lebih lancar, bahkan sudah mampu menghafal sedikit dari Ayat Al-Qur’an, karene amemang disini kami ada mata pelajaran Al-Qur’an. Kemudian selama ana disini, ana banyak belajar hal baru, misalnya tentang betapa pentingnya menutup aurat, kalau dulu ana masih sering keluar tanpa jilbab, tapi sekarang, malahan kalau dak berjilbab rasanya malu. Soalnya kami ingat sekali dengan pesan wali kelas kami, kalau kita sedang diluar jangan lupa dengan 2 hal, satu menutup aurat dan dua jangan pernah meninggalkan sholat.”(Sholeha kelas 6: Shadza: 2 November 2022)

Karakter religius yang hadir dalam diri peserta didik seakan membentuk peserta didik menjadi seorang anak yang mampu memahami berbagai situasi dan kondisi, serta memiliki semangat tangguh seorang muslim, yang bukannya unggul dalam hal agama akan tetapi juga pengetahuan umum. Karakter religius memberikan gambaran dimana seorang peserta didik mampu menyeimbangkan antara dunia dan akhiratnya, sehingga peserta didik tidak hanya sukses dunia dan sukses akhirat. Dan melalui karakter religius kita dapat memahami, bahwa bentuk dari telah terbangunnya karakter religius dalam diri peserta didik yakni peserta didik mampu sukses dalam hal dunia, akan tetapi perkara akhirat tetap menjadi prioritas. Dan segala yang dilakukan selalu diniatkan agar dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat dan atas ridho Allah SWT.

Adanya pemahaman dari peserta didik seperti diatas, memunculkan berbagai pertanyaan dalam benak kita, bagaimana cara untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung terciptanya sebug pendidikan yang mampu membentuk generasi muslim yang tangguh, kuat serta memiliki karakter religius yang matang dalam dirinya. Sehingga perlu kita ketahui bersama, adapun metode yang dari SDIT Ash Shiddiiqi dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

meningkatkan kualitas ruhiyah guru sebagaimana penjelasan dari Kepala sekolah:

“Disini guru merupakan *role model* bagi anak ya, sehingga saat kita mengajarkan peserta untuk beribadah, maka sebelum hal itu ditekankan kepada peserta didik maka hal tersebut harus dibiasakan dulu oleh guru sendiri. Sehingga dalam perjalanannya, sekolah punya cara tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Diantaranya yakni adanya kajian yang dilakukan setiap hari senin yang terbuka untuk umum, dimana kajian ini berisi tentang ilmu-ilmu parenting, dan berikutnya adalah Jalasah Ruhiyah, semacam kajian juga akan tetapi terfokus pada upaya peningkatan karakter religius guru juga. Kemudian yang tidak kalah pneting adalah adanya kelompok belajar untuk para pengajar atau yang lebih dikenal dengan mentoring, yang jadwal belajarnya setiap satu minggu satu kali. Dan untuk anggota kelompoknya, guru laki-laki dengan guru sesama laki-laki begitu juga sebaliknya. Selain itu terdapat juga pelatihan mengenai adminnistrasi pembelajaran, misalnya tentang cara pembuatan RPP kurikulum baru, sehingga menjadi ajang untu seling berbagai terkait metode pembelajaran, serta saling berbagi mengenai cara pengelolaan kelas.” (Kepala Sekolah: Ibu Siti Roisah, S. Pd: 4 November 2022)

Adanya sebuah pencapaian, tentunya membutuhkan sebuah penyemangat, baik dalam bentuk reward atau apresiasi. Seperti yang dijelaskan oleh Waka Kesiswaan terkait apreasi yang diberikan kepada mereka yang telah mengharumkan nama sekolah baik itu sisi di lingkup sekolah ataupun luar sekolah.

“Untuk peserta didik yang meraih prestasi di lingkup sekolah itu biasanya diadakan perkelas masing-masing dan sepenuhnya diserahkan kepada wali kelas. Apreasi tersebut dapat berupa pujian atau pemasangan stiker *very good* berkarakter kartun bagi peserta didik. Apresiasi tersebut bisa bagi anak yang paling khusyu’ sholatnya, atau tingkat kelas atas apresiasi bagi anak yang paling peduli dengan teman. Kemudian untuk kalangan guru, sekolah memiliki program yakni berupa beasiswa S2 bagi para guru. Prestasi ini tentunya akan terekam dalam jejaring sosial media SDIT Ash Shiddiqi, dan biasanya akan ditampilkan dalam *twibbon*. (Waka Kesiswaan: Ibu Ema Sofiana, S. Pd. I: 1 November 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Inovasi yang dilakukan melalui pengadaan pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) menjadi terobosan terbatru dalam menjawab tantangan kemerosotan nilai-nilai keislaman ditengah masyarakat, sehingg akit aperlu membangun itu dimulai dari tingkatan paling dasar, dengan harapan, setiap perubahan baik yang terjadi pada diri setiap peserta didik dapat menjadi alarm bagi setiap orang tua bahwasannya saat anak dibesarkan tanpa adanya pegangan ilmu agama, maka tiada arti kesuksesan itu, jika anak tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan segala nikmat yang Allah beri. Sehingga kit abutuh action lebih untuk dapat membangun hal penting ini. Maka pembelajaran yang merupakan wadah untuk guru dapat menyalurkan segala pengetahuannya, dimana dalam penyampaian materi ini aka nada aspek lain yang diintegrasikan didalamnya yang kita sebut dengan sintaks dari pembelajaran.

Keterampilan dalam melaksanakan merupakan suatu harapan pasti yang ingin sekali terwujud, karena keberhasilan dari pendidikan terlihat pada sejauh mana ilmu pengetahuan itu dapat menggiring seseorang pada kedewasaan, dewasa dalam bersikap, dewasa dalam berbuat, dan dewaasa dalam membuat keputusan dengan nilai islam sebagai cerminannya, Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedomannya. Dan semua itu dapat terwujud saat kit aberani untuk memulai, mengajak orang-orang yang mau belajar ke dalam lumbung pendidikan berbasis islam yang penuh cerita hebat didalamnya .

c. Evaluasi pembelajaran BPI

Dalam dunia pendidikan, evaluasi memegang peranan penting. Dari evaluasi tersebut, pengambilan keputusan bisa menetapkan, apakah suatu pendidikan berkualitas atau tidak, apakah seorang peserta didik berhak lulus atau sebaliknya, dan evaluasi kita akan mengetahui sejauh mana *progress* pendidikan telah berjalan sesuai tujuan pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara benar akan banyak manfaatnya, karena hasil evaluasi itu akan menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



feed back yang berharga bagi masukan maupun proses pendidikan di masa selanjutnya.

Bentuk evaluasi dari pembelajaran BPI di SDIT Ash Shiddiqi yaitu meliputi observasi, penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian praktek, dan penilaian akhir semester (PAS), dimana aspek penilaiannya disesuaikan dengan standar kompetensi yang dituju, sedangkan patokan utamanya tetap sesuai dengan SKL Standar Mutu dari JSIT. Adapun aspek tersebut diantaranya: a) memiliki aqidah yang lurus contohnya menghafal, memahami Asmaul Husna, b) mampu melakukan ibadah yang lurus misalnya bersemangat dalam sholat berjamaah, c) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia misalnyabelajr danberlatih bersikap tawadhu dan menghormati orang lain, d) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan hawa nafsunya contohnya membiasakan hadir di sekolah tepat waktu, e) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik misalnya menghafal Al qur'an juz 30 dan ayat pilihan, f) Memiliki wawasan yang luas baik bidang agama maupun akademik, g) Memiliki keterampilan hidup (*life skill*), baik terkait kesehatan dan kebugaran, jiwa wirausaha, dan mampu mengembangkan segala potensi diri. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan guru berdasarkan kelompok guru kelas perparalel, dimana kelompok parallel disesuaikan dengan kelas. Maka guru perparalel akan melakukan segala rapat terkait administrasi pembelajaran biasanya minimal setiap satu minggu sekali, atau bahkan bisa konsional untuk waktunya, dan untuk rapat seluruh tenaga pendidik biasa dilakukan lebih kurang satu bulan sekali.

Oleh karena BPI merupakan internalisasi dari Standar Mutu JSIT, maka untuk standar kelulusan BPI garis besarnya berpatokan pada SKL dari JSIT. Akan tetapi untuk standar kelulusan setiap jenjang kelas tentunya berbeda, namun tetap untuk patokan utamanya adalah Kurikulum JSIT yang dikemukakan diatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi





Berikut penjelasan dari Waka BPI sekaligus pembimbing salah satu keompok BPI peserta didik, yang menerangkan terkait cara penilaian serta sasaran yang diharapkan setelah dilakukannya pembelajaran BPI:

“BPI ini merupakan internalisasi dari Standar Mutu JSIT, dimana dalam BPI ini proses pembentukannya meliputi peserta didik dimulai dari tahap mengenal, kemudian pembiasaan, dan terbiasa terhadap segala bentuk nilai-nilai Islami dalam diri, dan inilah yang merupakan tahapan yang terintegrasi dalam BPI sebagai wujud proses mendidik untuk membangun karakter religius dalam diri peserta didik. Kita ingin anak-anak benar benar menerapkan aspek 5 S, salam, senyum, sapa, sopan dan santun, kemudian peserta didik mampu menghafal beberapa hadits arba’in, dimana target hafalan hadits ini dirandang dalam pembelajaran meliputi penghafalan dua hadits dalam satu semester, sedangkan untuk haditsnya diberikan langsung oleh guru.” (Waka BPI: Ibu fatriani, S. Pt: 1 November 2022)

Adanya perbedaan antara sistem pembelajaran BPI antara kelas atas dan kelas bawah tidak menjadikan bentuk evaluasinya berbeda, karena BPI ini sekitar 2 tahun terakhir telah direvisi administrasinya, dimana BPI telah lengkap dengan sumber bahan ajarnya, kurikulumnya yang terfokus pada kurikulum JSIT, dengan perangkat pembelajaranpun serupa dengan perangkat pembelajaran sebagaimana biasanya.

Sebagaimana penuturan dari Waka BPI sekaligus salah satu Pembina kelompok dari BPI untuk kelas atas.

“Kalau untuk persiapan dari pembelajaran BPI ini sama dengan persiapan pembelajaran lain, dalam BPI kita ada bahan ajarnya, buat RPP juga, kemudian instrumen penilaian juga ada. Kalau untuk metode pembelajaran sendiri diserahkan sepenuhnya kreatif guru, bisa adakan permainan, atau lainnya namun tetap harus fokus kepada KD. Karena BPI ini miniatur dari bentuk pengajian kecil, maka untuk kelas atas sendiri, dengan sistem belajarnya kelompok maka untuk tempat dibelajar diserahkan kepada pembimbing, boleh dimana saja, bisa dikelas, alam terbuka (lingkungan sekolah), ataupun di masjid. (Waka BPI: Ibu fatriani, S. Pt: 1 November 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berikut ini salah satu bentuk target capaian pembelajaran BPI yang telah dirumuskan sebelumnya, tentunya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Institusi : SDIT Ash Shiddiiqi
Mata Pelajaran : BPI (Bina Pribadi Islami)
Kelas : FASE A
Tahun Pelajaran : 2022 – 2023

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Kalimat Tayibah	Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap kalimat Tayibah dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta Membiasakan mengucapkan kalimat Tayibah dalam kehidupan, Kalimat tayyibah yang di ucapkan adalah Hamdalah. siswa mampu mengucapkan, mengetahui makna, kalimat Tayyibah
Wudu (Taharah)	Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap tata cara Wudu (Taharah) dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta terbiasa untuk menjaga wudu dalam kehidupan, siswa mampu berwudu dengan benar, hafal niat, do'a wudu
Berzikir	peserta didik dapat melafalkan bacaan zikir, mengetahui makna zikir, mengetahui macam-macam zikir dan lafal zikir serta embiasakan berzikir dalam kehidupan sehari-hari
Menebar salam	Peserta didik dapat mengenal bacaan salam, makna salam, arti salam, dan dapat membiasakan mengucapkan salam..
Adab berbicara dengan orang lain	Peserta didik dapat mengenal adab-adab dalam berbicara dengan orang lain, dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari
Berdo'a dalam setiap aktivitas	Peserta didik dapat mengenal do'a harian, mengetahui makna atau arti dari do' a harian, serta Membiasakan berdo'a dalam msetiap aktivitas dalam kehidupan sehari-hari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNTHO JAMBI
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Suntho Thahm Saifuddin Jambi

BPI merupakan kolaborasi dari kajian Islam dan studi Islam. Karena dalam BPI bukan hanya sekedar mengetahui sebatas teori, akan tetapi sampai pada bagaimana teori tersebut dalam praktiknya. Sebagai bentuk instrument evaluasi, guru dapat melakukan penilaian melalui observasi, ujian secara lisan ataupun tulisan. Namun implementasi BPI ini terekam dalam Buku Ibadah Siswa yang wajib diisi untuk setiap harinya. Tujuan dari adanya buku ibadah ini tidak lain adalah sebagai upaya untuk membangun karakter religius peserta didik, karena dimulai dari proses mengenal, kemudian diiringi dengan pembiasaan, sehingga anak nantinya akan terbiasa, yang menandakan bahwa *there is something* dalam diri anak yang telah menjadi prinsip dalam hidupnya, yakni prinsip dalam hal keyakinan yang kita kenal dengan karakter religius, dimana peserta didik menerapkan konsep **Allah dulu, Allah lagi, Allah terus**.

Kegiatan	Tanggal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Sholat Subuh														✓	✓
Sholat Zuhur														✓	✓
Sholat Ashar														✓	✓
Sholat Magrib														✓	✓
Sholat Isya														✓	✓
Sholat Dhuha														✓	✓
Membaca Iqro'/Al Qur'an															
Al - Qur'an															
Iqro' 1															
Iqro' 2															
Iqro' 3															
Iqro' 4															
Iqro' 5															
Iqro' 6														✓	✓
Membaca Buku														X	✓
Inlak														✓	✓
Bangun pagi														✓	✓
Pukul 05.00 - 05.30														✓	✓
Pukul 05.31 - 06.00														✓	✓
Membantu orang tua														✓	✓
Menutup aurat														✓	✓

1000
11
10 Juli 2022

4.4 Buku Ibadah Harian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan atau menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Implementasi yang dilakukan dalam pembelajaran tentunya memiliki goals yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Maka tentunya dalam implementasi pembelajaran ini kita menginginkan suatu perubahan dalam diri peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Pengadaan lingkungan yang sesuai, merupakan suatu usaha yang dilakukan sekolah agar pencapaian tujuan mencapai pada kata optimal. Harapan akan output pembelajaran ini tentunya telah dibuat dalam sebuah konsep ide. Kehadiran SKL dalam sebuah sekolah menjadi patokan untuk setiap program yang dilakukan, begitu pula dengan pembelajaran, yang menjadi tempat paling banyak untuk wadah mendidik. Oleh karena itu, SDIT Ash Shiddiiqi sudah memiliki SKL tersendiri yang tertuang dalam kurikulum JSIT, yang dimana seluruh sasaran SKL ini tertuang dan terintegrasi ke dalam pembelajaran BPI. Mulai dari materi pembelajaran, sampai tujuan pembelajaran, serta standar kompetensinya sesuai dengan SKL sekolah IT yang telah ditetapkan JSIT.

Berdasarkan penjelasan dari Kepala sekolah terkait kriteria karakter religius yang diharapkan sekolah terhadap peserta didik dan alumni SDIT Ash Shiddiiqi.

“Dalam BPI ini salah satu hal yang ingin kita capai adalah akhlak yang baik, karena memang tujuan adanya BPI ini adalah dimana anak mampu menempatkan dirinya sesuai keadaan. Sedangkan untuk bagi alumni sendiri, dimana sekolah ingin melahirkan calon-calon pemimpin yang matang kepribadiannya, sholeh, serta kreatif. Sehingga peserta didik maupun alumni memiliki karakter dalam dirinya, yang ditandai dengan telah tertanamnya prinsip-prinsip islma sebagai tanda telah terbangunnya karakter religius dalam diri anak. Karena fungsi dari diadakannya Bina Pribadi Islami ini tidak lain adalah untuk penanaman akhlak mulia, pengembangan keimanan dan kataqwaan, perbaikan diri dari kesalahan, pencegahan dari hal-hal yang munkar, pengajaran ilmu Allah.” (Kepala Sekolah: Ibu Siti Roisah, S. Pd: 4 November 2022)

Senada dengan penjelasan Kepala Sekolah, Waka BPI juga menjelaskan tentang *output* yang diharapkan melalui pembelajaran BPI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



“Kalau BPI sasaran utamanya itu aqidah, akhlak dan ibadah anak, jadi BPI ini konsepnya berupa pembiasaan. Sehingga ketika anak-anak telah memiliki aqidah yang lurus, maka anak-anak sudah tidak ada lagi yang namanya takut dengan hal-hal semacam makhluk gaib, terkadang anak-anak takut untuk ke kamar mandi sendiri, jadi hal ini yang ingin kita perbaiki, kita ingin anak-anak memiliki tingkat kedewasaan, dan menjadi pribadi yang mandiri.” (Waka BPI: Ibu Fatriani, S. Pt: 2 November 2022)

Kematangan atau kemandirian siswa tidak lain adalah sebagai salah satu cara agar apa yang disampaikan guru tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Sehingga dalam membentuk kemandirian peserta didik ini guru juga harus mempunyai ilmunya, dan berbekal dari peningkatan kompetensi guru atau lebih tepatnya ruh guru sehingga guru dapat mengenali dan mengetahui taraf ketersediaan peserta didik untuk belajar. Langkah mengenal dan mengetahui taraf kematangan anak dilakukan agar segala harapan guru dapat berhasil dan menjamin setiap peserta didik dapat mengambil manfaat dari segala bentuk pengajaran, bimbingan, maupun pelatihan. Sehingga pembinaan dalam pembelajaran yang dilakukan harus disampaikan sesuai dengan kematangan jasmani, akal, dan emosi mereka.

Perlu dipahami, bahwa karakter religius adalah bentuk ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama, yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Penekanan standar pada aqidah, akhlak dan ibadah tidak lain adalah agar tercapainya, sampainya makna dari karakter religius itu sendiri.

Akan tetapi, adanya kolaborasi, kerja sama, dan kemitraan yang baik antara lingkungan sekolah dan rumah menjadi nilai tambah dari percepatan pencapaian karakter religius. Sebagaimana penuturan Harold Levi, Mantan Konselor, New York City School “Banyak hal yang harus diminta dari sekolah, tetapi banyak juga yang harus diminta dari orang tua”. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua adalah indikator utama bagi kesuksesan sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Setali tiga uang, maka penjelasan diatas memperkuat bahwa pembinaan itu, Bina Pribadi Islami itu benar-benar harus melapisi segala aspek yang terkait dengan proses mendidik, begitu juga dengan orang tua. Oleh karena itu berikut penuturan Waka BPI tentang pembinaan terkait orang tua.

“Kalau BPI ini dilakukan secara menyeluruh termasuk juga wali murid, Karena kita harus tendik antara guru dan orang tua. Sebenarnya dalam proses pembenrukan karakter religius anak ini, kita membutuhkan dukungan dari orang tua tentunya, dimana antar guru dan orang tua mempunyai misi yang sama. Seperti kegiatan yang baru-baru ini kita laksanakan, yakni berupa seminar parenting, dimana tujuannya tidak lain adalah tarbiyah bagi wali murid, agar dapat bekerja sama dengan sekolah, satu visi dengan sekolah dalam membangun karakter religius itu dalam diri peserta didik.” (Waka BPI: Ibu Fatriani, S. Pt: 2 November 2022)

Setelah melakukan penelitian selama 2 bulan lebih, maka penulis menemukan banyak sisi positif dari terjalinnya mitra yang baik antar guru dan orang tua. Selain guru dapat mengkomunikasikan perkembangan anak secara langsung, sehingga apa yang telah guru bangun dalam diri anak dapat dikokohkan oleh orang tua selama anak berada di rumah. Kata pembiasaan bukanlah hal untuk terus dilakukan, perlu penekanan dalam bentuk diingatkan. Peserta Didik taraf sekolah dasar cenderung lebih banyak untuk diingatkan, karena pasalnya di tingkatan SD ini anak-anak bnear-benar melalui tahap pengenalan, sehingga peran guru dalam membina sangatlah penting.

Terciptanya kerja sama yang baik antara guru dan wali murid, menjadi jembatan tersendiri sehingga akeberkahan ilmu dapat mengalir dengan cepat. Karena bukan hanya ruh guru yang harus terus diisi, akan tetapi ruh mendidik dalam diri orang tua juga harus selalu dipupuk. Walaupun sebenarnya, setiap orang tua pastinya menginginkan hasil yang baik dari pengalaman belajar yang anak dapat dari sekolah. Namun kehadiran orang tu sebagai bagian dari *support system* pembentukan kader ilmuwan yang ulama dan ulama yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ilmuan, menjadi sangat berharga saat guru dan orang tua kompak dalam membangun karakter religius dalam diri anak.

@ Hak cipta milik UIN Sunan Jambi

2. Hambatan dan Tantangan Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI)

Proses akan bertemu dengan hasil saat dilaksanakan dapat dijalankan secara optimal. Akan tetapi, kehadiran kerikil kecil dalam proses merupakan suatu tantangan tersendiri, perihal sejauh mana kompetensi dapat merubah setiap kendala menjadi peluang yang menantang. Dan dalam hal ini kita perlu merenungkan tentang apa yang menjadikan proses pelaksanaan itu menjadi pelan, agar nantinya kata maksimal dapat diraih.

Begitu juga dengan pembelajaran, banyaknya perangkat yang berperan tentunya menghadirkan tupoksi yang berbeda pula. Namun dalam pelaksanaannya, koordinasi dan konfirmasi menjadi poin penting untuk setiap hal yang dilakukan, karena pembelajaran mengaitkan banyak perangkat yang nantinya akan berpengaruh pada hasil pembelajaran itu sendiri.

SDIT Ash Shiddiqi merupakan sekolah Islam terpadu yang telah berkecimpung dalam dunia pendidikan selama 15 tahun, masih eksis di kalangan masyarakat bahkan semakin tahun semakin banyak peminatnya. Terhitung berdasarkan data sekolah terbaru per tahun 2022 tercatat ada 20 rombongan belajar (kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 663. Angka ini tentunya menghadirkan tanya tentang apa yang menjadi ciri khas dari SDIT Ash Shiddiqi, sehingga memiliki banyak peminat.

Pengadaan Kurikulum JSIT sebagai ciri khas dan Standar Mutu di SDIT Ash Shiddiqi, menghadirkan sebuah perbedaan antara SDIT dengan sekolah yang bukan IT. Dan yang menjadi ciri khas atau karakteristiknya adalah kehadiran pembelajaran BPI yang merupakan sarana fokus pembinaan akhlak dan ibadah peserta didik, sehingga upaya membangun karakteristik religius anak menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Berikut ini pemaparan tentang hambatan dan tantangan dalam implementasi pembelajaran BPI:

State Islamic University of Sunan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
SILATHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

a. Guru

SDIT Ash Shiddiiqi melaksanakan pembelajaran berdasarkan kolaborasi antara Kurikulum DIKNAS dan Kurikulum JSIT, dimana kompetensi dasarnya tetap sejalan hanya saja terdapat penambahan di dalam unsur materinya yaitu adanya integrasi nilai-nilai Islam di dalam bahan ajar yang dipakai. hal ini ditandai dengan adanya adanya bagian **duniawi** dan **ukhrawi** pada buku di setiap subbab. Sehingga digunakanlah sebuah pendekatan yang berbeda dalam proses pendekatannya, atau yang lebih dikenal dengan pendekatan **Terpadu**. Poin pentingnya adalah dimana keberadaan unsur duniawi dalam pembelajaran tema (Umum) yang disampaikan baik dalam bentuk kisah ataupun nasihat, dan ukhrawi berkaitan dengan dalil, baik Al-Qur'an maupun Hadits.

Selain integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran umum tadi serta pendekatan terpadu yang digunakan, ada hal yang paling membedakan Sekolah Islam Terpadu yang telah lisensi dibawah JSIT dengan sekolah lainnya, yaitu keberadaan pembelajaran BPI. BPI ini adalah internalisasi dari kurikulum JSIT, dan SKL dalam pembelajaran BPI disamakan dengan SKL yang ada dalam buku Standar Mutu JSIT. Sehingga pusatnya Sekolah Islam Terpadu adalah pada pembelajaran BPInya.

Akan tetapi, teori tidak serta merta dapat sesuai dengan keadaan. Lingkungan yang berbeda, kompetensi yang mumpuni, menjadi salah satu dari deretan kerikil-kerikil kecil proses pembelajaran. Sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri, terdapat berbagai hal yang menjadi hambatan ataupun tantang bagi para guru dalam proses pembelajaran, terutama BPI yang merupakan batu peletak atau jembatan utama untuk membangun generasi penerus Bangsa yang berkarakter religius, yakni dengan keprbadiannya yang matang, cerdas dan sholeh. artinya anak bukan hanya cerdas dari segi akal, akan tetapi juga jiwanya. Sehingga peserta didik menjadi muslim yang berprinsip matang dalam menghadapi segala hal dimasa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Diantara berbagai hambatan ataupun tantangan bagi guru dalam proses implemmtasi pembelajaran BPI ini telah dijelaskan oleh Ibu Fatriani, S. Pt selaku Waka BPI serta salah satu Pembina untuk BPI kelas atas.

“Kita BPI ini terbilang baru di SDIT, kurang lebih dua tahun untuk pembelajaran BPI. Kalau dulu namanya mentoring, kemudian administrasinya juga belum selengkap sekarang. Karena setelah dilakukan Rapar Rakorwil kemarin, telah ditetapkan bahwa BPI ini sama dengn pembelajaran biasa dimana pembelajaran BPI memiliki buku pedoman, ada bahan ajarnya, RPP, serta assessment BPI. Oleh karena BPI ini konsepnya pembinaan, dimana kita ingin anak membentuk sebuah pembiasaan terkait dengan ajaran Allah dalam Al-Qur’an dan Rasulullah dalam Sunnahnya. Sehingga prinsip keteladanan adalah hal penting dalam pembelajaran BPI. Untuk itu, pemilihan pembimbing BPI tidak dilakukan asal comot saja, akan tetapi ada standar yang telah tentukan. Hal ini bukan berarti guru yang lainnya tidak bagus ya, akan tetapi kita ingin melalui BPI ini, sekolah SDIT Ash Shiddiiqi dapat melahirkan generasi Islam yang berkepribadian matang. Maka yang menjadi masalah utama adalah dari segi jumlah Pembina BPI. Kita masih kekurangan jumlah Pembina BPI, karena untuk kelas atas mereka belajarnya secara dinamika kelompok, berbeda dengan kelas bawah yang pembelajaran BPInya dikontrol langsung oleh Wali Kelas masing-masing.

Karena BPI ini adalah bentuk pembinaan ya, yang pelaksanaannya dilakukan melalui pembelajaran, sehingga kita membutuhkan tendik yang mumpuni, dan karena BPI ini terbilang baru, maka untuk saat ini kita masih kekurangan jumlah pendidik, pasalnya untuk Pembina BPI kelas atas kita punya syarat tersendiri, diantara yaitu Pembina atau Pembimbing kelompok juga sudah sampai standar bimbingan kelompok tendiknya. Disini pembinaan tidak hanya untuk peserta didik, tapi seluruh personal sekolah mendapatkan pembinaan, yakni pembinaan spiritual dan sosialnya juga. Selain jumlah tendik, kita juga mengalami hambatan pada jam belajar, durasi yang waktu yang hanya terhitung satu jam, dirasa membuat guru kurang puas dalam memaparkan materi.” (Waka BPI: Ibu Fatriani, S. Pt: 2 November 2022)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Senada dengan penuturan Waka BPI, hal tersebut dibenarkan oleh Waka bagian Kurikulum yang menyebutkan hal serupa.

“Kalau untuk hambatan yang pertama tentang gurunya ya, karena kalau gurunya baik In Shaa Allah peserta didiknya juga baik. Terkait BPI, kita sebenarnya masih kekurangan untuk jumlah pembinanya, hal itu terlihat dari pelaksanaan BPI untuk kelas atas, dimana dengan sistem belajar yang dinamika kelompok, maka idealnya untuk kelompok laki-laki iya dibimbing oleh ustadz-ustadz langsung, karena nanti dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dirasa kurang pantas jika ustadzahnya yang menjelaskan, misalnya saja bab tentang akil baligh ya. Kemudian hambatan lain yang nampak sepertinya metode mengajar ya, karena BPI ini sifatnya adalah sistem dakwah, maka metode yang dipakai lebih dominan kepada metode ceramah. Oleh karena anak SD ini senang dengan konsep belajar sambil bermain, maka kadang-kadang mereka terlihat sedikit bosan dengan sintaks pembelajarannya. Jadi sebenarnya dalam hal ini kreatif guru harus lebih ditonjolkan lagi, karena pembelajaran BPI ini sama dengan pembelajaran lainnya, yakni dapat dikreasikan dengan berbagai metode pembelajaran.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, karena BPI ini adalah internalisasi dari kurikulum JSIT, maka pelaksanaan yang optimal dari BPI tentu menjadi hal yang utama. Karena melalui pembinaan yang dilakukan dalam BPI, maka nantinya akan tersambung dengan aspek duniawi dan ukhrawi dalam mata pelajaran umum lainnya. Sehingga sebenarnya BPI ini terinternalisasi kembali dalam setiap mata pelajaran lain. Karena sebenarnya, konsep pembinaan ini ada dalam setiap pembelajaran, karena poin terpenting dari sebuah pembelajaran adalah dimana peserta didik mampu berubah kearah pendewasaan melalui pengalaman belajar yang diperolehnya.

Sehingga untuk peningkatan hasil belajar yang lebih baik, maka pembelajaran BPI terus dilakukan peningkatan dalam proses pelaksanaannya, mulai dari perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi pembelajaran. Untuk perencanaan pembelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dilakukan perminggu, maka setiap guru pembimbing untuk yang klasikal ataupun dinamika kelompok semua mengumpulkan RPP kepada Waka Kurikulum, dan apabila pengumpulan RPP ini terlambat maka RPP tidak akan diterima. Untuk komponen RPP sendiri, SDIT Ash Shiddiiqi memiliki ciri khas yakni dengan menggunakan pendekatan terpadu. Sehingga pembelajaran dirancang dengan sedemikian rupa, yang di dalamnya dikemas pembelajaran yang menyenangkan, mampu menghadirkan lingkungan yang edukatif, dan efektif.

b. Peserta Didik/Siswa

Perbedaan pola asuh dalam keluarga, serta lingkungan tempat anak didik tumbuh dan kembang, tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu dari bagaian yang mempengaruhi psikologi perkembangan anak dan kepribadian dari anak. Sehingga dalam lingkup peserta didik, maka untuk pembelajaran BPI ini, untuk awal-awal pembelajaran, guru sedikit kesulitan untuk membangun pembiasaan-pembiasaan itu dalam diri anak. Pasalnya ada beberapa anak yang sebelumnya tidak terbiasa dengan berbagai kagiatan ibadah yang diajarkan, ataupun bentuk-bentuk akhlak yang diterapkan. Contohnya saja perihal sholat lima waktu, maka ada beberapa anak yang mudah untuk diarahkan dan ada juga yang tidak. Dan ibadah sunnah lainnya seperti sholat dhuha, maka pada awal pembiasaannya guru harus bekerja lebih keras dalam menanamkan dalam diri peserta didik, bahwasannya sholat dhuha dikategorikan ibadah yang banyak sekali manfaat didalamnya. Karena pada dasarnya, segala bentuk ibadah yang sudah tertera hukumnya tentunya baik untuk dilaksanakan, baik untuk kita kerjakan dalam hidup kita.

Maka dua hal diatas, terkadang menimbulkan berbagai macam karakter dari peserta didik, ada beberapa anak yang sudah mandiri dan mudah untuk diarahkan, dan juga ada anak yang sulit untuk diarahkan. Selain itu tidak dapat dipungkiri, bahwasannya kemajuan teknologi saat ini digadang-gadang dapat mempengaruhi proses belajar anak apabila tidak digunakan secara bijak, atau jika tidak adanya kontrol



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dari orang tua. Selain itu, beberapa hal lumrah lainnya misalnya anak-anak merasa mengantuk ataupun sedikit letih, berhubungan dengan jam pelajaran yang juga menginjak sampai waktu siang.

c. Wali Murid

Standar Mutu merupakan landasan pencapaian dari SDIT Ash Shiddiiqi, sehingga sekolah mempunyai tingkatan tersendiri dalam menetapkan berbagai kompetensi yang ingin ditanamkan lama diri peserta didik, sehingga untuk BPI sendiri tidak serta merta peserta didik harus bisa mencapai segala apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Sehingga BPI sendiri melakukan pembinaan secara bertahap, dimana peserta didik akan dibangun karakter religiusnya sesuai dengan tahapan kemampuannya, maka untuk penyampaian materi dilakukan secara berjenjang.

Hanya saja, terkadang tidak relevannya respon orang tua terhadap apa yang telah dibangun guru dalam proses pembelajaran bak bangunan kokoh yang kemudian hancur dalam sekejap mata. Proses pembinaan ini bukanlah suatu ajang penyiksaan ataupun pemaksaan kepada peserta didik, akan tetapi di buatnya berbagai *mutaba'ah* bagi peserta didik saat dirumah merupakan suatu langkah, upaya guru untuk memastikan peserta didik agar tidak lupa dengan apa yang telah diajarkan guru saat pembelajaran. Sehingga tidak relevannya respon dari orang tua ini menjadi hambatan dan tantang tersendiri bagi guru dalam membangun karakter religius dalam diri anak. Contoh kecilnya, ada beberapa orang tua yang kurang setuju dengan adanya berupa perjanjian dalam kelas apabila anak tidak melaksanakan puasa senin-kamis untuk kelas atas maka akan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan bersama di dalam kelas. Oleh karena perbedaan lingkungan rumah dan sekolah ini, sehingga di beberapa kondisi orang tua tidak menyetujui hal ini, padahal langkah ini bukanlah untuk merugikan peserta didik, melainkan untuk menghadirkan kesadaran dalam diri peserta didik bahwa seorang muslim haruslah tangguh dalam segala hal, dan seorang muslim harus mampu menahan segala hawa nafsunya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3. Solusi Mengurangi Hambatan Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI)

Berkaca pada berbagai hambatan diatas, tentu perlu penelusuran tentang bagaimana cara untuk meminimalisir segala hambatan yang dapat memperlambat tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Sekolah tentunya tidak hanya berpangku tangan dalam hal ini, namun terdapat berbagai solusi yakni berupa ikkhtiar penyelesaian untuk hambatan yang dihadapi dalam tahapan implementasi pembelajaran BPI. Adapun beberapa langkah yang diambil sekolah dalam rangka sebagai solusi untuk mengurangi hambatan Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI):

a. Guru

Perlu kita ketahui bersama, bahwa pengadaan Bina Pribadi Islami tidak hanya ada dalam dunia peserta didik. Namun dalam dunia guru, juga terdapat BPI. Ruh Islam Terpadu terintegrasi dalam BPI, dan ruh BPI itu tentunya juga harus terintegrasi dalam diri guru. Lantas ruh bagaimana yang dimaksud? Yakni ruh guru. Model keteladanan yang dipakai dalam BPI tentunya menjadikan guru sebagai *role model* dalam pembelajaran BPI.

Menyadari hal tersebut, maka proses BPI di kalangan guru dilakukan secara berkelompok, yang dilakukan setiap satu kali dalam satu pecan, dengan pembimbing yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Adanya pembinaan ini tidak lain adalah sebagai langkah untuk membangun dan menanamkan ruh sebagai seorang pendidik dalam diri guru. Sama-sama telah kita ketahui bahwa sebelum guru mengajarkan materi kepada peserta didik, maka guru tersebut sudah terlebih dahulu menguasai materi pelajaran tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran BPI, yang kaitan materinya berhubungan dengan syari'at Islam. Sehingga sebelum pembiasaan-pembiasaan, pembinaan itu dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kepada peserta didik, guru juga telah lebih dulu melewati fase persiapan untuk dapat mendidik anak menjadi generasi yang berkarakter religius. Maka dari itu, guru pun memiliki *mutaba'ah* yang merupakan catatan kegiatan amalan harian guru, mulai dari hal terkecil seperti Dzikir pagi, *qiyamul lail*, puasa sunnah, tilawah, dan shalat dhuha.

Sebagaimana penuturan dari Kepala Sekolah terkait hal diatas:

“Disini guru-guru juga punya catatan amalan harian, tujuannya bukan bermaksud untuk riya’, ujub dan sebagainya, melainkan sebagai amunisi untuk meningkatkan ruh guru dalam mendidik”.
(Kepala Sekolah: Ibu Siti Roisah, S. Pd. I: 02 November 2022)

Kesiapan guru dalam mengajar adalah salah satu aspek terpenting agar terwujudnya pembelajaran yang bermakna, sehingga capaian pembelajaran dapat direalisasikan. Oleh karenanya, konsep pendidikan seumur hidup harus terus dijalankan, sebab untuk menjadi seorang pendidik bukanlah suatu hal yang mudah, ada banyak hal yang harus dipersiapkan baik secara lahir maupun batin. Kemampuan guru dalam menghadirkan ruh guru dalam mendidik menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan, agar guru dapat memahami bagaimana praktek konsep mendidik yang sebenarnya.

Selain itu, terdapat juga ranah lain untuk upaya peningkatan kompetensi guru yakni berupa kajian rutin setiap hari senin, dimana dalam kajian rutin tersebut materi yang diangkat seputar ilmu *parenting*, kebiasaan muslim sehari-hari, ilmu bagaimana berumah tangga yang diajarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dan banyak materi lainnya. Keberadaan kajian ini tidak hanya dihadiri oleh guru saja, melainkan untuk semua kalangan, termasuk orang tua peserta didik. Sehingga sekolah tidak hanya menginginkan perubahan itu terjadi dalam diri peserta didik, karakter religius itu hanya ada dalam diri peserta didik, melainkan untuk seluruh lingkungna yang berhubungan dengna tempat tumbuh dan berkembangnya anak, sehingga dapat membantu sekolah untuk sama-sama mendidik anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tidak hanya itu, akan tetapi sering juga dilakukan pembekalan untuk guru, baik pada awal tahun pelajaran, sampai pada rapat pekanan. Unit terkecil lain untuk rapat dikalangan guru adalah kelompok guru perparalel yakni sesuai kelas, misalnya paralel guru kelas 1. Kemudian dalam kelompok kecil inilah, guru sama-sama berdiskusi baik dalam pembuatan RPP, Capaian Pembelajaran, Analisis Penilaian, serta administrasi kelas lainnya. Maka tidak heran apabila kondisi sekolah nampak seragam dalam berbagai hal.

b. Wali Murid

1) Program Seminar *Parenting*

Usaha pencapaian cita-cita sekolah tentunya tidak terlepas dari dukungan lingkungan yang berperan dalam pencapaian tersebut. Begitujuga dalam bab mendidik anak, karena pada usianya yang baru mengenal, maka sangat-sangat diperlukan kekompakan serta misi yang sama dari lingkungan pendidikan untuk membangun karakter religius itu dalam diri anak. Itulah salah satu alasan mengapa sekolah sangat gembar-gembor dalam menciptakan lingkungna yang edukatif, yakni sebuah lingkungan pendidikan yang diwarnai dengan nilai-nilai keislaman.

Orientasi setiap orang tua terhadap hasil pendidikan yang berbeda, pemahaman dan pola asuh yang berbeda pula, menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi sekolah dalam upaya membina peserta didik. Menyelaraskan pendapat dan pandangan bukanlah hal yang mudah. Kekhawatiran akan tantangan yang dapat menghambat proses implementasi pembelajaran BPI sebagai wadah pembangunan karakter religius anak, maka sekolah perlu mengantisipasi hal tersebut. Maka dari itu, menyamakan tujuan dan alur pola mendidik anak harus dilakuakn demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Inilah yang mendasari adanya Seminar *Parenting*, disamping sebagai ajang silaturahmi antara personel sekolah dan orang tua, terdapat pula tujuan lain yakni terbentuknya visi yang sama antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sekolah dan orang tua, sehingga tercipta respon yang baik untuk setiap kebijakan yang diambil sekolah terhadap anak kedepannya. Melalui seminar parenting ini, sekolah ingin menyamakan pemahaman, dan menyampaikan bagaimana maksud sekolah akan proses mendidik yang dilakukan. Hasil yang baik tentunya adalah impian semua kalangan. Untuk itu, agar tercapainya sebuah impian, maka antara orang tua, guru dan sekolah haruslah sejalan.

Salah satu tema Seminar *Parenting* yang pernah diadakan SDIT Ash Shiddiqi yaitu “Segenggam Iman Untuk Anak”. Seminar Parenting diadakan setiap tahun, yang wajib dihadiri seluruh wali murid, karena program Seminar Parenting ini telah dibahas dari awal saat wali murid mendaftarkan anaknya.

2) Grup Via Whatsapp

Terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, menjadi akses mudah tersendiri dalam kolaborasi mendidik anak. Rumah yang dibangun oleh guru dalam diri anak, yakni berupa pembekalan ilmu pengetahuan, akan berdiri dengan kokoh saat penjagaan terhadap rumah itu tetap dilakukan saat anak tidak lagi berada dalam genggam guru. Inilah kolaborasi yang sekolah inginkan, yakni adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, sehingga guru lebih mudah dalam berdiskusi berbagai hal, salah satunya pertumbuhan dan perkembangan anak selama disekolah.

Biasanya, setiap wali kelas di SDIT Ash Shiddiqi, mempunyai sebuah grup Via Whatsapp yang digunakan sebagai jalur komunikasi antara guru dan orang tua. Grup ini pun sebagai akses untuk pengumuman berbagai hal-hal penting terkait kegiatan sekolah misalnya. Kemudian melalui grup ini orang tua/wali murid juga lebih mudah untuk menanyakan berbagai hal terkait sekolah pula, sampai pada perizinan kehadiran sekolah anak.

3) Diskusi Secara langsung Bersama Wali Murid

One Problem, One Million Solutions. Inilah salah satu bentuk etos bagi diri, bahwa setiap hal yang terjadi selalu ada jalan keluarnya. Sama halnya dengan dunia mendidik, tentu terdapat lika liku dan bahagia pula di dalamnya. Anak dengan keaktifannya, terkadang melakukan beberapa kecerobohan, misalnya pendil hilang penghapus hilang, sepatu hilang, bahkan sampai pada cedera anggota tubuh. Untuk situasi seperti ini, apabila orang tua tidak bisa menempatkan emosional, kontrol diri, atau pemahamannya tidak sampai pada membaca situasi dan kondisi, maka dikhawatirkan akan muncul respon yang kurang baik dari orang tua/wali murid.

Tidak jarang pada prakteknya, suatu ketika selama masa penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan terjadi pertengkaran antara anak-anak yang kemudian menyebabkan salah satu kening anak menjadi memar. Dalam situasi ini, wali murid sedikit kurang bisa mengontrol emosinya, sehingga memutuskan untuk memiundahkan anaknya secara langsung di hari itu juga. Namun, sebagai seorang wali kelas tentunya pasrah dengan keadaan bukanlah jalan terbaik yang dapat diambil. Berbekal dengan amanah yang pikul, maka wali kelas, berusaha memahami wali murid dan menjelaskan bagaimana kronologi kejadian yang sebenarnya. Melalui diskusi secara langsung itu guru menjelaskan bahwa, anak yang sedang dalam fase bermain sambil belajar ini, memang harus penuh kontrol, karena pemahaman mereka belum sampai sama seperti pola pikir orang dewasa, sebab untuk hal-hal yang mereka lakukan masih serba *di*, disuruh, diingatkan, dipraktekkan, dan *di* lainnya. Maka dari itu, tak jarang juga anak yang belum sampai pemahamannya bahwa, apabila ia mengambil tindakan ini, akan berakibat negatif pada orang lain.

Kemampuan guru dalam mengkomunikasikan dengan baik untuk segala masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menjadi kunci keberhasilan tersendiri, agar berbagai hambatan yang ditemukan dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diminimalisir. Sehingga melalui diskusi secara langsung juga, guru dapat memahami wali murid dan menyamakan visi kedepannya untuk hasil pendidikan yang dijalani anak.

c. Peserta Didik

Perbedaan pola asuh orang tua dan lingkungan pertumbuhan serta perkembangan anak menjadikan lahirnya anak dengan kepribadian yang berbeda. Perbedaan kepribadian ini tentunya sampai pada tahap bagaimana respon anak dalam menerima hal-hal baru disekitarnya. Adaptasi tentu sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, bersatunya komponen pembelajaran terutama guru dan peserta didik merupakan elemen terbesar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu hal yang membantu suksesnya pembelajaran. Acap kali terjadi beberapa hal dalam pembelajaran, misalnya saja terkait dengan kemandirian peserta didik dalam belajar, terkadang untuk anak kelas 1 yang tingkat membaca dan menulisnya masih kurang, saat melihat tulisan di papan tulis berkisar antara 2-3 baris dengan jumlah kata terhitung 25 kata, itu sudah termasuk sulit bagi peserta didik, dan tak jarang mereka mengatakan tidak mau menulis. Contoh lainnya adalah tidak beraninya anak-anak untuk ke kamar kecil secara sendiri. Terkadang mereka merengek untuk harus ditemani guru di kelas, tidak mau dengan teman lain, hal ini pun tentu menjadi penghambat saat terjadi selama proses pembelajaran. Hambatan lain yang erat kaitannya dengan peserta didik adalah tingkat fokus peserta didik dalam memperhatikan pelajaran, karena pasalnya fokus anak dalam pembelajaran dapat di ibaratkan jumlah umur mereka, saat umur mereka 7 tahun, maka dapat kita taksir tingkat fokusnya berkisar antara 5-7 menit saja. Saat-saat seperti inilah internalisasi adanya ruh guru terlihat.

Penangan kasus yang terjadi seperti diatas, tentunya tak jarang ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Namun terdapat titik yang membedakan, yaitu proses penyelesaian dan penangannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Panggilan sholeh dan sholehah yang diterapkan di SDIT Ash Shiddiqi tentunya bukan berarti tidak beralasan, akan tetapi itu merupakan simbol atau gambaran akan do'a dari para guru, yang mana hal ini tentunya sejalan pula dengan misi yang digaungkan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, maka penulis dapat melihat beberapa penanganan yang dilakukan guru kelas untuk kasus seperti diatas:

- 1) Guru memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya belajar mandiri, namun dalam proses penyampaiannya guru mengaitkannya dengan aspek islam, seperti guru memberi tahu tentang kepada peserta didik, bahwasannya Allah selalu ada dan selalu Melindungi hamba-hamba-Nya, dan menceritakan bagaimana pemberaninya Nabi-Nabi zaman dahulu saat menghadapi musuh-musuh Islam, maka melalui penggambaran tersebut rasa takut pada selain Allah (Jin dan Syaitan) menjadi sedikit berkurang.
- 2) Terdapat pula dalam proses pembelajaran, maka guru akan melakukan penguatan dalam tahapan duniawi dan ukhrawi dalam RPP sebagai tempat penyampaian kembali, bahwa Tidak Ada Tuhan Selain Allah, dan Allah sebaik-baik Penjagaan.
- 3) Biasanya, diakhir pembelajaran guru selalu mengaitkan penyempaihan nasihat sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas, namun tetap berhubungan dengan aspek materi pada proses pembelajaran tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami(BPI) Pada Pseserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius Anak Di SDIT Ash Shiddiiqi Kota Jambi yang mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data serta analisis datam maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pembelajaran BPI dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan pembelajaran BPI sudah dilakukan dengan sangat bagus, dimana terdapat sebuah pedoman berupa kurikulum JSIT dalam pelaksanaannya, sehingga perencanaan ini telah disampaikan dalam bentuk tulisan serta didukung dengan berbagai arahan lisan lainnya. Sedangkan untuk implementasi pembelajaran BPI/ pelaksanaan BPI dirasa sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk peningkatan kemampuan beribadah, perilaku peserta didik, serta telah hadirnya kesadaran dalam diri peserta didik terkait ibadah. Lingkup kecil dari pembuktian ini diataranya adalah saat anak-anak tingkat kelas bawah seperti kelas satu, peserta didik sudah mengetahui (hafal) terkait kapan waktu-waktu untuk menyiapkan diri dalam melaksanakan sholat, misalnya saja untuk sholat dhuha biasanya peserta didik sudah berwudhu' di rumah, sehingga peristiwa ini menggambarkan akan telah terbangunna karakter religius dalam diri anak. Kemudian untuk tingkat kelas atas, diantaranya adalah telah terbiasanya peserta didik dalam mengerjakan ibadah-ibadah sunnah. Konsep pembinaan yang digembar gemborkan oleh SDIT Ash Shiddiiqi ini tentunya bukan berarti tidak beralasan, melainkan hal ini adalah sebagai jawaban untuk permasalahan dalam masyarakat saat ini. Pembiasaan yang dilakukan disekolah merupakan sebuah langkah yang ditempuh untuk mengenalkan, kemudian menjalani proses pembiasaan, yang kemudian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

akan sampai pada kata terbiasa. Dan kata terbiasa ini lah menjadi puncak, sebagai bukti bahwa telah ada, yakni telah terbangunnya sebuah bangunan kokoh dalam diri anak, yakni sebuah karakter yang ingin dihadirkan dalam diri peserta didik yaitu karakter religius dalam diri anak. Agar BPI dapat tercapai dengan baik, sehingga dalam proses pembelajarannya terdapat perbedaan antara kelas atas dengan sistem dinamika kelompok dan kelas bawah yang dilakukan tetap secara klasikal. terdapat hal unik dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk tingkat kelas atas, dimana tahapannya yaitu dimana pembelajaran akan dipandu oleh MC, berbagai kegiatan didalamnya mulai dari Umul Qur'an, Tahsin, kemudian penyampaian materi oleh Pembina, dan ditutup dengan do'a, kemudian di akhir pembelajaran terdapat ramah tamah yang dibawa secara sukarela oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara observasi, kemudian penilaian tengah semester, dan ulangan akhir semester.

2. Hambatan dan tantangan dalam implementasi pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI), sebuah pembelajaran tentunya memiliki tujuan atau sasaran dalam pelaksanaannya, sehingga sangat deteksi akan hambatan dan tantangan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan hal yang sangat penting. Sehingga selama berjalannya pembelajaran BPI ini, terdapat beberapa hal yang dapat membuat pencapaian tujuan sedikit terlambat, di antaranya dari segi Guru meliputi jumlah guru yang mumpuni di bidangnya, waktu pelaksanaan pembelajaran, serta kepiawaian guru dalam mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran. Selain itu, hambatan lain dapat dilihat pula dari segi peserta didik/siswa, yang mana dalam proses pembelajaran masih adanya beberapa anak yang perlu diingatkan secara lebih intensif, serta cara belajar anak. Kemudian lain halnya dengan hambatan dari segi wali murid, dimana respon yang baik dari orang tua merupakan bentuk support kepada sekolah untuk selalu bersemangat dalam mendidik anak, menjadi anak yang berkarakter religius. Diantara bentuk kesenjangan itu adalah adanya respon yang kurang menyenangkan dari orang tua terhadap pembiasaan baru yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diterapkan oleh para guru. Akan tetapi, semua itu tidak serta merta dibiarkan begitu saja, melainkan sekolah berusaha untuk menjawab segala tantangan ini berbagai program, misalnya saja, diadakannya seminar parenting sebagai ajang untuk menyampaikan kepada orang tua/wali murid tentang bagaimana kolaborasi yang sebenarnya antara sekolah dan rumah.

3. Adanya hambatan sehingga mengharuskan hadirnya eksistensi solusi. Adapun rentetan solusi yang dilakukan SDIT Ash Shiddiiqi dalam menghadapi berbagai hambatan dalam implementasi pembelajaran BPI yakni dari segi Guru, dilakukannya berbagai kegiatan yang sebagai amunisi ruh guru dalam mendidik seperti dibuatnya kelompok belajar bagi guru (BPI pada guru), kajian setiap hari senin, rapat perpekan, dan pembekalan setiap wal tahun pembelajaran. Sedangkan untuk solusi yang berkaitan dengan wali murid, yakni tidak lain adalah dengan semakin mempererat komunikasi dengan orang tua, baik komunikasi melalui media sosial (*via whatsapp*), diskusi/sharing secara tatap muka, dan diadakannya seminar *parenting* sebagai upaya agar prinsip guru dan orang tua seragam terhadap pola mendidik anak. Dan solusi untuk hambatan yang kaitannya berhubungan dengan peserta didik yakni pendidik berbekal ruh guru yang dimiliki sehingga mampu menempatkan diri sebagai pengingat, penguat, dan pemberi arahan terhadap kesalahan, kekeliruan yang dilakukan anak. Kemudian orientasi isi nasehat yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman menjadi ciri khas tersendiri, dalam upaya meluruskan penyimpangan yang dilakukan peserta didik.

B. Saran

Berbagai program yang dilakukan, baik terkait kegiatan intra ataupun ekstern sekolah hendaknya lebih terfokus lagi pada efektivitas waktu belajar yang dilakukan di sekolah. Pasalnya setiap anak memiliki pertahanan kefokusannya yang berbeda, serta kecepatan mengolah informasi yang berbeda. Diadakannya waktu pembelajaran secara maksimal tidak lain adalah agar guru mempunyai banyak waktu untuk menyampaikan materi, melakukan proses pembangunan dan pengembangan kompetensi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



hanya saja pada kenyataannya, tingkat ketahanan fisik anak dalam belajar juga perlu dipertimbangkan. Karena tingkatan anak sekolah dasar, yang masih dalam proses belajar sambil bermain, hendaknya tidak terlalu terpersir untuk waktu pembelajarannya.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. 2014. Gramedia. Bandung: Cirebon
- Aminah. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura*. In *Disertasi*.
- Ardy, N. W. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Ar Ruzz Media.
- Arifa, F. C. (2017). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Di SD Negeri Wonokerto I Malang*.
- Azizah, N. H. (2013). *Pengaruh Karakter Religius Terhadap Karakter Kerja Siswa Tata Boga Smk Neheri 2 Godean*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Bachtiar. (2021). *Mendesain Penelitian Hukum*. Deepublisher.
- Bugin, B. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Distalia Rahayu. (2019). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam pada Peserta Didik dalam Membina akhlak anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. [http://repository.radenintan.ac.id/7346/1/Skripsi Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/7346/1/Skripsi%20Full.pdf)
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. UNJ Press.
- Fahhan, A. M. (2013). *Pendidikan Karakter Di Pesantren*. *Jurnal Masalah-masalah sosial*, 4(1), 30.
- Hamdayama, H. H. & J. (2021). *Dasar-Dasar Penelitian Sosial* (1 ed.). Kencana.
- Hartika. (2022). *Strategi Membangun Karakter Religius Siswa SD IT Ash-Shiddiiqi Jambi Di Masa Pandemi*.
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi*. *at-Taqaddum*, 8, 21–46.
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6(2), 8686–8692.
- Helaluddin, H. W. (2019). *ANALISIS DATA KUALITATIF: Sebuah Tinjauan*

Teori & Praktek. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Hermawan, S. & A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Media Nusa Creative.
- Jannah, M. (2019). *Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Oleh : 4(1)*, 77–102.
- Khotimah. (2017). *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'Yun Ponorogo*. *Muslim Heritage*, 1(2), 371–388.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam books.
- Makbuloh, D. (2013). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. PT Era Adicitra Intermedia.
- Maunah. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. 90–101.
- Mustoip, dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing.
- Ningsih, W. A. (2017). *Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017*.
- Nofriansyah. (2018). *Penelitian Kualitatif Implementasi Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Deepublisher.
- Noviana, J. (2018). *Aktivitas Mushola Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Negeri Sigit II Kecamatan Tangen*.
- Nurliyah, H. Bisri, dan Y. H. (2017). *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler*. April 2018. <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>
- Nuryati, Umi Atun Sholikhah, Amin Lestari, M. (2021). *Nilai Kearifan Lokal Pembelajaran Tematik*. 82–90.
- Pendidikan, M., & Kebudayaan. (2018). *Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Raharjo, T. Y., Rohana, H. D., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). *Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

<https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>

- Samani, Muchlas, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosda Karya.
- Siregar, S. (2012). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Rajawali Pers.
- Sugiono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susanto. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Sinar Grafika.
- Tim Mutu JSIT Indonesia. (2019). *Standar Mutu: Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. JSIT INDONESIA.
- Umar, B. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Budi Utama.
- Utami, A. T. (2014). *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*.
- Warsono, H. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. PT Remaja Rosda Karya.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, B., & Rizqi, M. K. (2020). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Yulianti dan Hartatik. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Gunung Samudra.
- Yusuf. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zellatifanny, C. M. (2020). *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. Desember 2018*. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter (2 ed.)*. Kencana Prenada Media Group.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifudin Thaaha Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifudin Thaaha Saifuddin Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Instrumen Pengumpulan Data

A. Wawancara

Lampiran 1 Tabel Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) PADA PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI SDIT ASH SHIDDIQI KOTA JAMBI				
NO	INDIKATOR	PERTANYAAN PENELITIAN		
		KEPALA SEKOLAH	WAKA KURIKULUM	WAKA KESISWAAN
1	SEJARAH MAMBANG VISI MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah visi dan misi SDIT Ash Shiddiiqi sudah jelas dan sesuai dengan ukuran kondisi sekolah? 2. Berdasarkan deretan rincian karakter yang ingin dituju, dan ditunjang dengan visi sekolah, maka bagaimana langkah sekolah untuk membangun karakter religius anak melalui penanaman dan pengamalan nilai-nilai islam yang tercantum dalam visi sekolah? 		
2	RENSTRA PROGRAM KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja proker SDIT Ash Shiddiiqi? 2. Apa pembeda antara SDIT dengan SD umum dan MI? 3. Kegiatan atau program apa yang menjadi karakteristik sekolah SDIT Ash Shiddiiqi? 4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung (internal maupun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kurikulum yang dipakai SDIT Ash Shiddiiqi? 2. dari segi kurikulum, hal apa yang paling berperan penting dalam upaya mewujudkan visi menanamkan nilai-nilai Islam untuk membangun karakter religius peserta didik? 3. Mata pelajaran apa saja yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SDIT Ash Shiddiiqi memiliki tata tertib bagi siswa? 2. Apa saja tata tertib siswa di SDIT Ash Shiddiiqi? 3. Apa bentuk hukuman atau peringatan bila siswa melanggar tata tertib sekolah?

<p>eksternal) terhadap pelaksanaan pembelajaran BPI?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apa perubahan yang paling signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran BPI? 6. Alternatif seperti apa yang dilakukan sekolah agar pembelajaran BPI dapat terlaksana dengan baik? 7. Apakah SDIT Ash Shiddiiqi memiliki metode khusus dalam membangun karakteristik religius peserta didik? 8. Bagaimana bentuk motivasi dan dorongan dari sekolah agar siswa bersemangat dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari? 9. Bentuk apresiasi seperti apa yang diberikan sekolah kepada siswa yang berprestasi? 10. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik di SDIT Ash Shiddiiqi? 11. Adakah program khusus yang dibuat sekolah untuk tenaga pendidik SDIT Ash Shiddiiqi? 12. Apa saja aturan yang harus dipatuhi tenaga pendidik SDIT Ash Shiddiiqi? 13. Bagaimana bentuk apresiasi pihak sekolah kepada tenaga pendidik? 	<p>di SDIT Ash Shiddiiqi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Adakah mata pelajaran unggulan tersendiri? 5. Apa itu mata pelajaran BPI? 6. Bagaimana Implementasi mata pelajaran BPI? 7. Kelas berapa saja yang wajib mengikuti pembelajaran BPI? 8. Sejak kapan mata pelajaran BPI ini ditetapkan? 9. Siapa saja penanggung jawab dari pelaksanaan mata pelajaran BPI? 10. Apa yang membedakan BPI dengan mata pelajaran lainnya terkhusus PAI? 11. Bagaimana asal usul diadakannya mata pelajaran BPI? 12. Apa perubahan signifikan dengna ditetapkannya pembelajaran BPI? 13. Apakah dalam pembelajaran BPI terdapat RPP? 14. Media atau strategi seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran BPI? 15. Bagaimana output yang diharapkan pembelajaran BPI? 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Seperti apa bentuk evaluasi tata tertib siswa? 5. Apakah SDIT mempunyai pendataan akan pencapaian prestasi-prestasi siswa dalam waktu berkala? 6. Bentuk prestasi semacam apa yang nampak pada siswa melalui adanya BPI ini? 7. Bentuk apresiasi seperti apa yang sekolah berikan pada siswa berprestasi? 8. Apa bentuk pembiasaan sekolah kepada siswa untuk dapat membangun karakter religius anak? 9. Upaya semacam apa yang dilakukan sekolah agar anak selalu bersemangat selama di sekolah? 10. Apakah terjadi perbedaan terkait proses membangun karakter religius anak disebabkan perbedaan lingkungan perkembangan di rumah? 11. Karakter religius seperti apa yang diharapkan sekolah tertanam dalam diri siswa?
---	--	--

Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 orang membarat sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

<p>3</p> <p>STANDAR KOMPETENSI LULUSAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa SKL yang ditetapkan di SDIT Ash Shiddiiqi? 2. Bagaimana prosedur pelaksanaan SKL tersebut? 3. Apakah penetapan SKL sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat dewasa ini? 4. Kriteria karakter religius seperti apa yang diharapkan sekolah kepada para siswa dan alumni SDIT Ash Shiddiiqi? 5. Berdasarkan kaca mata Ibu, bagaimana tingkat mutu siswa dan alumni SDIT Ash Shiddiiqi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembelajaran BPI memiliki SKL 2. Apakah ada pembeda antar apembelajaran BPI untuk kelas atas dan kelas bawah? 3. Apakah SKL mengalami perubahan? 4. Apa kendala yang dialami dalam membina pembelajaran BPI? 5. Apakah karekter religius sudah ditanamkan dalam diri siswa? 6. Apakah ada siswa yang belum nampak tertanam karakter religius dalam dirinya? 7. Apa saja hambatan/masalah terkait dengan proses membangun karakter religius anak? 8. Upaya seperti apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah/hambatan tersebut? 9. Apakah kegiatan ekstra maupun intra sekolah termasuk wadah untuk penguatan BPI dalam membangun karakter religius anak? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa sebelum menghadapi ujian? 2. Apa bentuk apresiasi sekolah untuk calon alumni? 3. Kriteria seperti apa yang diharapkan SDIT Ash Shiddiiqi kepada para siswa dan alumni SDIT Ash Shiddiiqi? 4. Menurut Ibu keunggulan apa yang dimiliki oleh siswa SDIT Ash Shiddiiqi?
---	---	---	--

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) PADA PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI SDIT ASH SHIDDIIQI KOTA JAMBI		
WAKA BPI/GURU	WALI MURID	SISWA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa persiapan yang Ibu lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran? 2. Bagaimana teknik membuka pembelajaran yang Ibu lakukan? 3. Metode mengajar apa yang digunakan? 4. Upaya apa yang dilakukan untuk dapat membentuk karakter religius anak? 5. BPI sebagai ciri khas dari SDIT dalam upaya menciptakan lingkungan yang bernilai Islam, maka evaluasi seperti apa yang dilakukan dalam pelaksanaan BPI? 6. Adakah target yang harus dicapai dalam terbentuknya karakter religius sesuai tingkatan kelas? 7. Karakter religius seperti apa yang diharapkan SDIT Ash Shiddiiqi? 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ibu selama melaksanakan pembelajaran BPI? 9. Beralih dari faktor penghambat tersebut, maka bagaimana upaya agar pembelajaran berjalan secara maksimal? 10. Bagaimana dan upaya apa saja untuk pembiasaan karakter yang ditanamkan pada siswa? 11. Adakah program khusus untuk guru? 12. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi sebagai guru atau pembimbing dari BPI? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan utama Bapak/Ibu memasukkan anaknya ke sekolah SDIT Ash Shiddiiqi? 2. Perubahan positif semacam apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah anak menjadi siswa SDIT Ash Shiddiiqi? 3. Bagaimana bentuk komunikasi pihak sekolah kepada wali murid? 4. Apakah anak Bapak/Ibu mengalami peningkatan kemampuan selama menjadi siswa SDIT Ash Shiddiiqi? 5. Adakah bentuk evaluasi bersama yang dilakukan sekolah terhadap perkembangan anak selama sekolah? 6. Apa harapan yang Bapak/Ibu ingin sampaikan kepada pihak sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan adik memilih sekolah di SDIT Ash Shiddiiqi? 2. Bagaimana perasaan adik selama sekolah di SDIT Ash Shiddiiqi? 3. Bagaimana perasaannya saat mengikuti pembelajaran? 4. Perubahan apa yang dialami selama sekolah di SDIT Ash Shiddiiqi? 5. Bagaimana perubahan kebiasaan adik dalam keseharian? 6. Adakah cara khusus yang digunakan guru agar adik lebih mudah dalam menentukan hal-hal terkait ibadah dan akhlak sehari-hari? 7. Apakah sekolah membantu adik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki? 8. Ekstrakurikuler apa yang adik ikuti? 9. Bagaimana sifat dari teman-teman sekelas? 10. Prestasi atau perlombaan apa yang pernah adik raih? 11. Apa bentuk penghargaan yang diberikan sekolah terhadap prestasi yang diraih? 12. Hal apa yang adik senangi dari guru-guru yang ada di SDIT Ash Shiddiiqi?

13. Apa bentuk motivasi atau apresiasi bagi tenaga pendidik? 14. Bagaimana upaya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid?		
--	--	--

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Wawancara Kepala Sekolah
Ibu Siti Roisah, S. Pd



Wawancara Waka Kesiswaan
Ibu Ema sofiana, S. Pd. I



Wawancara Waka Kurikulum
SDIT Shiddiiqi
Ibu Yuni Yunita, S. Pd. I



Wawancara Waka BPI SDIT
Ash Shiddiiqi



Wawancara Wali Murid



Wawancara Siswa Kelas 6

Lampiran 3 Kegiatan Minat bakat



Cabang Seni Kriya



Cabang Tekwondo



Cabang Tahfidz



Cabang Panahan



Cabang Pramuka



Cabang Menggambar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Lampiran 4 Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Siti Roisah, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Yuni Yunita, S. Pd. I	Waka Kurikulum
3	Ema Sofiana, S. Pd. I	Waka Kesiswaan
4	Fatriani, S. Pt	Waka BPI/Guru
5	Afni Yulia, S. Pd. SD	Wali Kelas 1
6	Ibu Khaira	Wali Murid
7	Shadza	Siswa

Lampiran 5 Standar Kompetensi Lulusan SDIT Ash Shiddiqi



Lampiran 6 Sarpras



Kantor Utama



Gedung Sekolah Masjid Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifudin Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifudin Jambi

@ Hak cipta



Perpustakaan



Ruang Komputerr

tate Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran 7 Kegiatan Pembiasaan



Kegiatan Menyambut Siswa

Sholat Dhuha

Makan Siang

Upacara Bendera

Infaq Setiap Hari

Sholat Zuhur

Pembacaan Al Maturat

@Hak cipta mill

na Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Lampiran 8 Pembelajaran BPI Kelas Atas



BPI Sistem Dinamika Kelompok

Lampiran 9 Pembelajaran BPI Kelas Bawah



BPI Sistem Klasikal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

Lampiran 10 Program Untuk Siswa



Peringatan Maulid Nabi SAW



Market Day

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Kegiatan Renang

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI
 PONDOK PESANTREN ASH-SHIDDIQI
 SEKOLAH ISLAM TERPADU ASH-SHIDDIQI

GENERASI QURANI GENERASI BERPRESTASI

KELAS MOTIVASI

Bersama BIKSDA JAMBI
 Tema
 "Upaya Menjaga Keseimbangan Serta Pelestarian Ekosistem
 Sumber Daya Alam"

KELAS IV dan V

COMING SOON

PPDB

TAHUN AJARAN
2023/2024

PENERIMAAN PESERTA
DIDIK BARU

PONDOK PESANTREN

TKTQ - SD IT - SMP IT - SMA IT

YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI

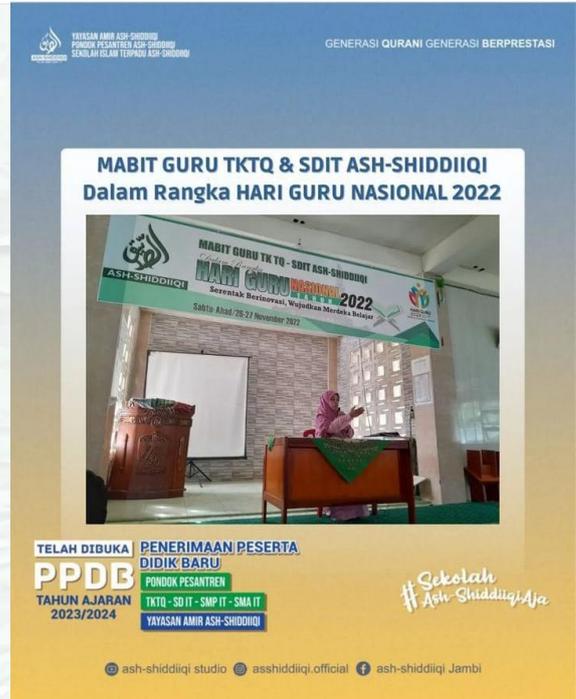
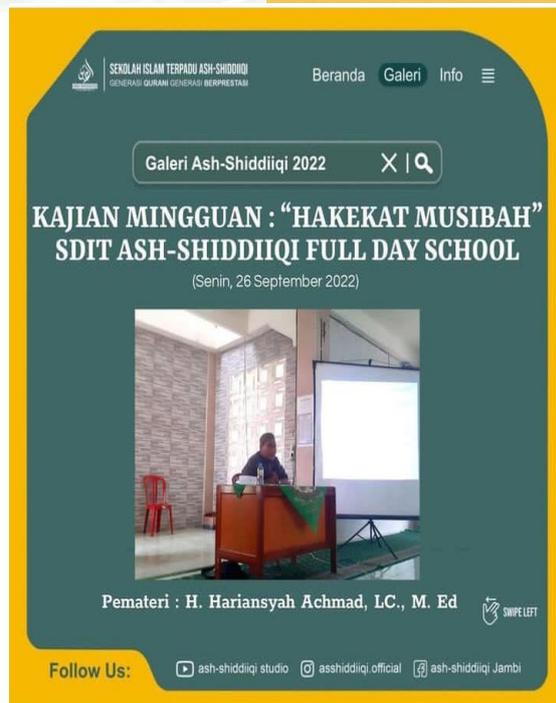
#Sekolah
Ash-ShiddiqiAja

ash-shiddiqi studio ashshiddiqi.official ash-shiddiqi Jambi

Lampiran 11 Program Kegiatan Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Lampiran 12 Prestasi Siswa

Hok Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI
PONDOK PESANTREN ASH-SHIDDIQI
SEKOLAH ISLAM TERPADU ASH-SHIDDIQI

GENERASI QURANI GENERASI BERPRESTASI

Barakallah

Ananda
Azka Danish Anaqie
(Siswa Kelas 1B SDIT Ash-Shiddiqi)

Meraih
Juara 1

Pada
Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) Tingkat Provinsi Jambi
Cabang Lomba Peragaan Sholat Subuh



TELAH DIBUKA PENERIMAAN PESERTA
PPDB
TAHUN AJARAN 2023/2024

DIDIK BARU
PONDOK PESANTREN
TKITQ - SD IT - SMP IT - SMA IT
YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI

#Sekolah Ash-ShiddiqiAja

ash-shiddiqi studio ashshiddiqi.official ash-shiddiqi Jambi

YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI
PONDOK PESANTREN ASH-SHIDDIQI
SEKOLAH ISLAM TERPADU ASH-SHIDDIQI

GENERASI QURANI GENERASI BERPRESTASI

Barakallah

Ananda
Gebril Ramdhan
(Siswa Kelas 5 SDIT Ash-Shiddiqi)

Meraih
Medali Perunggu

pada
Kejuaraan Nasional Taekwondo
Kapri Cup IV 2022

Pada tanggal 15 - 22 November 2022
di GOR POPKI Cibubur Jakarta Timur



TELAH DIBUKA PENERIMAAN PESERTA
PPDB
TAHUN AJARAN 2023/2024

DIDIK BARU
PONDOK PESANTREN
TKITQ - SD IT - SMP IT - SMA IT
YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI

#Sekolah Ash-ShiddiqiAja

ash-shiddiqi studio ashshiddiqi.official ash-shiddiqi Jambi

YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI
PONDOK PESANTREN ASH-SHIDDIQI
SEKOLAH ISLAM TERPADU ASH-SHIDDIQI

GENERASI QURANI GENERASI BERPRESTASI

SISWA BERPRESTASI

Barakallah

Ananda
Iffa Aulia Rahma
(Siswa kelas 4D SDIT Ash-Shiddiqi)

JUARA III

Lomba Cerita Islami Putri - TQA
Festival Anak Sholeh Indonesia



TELAH DIBUKA PENERIMAAN PESERTA
PPDB
TAHUN AJARAN 2023/2024

DIDIK BARU
PONDOK PESANTREN
TKITQ - SD IT - SMP IT - SMA IT
YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI

#Sekolah Ash-ShiddiqiAja

ash-shiddiqi studio ashshiddiqi.official ash-shiddiqi Jambi

YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI
PONDOK PESANTREN ASH-SHIDDIQI
SEKOLAH ISLAM TERPADU ASH-SHIDDIQI

GENERASI QURANI GENERASI BERPRESTASI

Barakallah

Ananda
Hadziq Laits Alzam
(Siswa kelas 6A SDIT Ash-Shiddiqi)

1 Mendali Perak Gaya Kupu-kupu 200m
1 Mendali Perunggu Gaya Kupu-kupu 100m
1 Mendali Perunggu Gaya Dada 100m

Kejuaraan Renang
Antar Club Se-Propinsi Jambi
10 - 11 Oktober 2022



COMING SOON PENERIMAAN PESERTA
PPDB
TAHUN AJARAN 2023/2024

DIDIK BARU
PONDOK PESANTREN
TKITQ - SD IT - SMP IT - SMA IT
YAYASAN AMIR ASH-SHIDDIQI

#Sekolah Ash-ShiddiqiAja

ash-shiddiqi studio ashshiddiqi.official ash-shiddiqi Jambi

Lampiran 13 Tata Tertib Masjid Ash Shiddiqli



STRUKTUR ORGANISASI
DEWAN KEMAKMURAN MASJID ASH-SHIDDIQI
KEC. JAMBI SELATAN

PROGRAM PERAWATAN DAN PERBAIKAN
MASJID ASH-SHIDDIQI JAMBI

NO	JENIS KEGIATAN	BENCANA WAKTU PELAKSANAAN	ANGGARAN DANA	KETERANGAN
1	Kebersihan Masjid	Setiap Hari	600.000,-/bulan	Menyapu Mengepel Mempikan
2	Perbaikan instalasi kelistrikan	6 bulan sekali	1.000.000,-	Perbaikan saklar dan kabel putus
3	Perbaikan dan perawatan bangunan masjid	Sesuai kebutuhan	Menyesuaikan	Pemasangan keramik dinding masjid
4	Perawatan penerangan masjid	1 bulan sekali	300.000,-	Pengantian bola lampu Dan pembelian token listrik
5	Perawatan kipas angin	Insidenti	Menyesuaikan	Perbaikan kipas angin
6	Perawatan Air masjid	Insidenti	Menyesuaikan	
7	Pencucian karpet	6 bulan sekali	1.000.000	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 14 Buku Kurikulum JSIT (Standar Mutu)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Noviana Nurfadhilah
Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Temiang,
 7 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : B
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Domisili : Dusun Telago Manis Desa Tanjung Aur
 Kec. Tebo Ulu Kab. Tebo
Email : noviananurfadhilah07@gmail.com



Pendidikan Formal :

1	SDN 07/VIII Pulau Temiang	Tahun : 2007-2013
2	MTsN Pulau Temiang	Tahun : 2013-2016
3	MAN Pulau Temiang	Tahun : 2016-2019
4	Prodi PGMI UIN SUTHA Jambi	Tahun : 2019-2023